

**EVALUASI IMPLEMENTASI MODERASI
BERAGAMA DENGAN MODEL CIPP DALAM
MEMBENTUK KARAKTER MODERAT SISWA DI
SMAN 1 BAMBANGLIPURO**



**Oleh:
Ulfah Nurhidayah
NIM 21913068**

TESIS

**Diajukan kepada:
PROGRAM STUDI ILMU AGAMA ISLAM PROGRAM MAGISTER
JURUSAN STUDI ISLAM FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memeroleh Gelas Magister Pendidikan**

**YOGYAKARTA
2024**

**EVALUASI IMPLEMENTASI MODERASI
BERAGAMA DENGAN MODEL CIPP DALAM
MEMBENTUK KARAKTER MODERAT SISWA DI
SMAN 1 BAMBANGLIPURO**



Oleh:
Ulfah Nurhidayah
NIM 21913068

Pembimbing:
Dr. Dra. Sri Haningsing, M.Ag.

TESIS

Diajukan Kepada:
**PROGRAM STUDI ILMU AGAMA ISLAM PROGRAM MAGISTER
JURUSAN STUDI ISLAM FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memeroleh Gelar Magister Pendidikan

**YOGYAKARTA
2024**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ulfah Nurhidayah

NIM : 21913068

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Judul Tesis : **EVALUASI IMPLEMENTASI MODERASI BERAGAMA
DENGAN MODEL CIPP DALAM MEMBENTUK
KARAKTER MODERAT SISWA DI SMAN 1
BAMBANGLIPURO**

Menyatakan bahwa tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Apabila pada kemudian hari terbukti bahwa tesis ini hasil plagiasi, maka saya siap untuk dicabut gelar kesarjanaan yang telah dianugerahkan kepada saya dan mendapatkan sanksi sesuai ketentuan yang berlaku.

Yogyakarta, 21 September 2024

Yang menyatakan,



Ulfah Nurhidayah

PENGESAHAN TESIS

Tesis ini telah diujikan dalam Sidang Tesis Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Magister Ilmu Agama Islam yang dilaksanakan pada:

Hari, Tanggal : Jum'at, 11 Oktober 2024
Judul Tesis : **EVALUASI IMPLEMENTASI MODERASI BERAGAMA DENGAN MODEL CIPP DALAM MEMBENTUK KARAKTER MODERAT SISWA DI SMAN 1 BAMBANGLIPURO**
Disusun oleh : Ulfah Nurhidayah
Nomor Mahasiswa : 21913068
Konsentrasi : Pendidikan Islam

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.) dari Program Studi Magister Ilmu Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

TIM PENGUJI:

Ketua : Dzulkifli Hadi Imawan, Lc., M.Kom.I., Ph.D. (.....)
Penguji I : Dr. Mohamad Joko Susilo, S.Pd., M.Pd. (.....)
Penguji II : Dr. Ahmad Darmadji, M.Pd. (.....)
Pembimbing : Dr. Dra. Sri Haningsih., M.Ag. (.....)



Yogyakarta, 16 Oktober 2024
.....
ekan,

Dr. Drs. Asmuni, MA



NOTA DINAS

Nomor: 120/Kaprodi.IAI.S2/20/Prodi.IAI.S2/X/2024

Tesis berjudul : **EVALUASI PROGRAM MODEL CIPP PADA IMPLEMENTASI MODERASI BERAGAMA DALAM MEMBENTUK KARAKTER MODERAT SISWA DI SMAN 1 BAMBANGLIPURO**

Ditulis oleh : Ulfah Nurhidayah

NIM : 21913068

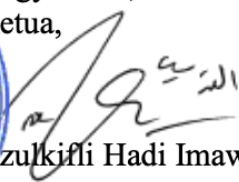
Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diujikan di depan Dewan Penguji Tesis Program Studi Ilmu Agama Islam Program Magister, Jurusan Studi Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.



Yogyakarta, 04 Oktober 2024

Ketua,


Dzulkifli Hadi Imawan, Lc., M.Kom.I., Ph.D.

PERSETUJUAN

Judul : EVALUASI PROGRAM MODEL CIPP PADA
IMPLEMENTASI MODERASI BERAGAMA DALAM
MEMBENTUK KARAKTER MODERAT SISWA
DI SMAN 1 BAMBANGLIPURO

Nama : Ulfah Nurhidayah

NIM : 21913068

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Disetujui untuk diuji oleh Tim Penguji Tesis Program Studi Ilmu Agama Islam Program
Magister Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 25 September 2024
Pembimbing,



Dr. Dra. Sri Haningsih, M.Ag.

PERSEMBAHAN

Almamater Tercinta

Program Studi Ilmu Agama Islam Program Magister
Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia

Keluaga Tercinta

Orang tua penulis, H.Nur Iskandar dan Hj. Siti Alfiyah
Suami penulis, Irham Sya'roni
Putra Putri penulis,
Muhammad Ar-Rusyda Babel Haqq dan Anneswa Mahdeatul Haqq

Sahabat-Sahabat

Sahabat-sahabat seperjuangan yang tergabung dalam AGPAII DIY
Kepala Sekolah, Guru, Karyawan, dan Siswa SMAN 1 Bambanglipuro

MOTTO

وَكَذَلِكَ جَعَلْنَاكُمْ أُمَّةً وَسَطًا لِتَكُونُوا شُهَدَاءَ عَلَى النَّاسِ وَيَكُونَ الرَّسُولُ عَلَيْكُمْ
شَهِيدًا ۖ

“Begitu juga telah Kami jadikan kalian (kaum muslim) sebagai umat pertengahan supaya kalian menjadi saksi atas (perbuatan) manusia dan supaya Rasul (Nabi Muhammad) menjadi saksi atas (perbuatan) kalian.”
(Q.S. al-Baqarah [2]: 143)

رَأْيِي صَوَابٌ يَحْتَمِلُ الْخَطَأَ , وَ رَأْيُ غَيْرِي خَطَأٌ يَحْتَمِلُ الصَّوَابَ

“Pemikiranku benar, tetapi bisa jadi salah. Pemikiran selain aku salah, tetapi bisa jadi benar.”
(Imam Syafii)¹

¹ Yusuf Al Qardawi, *Fiqh al Wasa'iyyah al Islamiyyah Wa at Tajdid* (Mesir: Dār al Syurūq, 2010), 14.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin ini merujuk kepada Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan Nomor 0543 b//U/1987 tanggal 22 Januari 1988.

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	<i>Alif</i>	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	<i>Bā'</i>	b	be
ت	<i>Tā'</i>	t	te
ث	<i>Śā'</i>	ś	es titik di atas
ج	<i>Jim</i>	j	Je
ح	<i>Hā'</i>	ḥ	ha titik di bawah
خ	<i>Khā'</i>	kh	ka dan ha
د	<i>Dal</i>	d	de
ذ	<i>Žal</i>	ž	zet titik di atas
ر	<i>Rā'</i>	r	er
ز	<i>Zai</i>	z	zet
س	<i>Sīn</i>	s	es
ش	<i>Syīn</i>	sy	es dan ye
ص	<i>Śād</i>	ṣ	es titik di bawah

ض	<i>Dād</i>	ḍ	de titik di bawah
ط	<i>Ṭā'</i>	ṭ	te titik di bawah
ظ	<i>Zā'</i>	ẓ	zet titik di bawah
ع	<i>'Aīn</i>	‘	koma terbalik ke atas
غ	<i>Gāīn</i>	g	ge
ف	<i>Fā'</i>	f	ef
ق	<i>Qāf</i>	q	qi
ك	<i>Kāf</i>	k	ka
ل	<i>Lām</i>	l	el
م	<i>Mīm</i>	m	em
ن	<i>Nūn</i>	n	en
و	<i>Wawu</i>	w	we
ه	<i>Hā'</i>	h	ha
ء	<i>Hamzah</i>	’	apostrof
ي	<i>Yā</i>	y	ye

II. Konsonan Rangkap karena *Tasydīd* Ditulis Rangkap

متعددة	ditulis	<i>muta‘addidah</i>
عدة	ditulis	<i>‘iddah</i>

III. *Tā' Marbūṭah* di Akhir Kata

a. Bila dimatikan, ditulis *h*

هبة	ditulis	<i>hibah</i>
-----	---------	--------------

جزية	ditulis	<i>jizyah</i>
------	---------	---------------

(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti zakat, salat, dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

- b. Bila *tā' marbūṭah* diikuti dengan kata sandang “*al*” serta bacaan kedua kata tersebut dipisah maka ditulis dengan *h*

كرامة الأولياء	ditulis	<i>karāmah al-auliā'</i>
----------------	---------	--------------------------

- c. Bila *tā' marbūṭah* dihidupkan (berharakat) karena berangkaian dengan kata lain maka ditulis *t*

الله نعمة	ditulis	<i>ni'matullāh</i>
زكاة الفطر	ditulis	<i>zakātul-fīṭri</i>

IV. Vokal Pendek

—	<i>fathah</i>	ضَرَبَ	<i>ḍaraba</i>
—	<i>kasrah</i>	بَكَ	<i>biki</i>
—	<i>ḍammah</i>	اَلْكِتَابُ	<i>al-kutubu</i>

V. Vokal Panjang

1.	<i>fathah + alif</i>	ditulis	<i>ā</i> (garis di atas)
	جاهلية	ditulis	<i>jāhiliyyah</i>
2.	<i>fathah + alif maqṣūr</i>	ditulis	<i>ā</i> (garis di atas)
	يسعى	ditulis	<i>yas'ā</i>
3.	<i>kasrah + ya' mati</i>	ditulis	<i>ī</i> (garis di atas)
	مجيد	ditulis	<i>majīd</i>
4.	<i>ḍammah + wawu mati</i>	ditulis	<i>ū</i> (garis di atas)

	فروض	ditulis	<i>furūd</i>
--	------	---------	--------------

VI. Vokal Rangkap

1.	<i>fathah + ya' mati</i>	ditulis	<i>ai</i>
	بينكم	ditulis	<i>bainakum</i>
2.	<i>fathah + wawu mati</i>	ditulis	<i>au</i>
	قول	ditulis	<i>qaul</i>

VII. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof

أَنتُمْ	ditulis	<i>a'antum</i>
أُتِدَّتْ	ditulis	<i>u'iddat</i>
لَئِنْ شَكَرْتُمْ	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

VIII. Kata Sandang *Alif + Lām*

a. Bila diikuti huruf *qamariyyah* ditulis *al-*

القرآن	ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	ditulis	<i>al-qiyās</i>

b. Bila diikuti huruf *syamsiyyah*, ditulis dengan menggunakan huruf *syamsiyyah* yang mengikutinya serta menghilangkan huruf *l* (el)-nya

الشمس	ditulis	<i>asy-syams</i>
السماء	ditulis	<i>as-samā'</i>

IX. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

ذَوِي الْفُرُوضِ	ditulis	<i>ẓawī al-furūd</i>
أَهْلُ الْجَنَّةِ	ditulis	<i>ahl as-sunnah</i>

ABSTRAK

EVALUASI IMPLEMENTASI MODERASI BERAGAMA DENGAN MODEL CIPP DALAM MEMBENTUK KARAKTER MODERAT SISWA DI SMAN 1 BAMBANGLIPURO

Ulfah Nurhidayah
NIM 21913068

Moderasi beragama merupakan cara pandang beragama yang tengah-tengah (tidak ekstrem). Pemerintah menjadikan moderasi beragama sebagai program nasional dengan tujuan menata dan mengharmoniskan kehidupan keagamaan masyarakat Indonesia yang plural. Salah satu kelompok strategis yang berperan penting menguatkan program ini adalah lembaga Pendidikan. Agar program moderasi beragama di lembaga pendidikan lebih terukur dan terarah sesuai tujuan, maka mutlak dilakukan evaluasi. Penelitian evaluatif dilakukan di SMAN 1 Bambanglipuro dengan pertimbangan bahwa sekolah ini merupakan sekolah Pelopor Moderasi Beragama berdasarkan keputusan Kanwil Kemenag DIY pada 2022. Selain itu, pada 2023 sekolah ini juga meraih juara III nasional Sekolah Moderasi Beragama yang diselenggarakan Balai Litbang Agama (BLA) Semarang. Penelitian ini bertujuan mengetahui implementasi program moderasi beragama sekaligus mengevaluasinya. Metode yang digunakan adalah evaluasi deskriptif dengan model CIPP. Pengumpulan data dilakukan secara kualitatif dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan *interactive model* dari Miles dan Huberman. Teknik pemeriksaan keabsahan data dengan teknik triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi moderasi beragama di SMAN 1 Bambanglipuro terlaksana secara *holistic-integratif* yang tercermin dalam dokumen Kurikulum Satuan Pendidikan, kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, ekstrakurikuler, pembiasaan, kebijakan Kepala Sekolah, serta melalui organisasi siswa lintas agama. Hasil evaluasi CIPP menunjukkan program berjalan baik sehingga layak dilanjutkan dengan beberapa perbaikan. Bukti bahwa program telah berjalan baik dapat diketahui dari hasil evaluasi: adanya landasan hukum yang jelas, tujuan program dapat memenuhi kebutuhan penerima program, adanya dukungan Kepala Sekolah, terjalin kerjasama dengan Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) Kabupaten Bantul, memanfaatkan peluang menjadi keunggulan, mengabaikan hambatan sehingga pelaksanaan program berjalan terus-menerus dan berkelanjutan, serta berhasil membentuk karakter siswa moderat juga budaya sekolah yang moderat.

Kata kunci: *Evaluasi Model CIPP, Program Implementasi Moderasi Beragama, SMAN 1 Bambanglipuro*

ABSTRAC

THE EVALUATION OF IMPLEMENTATION OF RELIGIOUS MODERATION WITH THE CIPP MODEL IN BUILDING STUDENTS' MODERATE CHARACTER AT SMAN 1 BAMBANGLIPURO

Ulfah Nurhidayah
NIM 21913068

Religious moderation is a way of looking at religion moderately (not extreme). The government has made religious moderation as a national program with the aim of organizing and harmonizing the religious life of the pluralistic Indonesian people. One of the strategic groups that plays an important role in strengthening this program is educational institution. To make the religious moderation program in educational institutions more measurable and directed based upon its objectives, an evaluation is deemed absolutely necessary. Evaluative research was conducted at SMAN 1 Bambanglipuro with the consideration that this school is a Pioneer School of Religious Moderation based on the decision of the Ministry of Religion Regional Office, Special Region of Yogyakarta (DIY) in 2022. In addition, in 2023 this school also won third place in the national Religious Moderation School held by the Semarang Religious Research and Development Center (BLA). This study aims to determine and evaluate the implementation of the religious moderation program. It used descriptive evaluation method using the CIPP model. Data collection was conducted qualitatively using interview, observation, and documentation techniques. Data analysis technique using interactive model from Miles and Huberman. Data validity checking technique using triangulation technique. The results of the study showed that the implementation of religious moderation at SMAN 1 Bambanglipuro was carried out holistically-integrally in intra-curricular, co-curricular, extracurricular activities, habituation, Principal's policies, and through interfaith student organizations. The results of the CIPP evaluation showed that the program was running well so that it is worth continuing with several improvements. The success of the program can be seen from the evaluation results showing the existence of a clear legal basis, the objectives of the program that can meet the needs of program recipients, the support of the Principal, cooperation with the Bantul Regency Interfaith Harmony Forum (FKUB), utilizing opportunities to become advantages, ignoring obstacles so that the implementation of the program runs continuously and sustainably, and has succeeded in building the students' moderate characters as well as a moderate school culture.

Keywords: CIPP Model Evaluation, Religious Moderation Implementation Program, SMAN 1 Bambanglipuro

September 24, 2024

TRANSLATOR STATEMENT

The information appearing herein has been translated by a Center for International Language and Cultural Studies of Islamic University of Indonesia
CILACS UII Jl. DEMANGAN BARU NO 24
YOGYAKARTA, INDONESIA.
Phone/Fax: 0274 540 255

KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ، وَعَلَى آلِهِ

وَأَصْحَابِهِ وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ، أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur kehadiran Allah Swt. yang telah mencurahkan segala kenikmatan yang tak terkira sehingga penulis diberikan kemampuan dan kekuatan untuk menyelesaikan penelitian. Shalawat serta salam penulis sampaikan kepada Maha Guru kita, Nabi Agung Muhammad Saw. yang menjadi suri tauladan sepanjang zaman, menerangi alam ini dengan ilmu pengetahuan. Semoga kelak di *yaumul akhir* kita semua mendapat limpahan *syafa'atnya*.

Penelitian dan laporan ini terselesaikan tentu atas bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu ucapan terima kasih setulusnya penulis sampaikan kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Fathul Wahid, ST., M.Sc., Ph.D., selaku Rektor Universitas Islam yang telah memberikan pengarahan dan kemudahan dalam proses penyelesaian tesis.
2. Bapak Dr. Drs. Asmuni, MA., selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia (UII) yang telah memberikan pengarahan dalam penyusunan tesis.

3. Bapak Dr. Anton Priyo Nugroho, S.E., M.M., selaku Ketua Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia (UII) yang telah memberikan pengarahan dalam penyusunan tesis.
4. Bapak Dzul kifli Hadi Imawan, Lc., M.Kom.I., Ph.D., selaku Ketua Program Studi Ilmu Agama Islam Program Magister (IAIPM) yang telah memberikan semangat, pengarahan, dan kemudahan dalam penyelesaian tesis.
5. Ibu Dr. Dra. Sri Haningsih, M.Ag., selaku Dosen Pembimbing yang dengan tulus serta sabar memberikan bimbingan, pengarahan, motivasi, dalam penyusunan tesis.
6. Bapak dan Ibu dosen Prodi IAIPM yang dengan tulus ikhlas membekali penulis dengan berbagai ilmu sehingga terselesaikan tesis ini.
7. Staf dan karyawan Prodi IAIPM yang dengan sabar memberikan pelayanan dan kemudahan dalam penyelesaian tesis.
8. Bapak Gami Sukarjo, M.Pd., selaku Kepala SMAN 1 Bambanglipuro yang telah memberikan izin penelitian dan memberikan informasi yang penulis perlukan dalam penyelesaian tesis.
9. Bapak Wardayadi, S.Pd., MM., Bapak Suparja, S.Pd., Ibu Ratna Endah Pamuji, S.Pd., M.Pd., Bapak Tugur Wiranto, S.Pd., selaku wakil kepala SMAN 1 Bambanglipuro yang telah meluangkan waktu untuk memandu penulis dan memberikan informasi yang bermanfaat untuk penyelesaian tesis.
10. Bapak Muhammad Ihsanudin, S.Pd.I., Ibu Florentina Puji Hastriyani, S.Pd., selaku Guru Agama dan pembimbing Organisasi Lintas Agama (Samba) SMAN 1 Bambanglipuro, juga Ibu Heni Widayati, S.Pd., selaku Guru BK,

yang banyak memberikan info tentang implementasi moderasi beragama di SMAN 1 Bambanglipuro sehingga penelitian tesis dapat terselesaikan.

11. Saudara Muhammad Febriyansyah, dan teman-teman pengurus Samba yang banyak memberikan informasi terkait organisasi lintas agama.
12. Segenap rekan kerja di SMAN 1 Bambanglipuro yang telah memberikan dukungan dan motivasi sehingga terselesaikan tesis ini.

Semoga kebaikan-kebaikan yang telah diberikan kepada penulis mendapatkan balasan terbaik dari Allah *Ta'ala*. Tiada kesempurnaan kecuali Allah *Ta'ala*, begitu juga penulisan tesis ini tentu jauh dari kesempurnaan, karena itulah penulis mengharapkan saran, kritik yang membangun untuk kebaikan bersama. Selanjutnya semoga tesis ini memberikan manfaat bagi khususnya untuk penulis probadi, dan para pembaca pada umumnya. Semoga Allah *Ta'ala* selalu memberikan ridho dan petunjuk-Nya untuk kita semua.

Yogyakarta, 21 September 2024

Penulis,



Ulfah Nurhidayah

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	i
HALAMAN TIM PENGUJI.....	ii
HALAMAN NOTA DINAS	iii
PERSETUJUAN	iv
PERSEMBAHAN	v
MOTTO.....	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	viii
ABSTRAK	xi
ABSTRAC	xiii
KATA PENGANTAR	xiv
DAFTAR ISI.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian dan Pertanyaan Penelitian	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
D. Sistematika Pembahasan	8
BAB II KAJIAN PENELITIAN TERDAHULU DAN KERANGKA TEORI....	11
A. Kajian Penelitian Terdahulu.....	11
B. Kerangka Teori.....	23
BAB III METODE PENELITIAN.....	77
B. Lokasi Penelitian.....	80
E. Teknik Pengumpulan Data.....	82
F. Teknik Pengujian Keabsahan Data	93
G. Teknik Analisis Data.....	93

H. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data (Triangulasi).....	95
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	97
A. Gambaran Pelaksanaan Program Implementasi Moderasi Beragama dalam Membentuk Karakter Moderat pada Siswa di SMA Negeri 1 Bambanglipuro. 97	
B. Hasil Evaluasi Context, Input, Process, Product pada Program Implementasi Moderasi Beragama di SMAN 1 Bambanglipuro	131
C. Pembahasan Temuan Penelitian.....	178
BAB V PENUTUP.....	186
B. Saran-Saran	187
DAFTAR PUSTAKA	188
LAMPIRAN.....	1

DAFTAR BAGAN

Bagan 3.1	Teknik Pengumpulan Data	77
Bagan 3.2	Analisis data dari Miles dan Huberman	93

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Indikator Karakter Moderat Siswa Madrasah	70
Tabel 3.1	Instrumen Observasi Kepala Sekolah dalam Implementasi Program Moderasi Beragama	72
Tabel 3.2	Instrumen Observasi Wakil Kepala Sekolah dalam Implementasi Program Moderasi Beragama	79
Tabel 3.3	Instrumen Observasi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Implementasi Program Moderasi Beragama	79
Tabel 3.4	Instrumen Observasi Guru Pendidikan Agama Katolik dalam Implementasi Program Moderasi Beragama	80
Tabel 3.5	Instrumen Observasi Guru Pendidikan Agama Kristen dalam Implementasi Program Moderasi Beragama	81
Tabel 3.6	Instrumen Observasi Guru Pendidikan Kewarganegaraan (Pkn) dalam Implementasi Program Moderasi Beragama	82
Tabel 3.7	Instrumen Observasi Guru Bimbingan Konseling dalam Implementasi Program Moderasi Beragama	83
Tabel 3.8	Instrumen Wawancara Kepala Sekolah	83
Tabel 3.9	Instrumen Wawancara Wakil Kepala Sekolah (Waka)	84
Tabel 3.10	Instrumen Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam (GPAI)	85
Tabel 3.11	Instrumen Wawancara Guru Pendidikan Agama Katolik (GPAKat)	86
Tabel 3.12	Instrumen Wawancara Guru Pendidikan Agama Kristen (GPAKris)	87
Tabel 3.13	Instrumen Wawancara Guru Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)	88
Tabel 3.14	Instrumen Wawancara Guru Bimbingan Konseling (BK)	88
Tabel 3.15	Instrumen Wawancara Siswa	89
Tabel 4.1	Pimpinan SMA Negeri 1 Bambanglipuro	99
Tabel 4.2	Daftar Guru Mata Pelajaran Agama	100

Tabel 4.3	Daftar Guru SMAN 1 Bambanglipuro	100
Tabel 4.4	Peran Wakil Kepala Sekolah dalam program implementasi moderasi beragama	146
Tabel 4.5	Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam implementasi program moderasi beragama	146
Tabel 4.6	Peran Guru Pendidikan Agama Katolik dalam implementasi program moderasi beragama	147
Tabel 4.7	Peran Guru Pendidikan Agama Kristen dalam implementasi program moderasi beragama	148
Tabel 4.8	Peran Guru Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dalam implementasi program moderasi beragama	149
Tabel 4.9	Peran Guru Bimbingan Konseling dalam implementasi program moderasi beragama	150
Tabel 4.10	Jadwal harian pelaksanaan program implementasi moderasi beragama	156
Tabel 4.11	Jadwal mingguan pelaksanaan program implementasi moderasi beragama	157
Tabel 4.12	Jadwal bulanan pelaksanaan program implementasi moderasi beragama	158
Tabel 4.13	Jadwal Program Implementasi Moderasi Beragama	160
Tabel 4.14	Capaian dari program implementasi moderassi beragama; terbentuk karakter siswa moderat	170
Tabel 4.15	Kesesuaian target dengan hasil program implementasi moderasi beragama	176

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional tahun 2020-2024, menyatakan bahwa melemahnya toleransi, kesetaraan, dan kerja sama antarumat beragama di Indonesia tercermin dari penurunan indeks kerukunan umat beragama dari 75,4 poin pada tahun 2015 menjadi 73,8 poin pada tahun 2019.² Penurunan indeks ini mengindikasikan lemahnya toleransi, kesetaraan dan kerja sama antarumat. Hakam, seorang Guru Besar Pendidikan UPI Bandung,³ dan juga Andreas Tambah, seorang pengamat pendidikan dari UPI menyatakan bahwa saat ini masih ada kasus-kasus intoleransi di sekolah negeri seperti pemaksaan menggunakan atribut agama tertentu di beberapa daerah.⁴

Kasus menurunnya indeks kerukunan umat beragama juga kasus intoleransi, mengindikasikan tidak optimalnya pembentukan karakter religius dan nasionalisme. Karakter tersebut seharusnya telah matang dibentuk di lingkungan pendidikan, sehingga generasi yang tumbuh dewasa tidak stereotipe ketika menghadapi keragaman. Keragaman dalam bentuk apa pun jika tidak dikelola dengan baik akan rawan menimbulkan konflik. Untuk

² “Perpres Nomor 18 Tahun 2020 - Lamp. I.Pdf,” n.d., 182.

³ Aiman Faiz et al., “Tinjauan Analisis Kritis Terhadap Faktor Penghambat Pendidikan Karakter Di Indonesia,” *Jurnal Basicedu* 5, no. 4 (June 16, 2021): 1766–77, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1014>.

⁴ “Kumpulan Kasus Intoleransi Di Sekolah Halaman All. - Kompas.Com,” accessed March 18, 2024, <https://www.kompas.com/edu/read/2021/01/26/184625771/kumpulan-kasus-intoleransi-di-sekolah?page=all>.

itu, pemerintah saat ini telah merumuskan moderasi beragama sebagai alternatif dalam mengelola keragaman.

Konsep moderasi beragama pertama kali diinisiasi oleh Menteri Agama Lukman Hakim Saifuddin pada tahun 2016 selama masa jabatannya (2014-2019). Program ini diluncurkan sebagai upaya strategis untuk menata kehidupan keagamaan masyarakat Indonesia yang plural, demi mewujudkan harmoni, kedamaian, dan toleransi dalam bermasyarakat, beragama, dan berbangsa.⁵ Sejak dicetuskan moderasi beragama, indeks KUB mengalami kenaikan pada tahun 2023 menjadi 76,02 poin.⁶

Seimbang, tidak ekstrem, berpandangan tengah-tengah, itulah kunci dalam moderasi beragama. Ekstrem yang penganutnya disebut ekstimisme, dipandang sebagai kelompok radikal dalam sudut pandang politik.⁷ Kelompok radikalisme inilah yang kemudian menjadi kewaspadaan pemerintah dan juga secara esensi agama tidak dibenarkan, ketika paham radikalisme disebarluaskan dan dipaksakan kepada orang lain. Perilaku seperti itulah yang kemudian menimbulkan intoleransi, merusak harmonisasi kehidupan yang majmuk, baik dalam sudut pandang agama maupun negara.⁸

⁵ Tim Kelompok Kerja Moderasi Beragama Kemenag RI, *Peta Jalan (Road Map) Penguatan Moderasi Beragama 2020-2024.Pdf* (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2020).

⁶ Kemenag, "Indeks Kerukunan 2025-2029 Ditargetkan Capai 78 Poin, Ini Langkah Kemenag," <https://kemenag.go.id>, accessed September 23, 2024, <https://kemenag.go.id/nasional/indeks-kerukunan-2025-2029-ditargetkan-capai-78-poin-ini-langkah-kemenag-V5Rxb>.

⁷ Benny Sumardiana, "Efektivitas Penanggulangan Ancaman Penyebaran Paham Ekstrim Kanan yang Memicu Terorisme oleh POLRI dan BNPT RI," n.d.

⁸ Kemenag, "Kenapa Harus Moderasi Beragama?," <https://kemenag.go.id>, accessed March 18, 2024, <https://kemenag.go.id/opini/kenapa-harus-moderasi-beragama-an4gk2>.

Data Badan Intelijen Negara (BIN) menyatakan bahwa masyarakat dalam rentang usia 17-24 tahun menjadi sasaran paham radikal.⁹ Diketahui bahwa masyarakat usia 17 tahun merupakan usia remaja setingkat Sekolah Menengah Atas (SMA). Kemenag RI, melalui *road map* moderasi beragama-nya, menyebutkan bahwa salah satu kelompok yang berperan penting dalam penguatan moderasi beragama adalah komunitas pendidikan.¹⁰ Untuk itu, program implementasi moderasi beragama perlu dilaksanakan pada lingkup Sekolah Menengah Atas (SMA) guna membentuk karakter moderat pada siswa sehingga dapat menangkal paham ekstrem yang disinyalir menjadi pemicu intoleransi.

Standar Operasional Prosedur (SOP) Implementasi moderasi beragama untuk lingkup sekolah belum disusun secara khusus. Akan tetapi Kementerian Agama RI telah menerbitkan Keputusan Dirjen Pendis No. 7272 Tahun 2019, tentang Pedoman Implementasi Moderasi Beragama dalam Pendidikan Islam. Keputusan Dirjen Pendis inilah yang kemudian bisa dijadikan dasar bagi setiap sekolah yang menyelenggarakan pendidikan Islam untuk mengimplementasikan moderasi beragama dalam program pendidikannya. Akan tetapi, berdasarkan penelitian Hendra Harmi yang dilaksanakan pada tahun 2022 bahwa, sekolah/madrasah belum siap implementasi moderasi beragama dengan bukti bahwa sekolah/madrasah

⁹ “BIN Sebut Target Utama Penyebaran Paham Radikalisme Usia 17-24,” accessed March 18, 2024, <https://nasional.kompas.com/read/2019/08/10/20234011/b>. Diakses pada hari Selasa, tanggal 13 Juni 2023

¹⁰ “Buku Peta Jalan (Road Map) Penguatan Moderasi Beragama.Pdf,” n.d., 37.

tersebut belum memenuhi indikator-indikator yang dijadikan standar sekolah moderasi beragama.¹¹

Penelitian-penelitian lain dengan topik implementasi moderasi beragama di sekolah, menunjukkan hasil bahwa implementasi pendidikan moderasi beragama di sekolah dilakukan dalam bentuk yang beragam. Keragaman bentuk implementasi moderasi beragama ini salah satunya disebabkan karena pemahaman guru terhadap moderasi beragama yang beragam pula. Untuk itu dirasa perlu dilakukan penelitian untuk mengevaluasi program implementasi moderasi di lingkungan sekolah supaya implementasi moderasi beragama di lingkup sekolah bisa lebih terencana, terukur dan tidak terkesan sporadis.

Dalam penelitian ini peneliti tertarik untuk melaksanakan evaluasi implementasi moderasi beragama menggunakan model CIPP dalam membentuk karakter siswa moderat di SMA Negeri 1 Bambanglipuro, sebab SMA Negeri 1 Bambanglipuro menjadi salah satu Sekolah Moderasi Beragama yang ditetapkan oleh Balai Litbang Agama Semarang dengan adanya prestasi juara III dalam ajang kompetisi Ekspos Inovasi Moderasi Beragama bidang Sekolah Moderasi Beragama pada tahun 2023. Selain itu berdasarkan dari hasil wawancara dengan Kepala Sekolah diperoleh informasi bahwa SMAN 1 Bambanglipuro belum pernah dilaksanakan

¹¹ Hendra Harmi, "Analisis Kesiapan Program Moderasi Beragama Di Lingkungan Sekolah/Madrasah," *JPGI (Jurnal Penelitian Guru Indonesia)* 7, no. 1 (June 1, 2022): 89, <https://doi.org/10.29210/021748jpgi0005>.

evaluasi implementasi moderasi beragama yang telah dijalankan dari tahun 2022.¹²

Penelitian evaluasi program yang dilaksanakan menggunakan model CIPP yang dikembangkan oleh Stufflebeam. Alasan dipilihnya model evaluasi ini sebab evaluasi model CIPP mengevaluasi secara menyeluruh, tidak hanya menilai hasil suatu program, namun juga menilai lingkungan, tujuan, rencana, sumber daya, dan implementasinya melalui evaluasi *context, input, process* dan *product*.¹³ Dengan begitu evaluasi ini bersifat proaktif dalam memandu pengkajian kebutuhan, penetapan tujuan, perencanaan, implementasi, dan penjaminan mutu, dengan penekanan pada perbaikan berkelanjutan.

Relevansi penelitian ini dengan rumupun keilmuan peneliti dan konsentrasi PAI, bahwa peneliti sebagai Guru Pendidikan Agama Islam mengemban amanah dari Kementerian Agama RI untuk menguatkan nilai moderasi beragama di lingkup sekolah. Dari hasil penelitian evaluasi model CIPP ini kemudian dapat dijadikan bahan rujukan dalam implementasi moderasi beragama yang lebih terarah dan terukur.

Diharapkan dari penelitian ini dapat diperoleh gambaran implementasi program moderasi beragama yang berlangsung di SMAN 1 Bambanglipuro, proses pelaksanaan program, deskripsi pelaksanaan program, dan efektivitas program dalam membentuk karakter moderat. Dari

¹² Gami Sukarjo, "Wawancara Tentang Pelaksanaan Evaluasi Implementasi Moderasi Beragama Di SMAN 1 Bambanglipuro," n.d.

¹³ Daniel L. Stufflebeam and Guili Zhang, *The CIPP Evaluation Model: How to Evaluate for Improvement and Accountability* (Guilford Publications, 2017), 6.

hasil evaluasi ini diharapkan menghasilkan keputusan tentang keberlangsungan program, akan dilanjutkan, diperbaiki atau dihentikan.

B. Fokus Penelitian dan Pertanyaan Penelitian

1. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini yaitu evaluasi program model *context, input, process, dan product* (CIPP) pada implementasi moderasi beragama dalam membentuk karakter moderat siswa di SMA Negeri 1 Bambanglipuro. Supaya penelitian ini lebih terarah, maka dirumuskan

2. berikut:

- a. Bagaimana gambaran implementasi moderasi beragama dalam membentuk karakter moderat pada siswa di SMA Negeri 1 Bambanglipuro?
- b. Bagaimana hasil evaluasi CIPP pada implementasi moderasi beragama dalam membentuk karakter moderat pada siswa di SMA Negeri 1 Bambanglipuro?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Mendeskripsikan implementasi moderasi beragama dalam membentuk karakter moderat pada siswa di SMA Negeri 1 Bambanglipuro.

- b. Mengevaluasi *context*, *input*, *process* dan *product* (CIPP) pada implementasi moderasi beragama dalam membentuk karakter moderat pada siswa di SMA Negeri 1 Bambanglipuro.

2. Manfaat Penelitian

- a. Secara teoritis temuan ini diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan tentang evaluasi implementasi moderasi beragama dalam membentuk karakter moderat bagi siswa tingkat SMA Negeri.
- b. Secara praktis
 - 1) Bagi sekolah tempat penelitian; hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi untuk meningkatkan kualitas dan efektivitas implementasi moderasi beragama dalam membentuk karakter moderat pada siswa.
 - 2) Bagi sekolah lain; hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam implementasi moderasi beragama dalam membentuk karakter moderat pada siswa.
 - 3) Bagi Guru Pendidikan Agama Islam (GPAI); hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan evaluasi dan sumber inspirasi untuk meningkatkan peran GPAI dalam implementasi moderasi beragama di sekolah.
 - 4) Sebagai rekomendasi bagi stakeholder dalam menentukan kebijakan terkait dengan implementasi moderasi beragama di lingkungan sekolah.

D. Sistematika Pembahasan

Secara teknis penulisan tesis ini dibagi menjadi tiga bagian utama. Bagian awal tesis yang terdiri dari beberapa halamam sebelum Bab Pendahuluan yaitu; sampul luar, halaman sampul dalam, halaman pernyataan keaslian tesis, halaman pengesahan, halaman tim penguji tesis, halaman persetujuan pembimbing, halaman motto, halaman persembahan, halaman pedoman transliterasi Arab-Indonesia, halaman abstrak, kata pengantar, daftar isi, dan daftar tabel.

Bagian kedua tesis merupakan bagian inti dari laporan penelitian. Bagian ini terdiri dari lima bab yang disusun secara sitematis sesuai dengan karakteristik penelitian. Bagian akhir tesis yang memuat daftar pustaka, lampiran foto, dokumen lain yang relevan, dan CV (*curriculum vitae*) peneliti. Bagian isi tesis yang merupakan bagian inti dari penelitian memiliki sistematika pembahasan sebagai berikut.

Bab I merupakan pendahuluan yang terdiri dari; latar belakang masalah, fokus penelitian, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan diakhiri dengan sistematika pembahasan. Dari bab I ini harapannya pembaca mampu memahami konteks dan Batasan penelitian.

Bab II berisi kajian penelitian sebelumnya dan kerangka teori. Peneliti menyusun dan mengembangkan konsep, teori, dan model penelitian sebelumnya untuk dijadikan acuan dalam penelitian ini. Tujuannya adalah untuk memperjelas posisi peneliti dalam kaitannya

dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Kerangka teori digunakan untuk membangun kerangka berpikir secara teoritis dalam mengembangkan penelitian. Kerangka teori mencakup pengertian dan teori tentang evaluasi, penjelasan tentang model evaluasi CIPP beserta kelebihan dan kekurangannya, pengertian dan indikator moderasi beragama, uraian tentang pedoman implementasi moderasi beragama, serta pengertian dan indikator karakter moderat siswa.

Bab III memaparkan metode penelitian, yang meliputi pendekatan penelitian, lokasi penelitian, teknik penentuan informan, objek dan subjek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik pengujian keabsahan data, teknik analisis data, teknik pemeriksaan keabsahan data (triangulasi). Bab ini akan menguraikan alasan pemilihan metode penelitian sehingga akan dihasilkan penelitian ilmiah yang bisa dipertanggungjawabkan secara kaidah keilmiah universal.

Bab IV berisi paparan hasil penelitian dan pembahasan. Dalam hal ini, hasil penelitian dan pembahasan yang diharapkan mencakup evaluasi CIPP, yaitu evaluasi konteks dalam implementasi moderasi beragama, evaluasi *input* yang mendukung implementasi moderasi beragama, evaluasi proses terlaksananya implementasi moderasi beragama serta evaluasi produk atau hasil dari implementasi moderasi beragama yang dirasakan di SMAN 1 Bambanglipuro. Sehingga dapat diberikan masukan dalam mengambil keputusan tentang keberlangsungan implementasi moderasi beragama dalam membentuk karakter moderat

siswa, akan tetap dilanjutkan seperti yang telah dilaksanakan, direvisi supaya memperoleh hasil yang maksimal dalam mencapai tujuan program, atau mungkin implementasi program tersebut dihilangkan. Dengan adanya evaluasi CIPP tersebut, diharapkan siswa SMAN 1 Bambanglipuro memiliki karakter moderat, sehingga tujuan dari program moderasi beagamaa tercapai dengan baik.

Bab V merupakan bagian penutup dari penelitian yang memuat simpulan dan saran-saran. Simpulan merupakan jawaban dari pertanyaan penelitian dan atau hasil-hasil temuan lain yang tidak dirumuskan dalam pertanyaan penelitian tetapi menarik untuk dipaparkan. Lebih jelasnya, dalam penelitian ini, simpulan akan memuat hasil evaluasi CIPP (*context, input, proses, product*), serta keputusan mengenai keberlangsungan implementasi program moderasi beragama di SMAN 1 Bambanglipuro. Selanjutnya, bab ini akan ditutup dengan saran-saran yang memuat tawaran atau rekomendasi ilmiah untuk institusi terkait dan peneliti-peneliti yang akan melakukan penelitian serupa berikutnya.

BAB II

KAJIAN PENELITIAN TERDAHULU DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini, kajian penelitian terdahulu dilakukan dengan menyelidik penelitian-penelitian setema baik berupa tesis, disertasi, laporan penelitian, maupun jurnal hasil penelitian. Berdasarkan penyeselikan terhadap penelitian-penelitian terdahulu, ditemukan beberapa penelitian yang relvan dengan penelitian ini.

Pertama, jurnal karya Hendra Harmi, disusun tahun 2022, dengan judul, ‘Analisis Kesiapan Program Moderasi Beragama di Lingkungan Sekolah/Madrasah’.¹⁴ Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana sekolah/madrasah dipersiapkan untuk menjalankan program moderasi beragama. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sekolah/madrasah di Indonesia belum siap untuk melaksanakan program moderasi beragama dengan bukti bahwa sekolah/madrasah tersebut belum memenuhi indikator-indikator moderasi beragama yang ditetapkan Kementerian Agama RI.

Kedua, jurnal karya Fajjariyah Itsna Ramadhani dan Muhammad Misbahul Munir, disusun tahun 2022, dengana judul ‘Peran Guru Agama dalam Implemetasi Moderasi Beragama di SDN 2 Sukodono Kabupaten

¹⁴ Hendra Harmi, “Analisis Kesiapan Program Moderasi Beragama Di Lingkungan Sekolah/Madrasah,” *JPGI (Jurnal Penelitian Guru Indonesia)* 7, no. 1 (June 1, 2022): 89, <https://doi.org/10.29210/021748jpgi0005>.

Jepara’.¹⁵ Penelitian ini menunjukkan bagaimana pendidikan moderasi beragama diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar di SDN 2 Sukodono Tahunan Jepara. Guru agama di sekolah ini berperan sebagai pendidik, pengajar, dan fasilitator dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama melalui kegiatan di dalam kelas dan kegiatan ekstrakurikuler seperti perayaan hari besar agama dan program sekolah adiwiyata.

Ketiga, jurnal karya Syamsudduha, dkk., disusun pada tahun 2023, dengan judul, ‘Evaluasi Moderasi Beragama pada Program Wawasan Kebangsaan di Pondok Pesantren As’Adiyah Sebatik’.¹⁶ Program wawasan kebangsaan di Pondok Pesantren As'adiyah Sebatik telah berhasil memberikan dampak positif terhadap pengetahuan, sikap, dan perilaku santri terkait kebangsaan.

Keempat, jurnal karya Siti Almaratus Sholikhah, disusun tahun 2022, dengan judul, ‘Evaluasi Penerapan Moderasi Beragama terhadap Sikap Beragama Peserta Didik di SMP PGRI Kecamatan Ngraho Kabupaten Bojonegoro’.¹⁷ Hasil penelitian menyebutkan bahwa Evaluasi moderasi beragama terhadap sikap beragama peserta didik di SMP PGRI Kecamatan Ngraho Kabupaten Bojonegoro menunjukkan adanya perubahan sikap, perbaikan pengetahuan, dan peningkatan keterampilan.

¹⁵ Fajjariyah Itsna Ramadhani et al., “Peran Guru Agama dalam Implementasi Pendidikan Moderasi Beragama di SDN Sukodono Kabupaten Jepara” 4 (2022).

¹⁶ St Syamsudduha and Muhammad Nur Akbar Rasyid, “Evaluasi Moderasi Beragama Pada Program Wawasan Kebangsaan Di Pondok Pesantren As’adiyah Sebatik,” n.d.

¹⁷ Siti Almaratus Sholikhah, “Evaluasi Penerapan Moderasi Beragama Terhadap Sikap Beragama Pesereta Didik di SMP PGRI Kecamatan Ngraho Kabupaten Bojonegoro”, *Evaluasi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 6, no. 1 (March 31, 2022): 107–27, <https://doi.org/10.32478/evaluasi.v6i1.863>.

Kelima, jurnal karya Ahmad Alvi Harismawan dkk., disusun tahun 2022, dengan judul ‘Implementasi Moderasi Beragama dalam Pembelajaran PAI’.¹⁸ Hasil penelitian menunjukkan bahwa moderasi beragama diterapkan dengan bukti adanya RPP pada tema-tema yang dapat terintegrasi moderasi beragama seperti Keluhuran Budi, Pendirian Teguh, Memberi Rasa Aman dan Keadilan.

Keenam, jurnal karya Aep Saepudin, dkk., disusun tahun 2023, dengan judul, ‘*Implementation of Religious Moderation Character Education Strengthening Program to High School Student in Bandung*’.¹⁹ Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan program Penguatan Pendidikan Karakter Religius disusun melalui pembentukan Tim Pengembang Sekolah dengan membuat program tahunan. Implementasi program tersebut melalui strategi pengintegrasian pembelajaran di kelas oleh semua guru mata pelajaran, khususnya Pendidikan Agama dan PKn, melalui pembiasaan dan budaya sekolah, dan kerjasama dengan pihak luar sekolah. Evaluasi dilakukan melalui rapat kerja tahunan, bulanan, dan insidental; dan pemantauan secara berkala oleh kepala sekolah, pengawas, dan manajemen sekolah. Hasil yang diperoleh adalah perubahan sikap dan perilaku siswa menjadi lebih toleran dan moderat tanpa memandang perbedaan.

¹⁸ Ahmad Alvi Harismawan et al., “Implementasi Moderasi Beragama dalam Pembelajaran PAI,” n.d.

¹⁹ Aep Saepudin, Nan Rahminawati, and Ikin Asikin, “Implementation of Religious Moderation Character Education Strengthening Program to High School Students in Bandung,” *KnE Social Sciences*, October 30, 2023, <https://doi.org/10.18502/kss.v8i18.14216>.

Ketujuh, jurnal karya Ade Jamarudin, dkk., disusun tahun 2022, dengan judul '*Implementing Religious Moderation Using the Perspective of the Quran*'.²⁰ Penelitian ini menunjukkan bahwa pemahaman moderasi beragama secara minoritas tepat jika disandingkan dengan praktik sikap *tawazun* (seimbang) atau *tawasshuth* (pertengahan) dengan pemahaman yang benar melalui pengamalan pesan-pesan Al-Qur'an. Kesimpulannya, firman Allah merefleksikan pentingnya sikap moderat. Hal ini mencakup aspek-aspek mengakui kebenaran di sisi lain dari perselisihan, toleran, menghargai pendapat dan tidak bertindak kekerasan.

Kedelapan, jurnal karya Moch. Tolchah, dkk., disusun tahun 2021, dengan judul, '*The Contributing of The School of Peace as A Religious Moderation Implementation*'.²¹ Hasil penelitian menunjukkan pelaksanaan moderasi beragama di sekolah merupakan kontribusi dari program sekolah damai implementasi moderasi beragama diambil dari konsep sekolah damai yang menerapkan praktik toleransi, perdamaian serta pengelolaan organisasi kesiswaa.

Kesembilan, jurnal karya Muh. Idris, dkk., disusun tahun 2021, dengan judul, '*The Implementation or Religious Moderation Values in Islamic Education and Character Subject at State Senior High School 9*

²⁰ Ade Jamarudin et al., "Implementing Religious Moderation Using the Perspective of the Qur'an," *KnE Social Sciences*, April 8, 2022, 579–90, <https://doi.org/10.18502/kss.v7i8.10776>.

²¹ Moch. Tolchah et al., "The Contribution of The School of Peace as A Religious Moderation Implementation," *Al-Ulum* 21, no. 1 (June 26, 2021): 50–68, <https://doi.org/10.30603/au.v21i1.2199>.

Manado'.²² Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi moderasi beragama ke dalam materi PAI dilaksanakan guru dengan pendekatan aditif dan mengembangkan indikator pencapaian KD yang dituangkan dalam RPP dan silabus.

Kesepuluh, jurnal karya Sitti Chadidjah, dkk., disusun tahun 2021, dengan judul, 'Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama dalam Pembelajaran PAI (Tinjauan Analisis pada Pendidikan Dasar, Menengah, dan Tinggi)'.²³ Hasil penelitian menunjukkan implementasi moderasi beragama tercermin dalam pembiasaan dan penguatan sikap *tasamuh*, *tawazun*, dan *i'tidal* di lingkungan SD, SMP, dan SMA.

Kesebelas, jurnal karya Muhammad Nur Rofik, M. Misbah, disusun tahun 2021, dengan judul, 'Implementasi Program Moderasi Beragama yang Dicanangkan oleh Kementerian Agama Kabupaten Banyumas di Lingkungan Sekolah'.²⁴ Hasil penelitian adalah, Kememag Banyumas mengimplementasikan moderasi beragama di sekolah dengan cara; 1) menjadi Pembina GPAI, 2) membina ekstrakurikuler dan keagamaan, 3) mengampu GPAI, 4) pengawas GPAI, 5) bekerja sama dengan FKUB Kabupaten Banyumas.

²² Muh Idris, "The Implementation of Religious Moderation Values in Islamic Education and Character Subject at State Senior High School 9 Manado," *Strategic Management* 20, no. 6 (2021).

²³ Sitti Chadidjah et al., "Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama dalam Pembelajaran PAI: Tinjauan Analisis Pada Pendidikan Dasar Menengah dan Tinggi," *Al-Hasanah : Islamic Religious Education Journal* 6, no. 1 (June 26, 2021): 114–24, <https://doi.org/10.51729/6120>.

²⁴ Muhammad Nur Rofik and M. Misbah, "Implementasi Program Moderasi Beragama yang Dicanangkan oleh Kementerian Agama Kabupaten Banyumas di Lingkungan Sekolah," *Lectura : Jurnal Pendidikan* 12, no. 2 (August 30, 2021): 230–45, <https://doi.org/10.31849/lectura.v12i2.7611>.

Kedua belas, jurnal karya Abul Mufaakhir, dkk., , disusun tahun 2024, dengan judul, ‘Evaluasi Model CIPP Pada Program Pembinaan Moderasi Beragama di MTs YMI Wonopringgo Pekalongan’.²⁵ Hasil penelitian bahwa program pembinaan moderasi Bergama di MTs YMI Wonopringgo berhasil mencapai tujuannya, meskipun terdapat beberapa yang perlu perbaikan.

Ketiga belas, jurnal karya Ulfatul Husna dan Muhammad Thohir, disusun tahun 2020, dengan judul, ‘*Religious Moderation as a New Approach to Learning Islamic Religious Education in School*’.²⁶ Penelitian ini menunjukkan bahwa moderasi beragama di sekolah menggunakan prinsip *tawasuth*, *ta’addul*, dan *tawazun*. Dengan ini sekolah mampu membentuk situasi moderat, terwujud sekolah damai, dan generasi yang berpandangan moderat.

Keempat belas, jurnal karya Dera Nugraha, dkk., disusun tahun 2020, yang berjudul, ‘*The Implementation of Religious Moderation Values in Islamic Education Learning at Cendekia Islamic Junior High School, Cianjur Regency, Indonesia*’.²⁷ Hasilnya adalah nilai-nilai moderasi beragama ditanamkan melalui pembelajaran mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran.

²⁵ Abul Mafaakhir, Moh Muslih, and Titien Soewastiningsih Soebari, “Evaluation of the CIPP Model of the Religious Moderation Development Program at MTs YMI Wonopringgo Pekalongan,” *Cigarskruie: Journal of Educational and Islamic Research* 1, no. 2 (March 17, 2024): 131–42, <https://doi.org/10.5281/wp8kp059>.

²⁶ Ulfatul Husna and Muhammad Thohir, “Religious Moderation as a New Approach to Learning Islamic Religious Education in Schools,” *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam* 14, no. 1 (July 13, 2020): 199–222, <https://doi.org/10.21580/nw.2020.14.1.5766>.

²⁷ Dera Nugraha, Uus Ruswandi, and Bambang Samsul Arifin, “The Implementation of Religious Moderation Values in Islamic Education Learning at Cendekia Islamic Junior High School, Cianjur Regency, Indonesia” 13 (n.d.).

Kelima belas, jurnal karya Zulkipli Lessy, dkk., disusun tahun 2022, yang berjudul, 'Implementasi Moderasi Beragama di Sekolah Dasar'.²⁸ Hasil penelitian menyatakan bahwa siswa SD mengalami perubahan mental dan fisik yang besar. Mereka mudah terpengaruh dan rentan terhadap masalah emosional jika tidak diterima oleh lingkungan sekolah atau teman-temannya. Untuk membantu perkembangan ilmu pengetahuan mereka, siswa SD perlu dibekali dengan cita-cita moderasi Islam. Hal ini dapat dilakukan dengan mengajarkan mereka nilai-nilai keimanan, ibadah, dan akhlak. Dengan demikian, mereka akan lebih mudah memahami dan menerapkan moderasi beragama, nilai-nilai, dan prinsip-prinsipnya.

Keenam belas, jurnal karya Hasan Albana, disusun tahun 2023, dengan judul, 'Implementasi Pendidikan Moderasi Beragama di Sekolah Menengah Atas'.²⁹ Penelitian ini dengan mencari data penelitian secara sistematis terhadap database Google Scholar. Ditemukan 1001 publikasi yang dilakukan penelitian 2018-2022, dan diseleksi menjadi 13 artikel untuk dianalisis lebih lanjut. Hasilnya bahwa implementasi Pendidikan moderasi beragama di sekolah dilaksanakan melalui ekstrakurikuler, program khusus moderasi beragama, dan pembelajaran di kelas.

Ketujuh belas, jurnal karya Ajahari, dkk., disusun tahun 2023, dengan judul, 'Implementasi Kebijakan Penguatan Moderasi Beragama

²⁸ Zulkipli Lessy et al., "Implementasi Moderasi Beragama di Lingkungan Sekolah Dasar" 3, no. 2 (2022).

²⁹ Hasan Albana, "Implementasi Pendidikan Moderasi Beragama di Sekolah Menengah Atas," *Jurnal SMART (Studi Masyarakat, Religi, dan Tradisi)* 9, no. 1 (June 30, 2023): 49–64, <https://doi.org/10.18784/smart.v9i1.1849>.

dalam Kurikulum pada Perguruan Tinggi Keagamaan (Studi Kasus pada IAIN, IAKN, IAHN tamping Penyang Palangka Raya)'.³⁰ Hasilnya bahwa implementasi moderasri beragama di tiga perguruan tinggi tersebut berbeda-beda. Implementasi moderasi beragama belum optimal disebabkan oleh; belum adanya regulasi dan SOP untuk pedoman implementasi, keterbatasan dana dan sumber daya manusia, belum maksimal hubungan komunikasi antar organisasi, pemahaman implementor tentang moderasi beragama terbatas.

Kedelapan belas, jurnal karya Mardan Umar, dkk., disusun tahun 2021, dengan judul, "Implementasi Pendidikan karakter Berbasis Moderasi Beragama pada Jenjang Pendidikan Anak Usia Dini'.³¹ Hasilnya menunjukkan implementasi moderasi beragama pada anak usia dini yaitu untuk penguatan akidah, pendidikan akhlak, dan penguatan toleransi. Ketiga aspek tersebut terintegrasi dalam pembelajaran dan pembiasaan.

Kesembilan belas, jurnal karya Asshidiqi, A.Q, dkk., disusun tahun 2023 yang berjudul, 'Analisis Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama di SDIT Cendekia Kabupaten Purwakarta'.³² Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi nilai-nilai moderasi beragama di SDIT Cendekia telah berjalan dengan baik, dibuktikan dengan adanya

³⁰ Ajahari Ajahari et al., "Implementasi Kebijakan Penguatan Moderasi Beragama (PMB) dalam Kurikulum Pada Perguruan Tinggi Keagamaan: (Studi Kasus Pada IAIN, IAKN dan IAHN Tampung Penyang Palangka Raya)," *Transformatif* 7, no. 1 (April 30, 2023): 41–58, <https://doi.org/10.23971/tf.v7i1.5408>.

³¹ Mardan Umar, Feiby Ismail, and Nizma Syawie, "Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Moderasi Beragama pada Jenjang Pendidikan Anak Usia Dini," *Edukasi: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan* 19, no. 1 (April 29, 2021): 101–11, <https://doi.org/10.32729/edukasi.v19i1.798>.

³² Ahmad Qowamu Asshidiqi et al., "Analisis Implementasi Nilai-nilai Moderasi Beragama di SDIT Cendekia Kabupaten Purwakarta" 14 (2023).

kurikulum, kegiatan ekstrakurikuler, dan budaya sekolah yang mendukung moderasi beragama.

Kedua puluh, jurnal karya Putra, D., & Wicaksono, A., disusun tahun 2022, dengan judul, ‘Implementasi Moderasi Beragama dalam Meningkatkan Kerukunan Umat Beragama di Desa Rinjani Luwu Timur’.³³ Hasil penelitian yaitu moderasi beragama di Desa Rinjani terimplementasi dengan baik, dengan bukti adanya kegiatan silaturahmi antarumat beragama, dialog lintas agama, dan kerja bakti Bersama-sama agama lain.

Kedua puluh satu, jurnal karya Nety Hermawati, dkk yang disusun tahun 2023, dengan judul, ‘Wacana dan Praktik Moderasi Beragama pada Sekolah Menengah Atas di Kota Metro’.³⁴ Penelitian ini dilaksanakan di SMKN 1 Metro dalam rangka meningkatkan pengetahuan, pemahaman, dan sikap moderasi di kalangan siswa. Hasilnya adalah sebelumnya 14,5 persen siswa tidak memahami moderasi beragama, setelah memahami moderasi beragama kemudian diuji melalui post test dan hasilnya 100 persen siswa mengetahui moderasi beragama.

Kedua puluh dua, jurnal karya Sarno Hanipudin, dkk., disusun tahun 2023, yang berjudul, ‘Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis

³³ Alimuddin Alimuddin, Masmuddin Masmuddin, and Effendi P, “Implementasi Moderasi Beragama Dalam Menjaga Kerukunan Di Desa Rinjani Luwu Timur,” *Jurnal Intelektualita: Keislaman, Sosial Dan Sains* 12, no. 1 (May 9, 2023): 35–52, <https://doi.org/10.19109/intelektualita.v12i1.16458>.

³⁴ Nety Hermawati et al., “Wacana dan Praktik Moderasi Beragama pada Sekolah Menengah Atas di Kota Metro,” n.d.

Moderasi Beragama pada Jenjang Pendidikan Anak Usia Dini'.³⁵ Hasilnya bahwa di PAUD implementasi moderasi beragama melalui pembelajaran, menguatkan akhlak, menanamkan nilai nasionalisme, membiasakan musyawarah, menanamkan nilai kesetaraan dan keseimbangan.

Kedua puluh tiga, jurnal karya Widya Wulandari, dkk., disusun tahun 2023, yang berjudul, '*Actualization of Religious Moderation Content Strategic Plan at State Islamic University*'.³⁶ Penelitian ini menemukan bahwa aktualisasi rencana strategis moderasi beragama diimplementasikan di lingkungan universitas dan civitas akademika secara umum melalui penyebaran berita di situs resmi universitas.

Kedua puluh empat, jurnal karya Ahmad Ihza Muttaqin, dkk., disusun tahun 2022, dengan judul, '*Implementation of Religious Moration in Islamic Religious Education at Bustanul Makmur High School Genteng*'.³⁷ Hasil penelitian menunjukkan bahwa KBM PAI dilakukan di dalam maupun di luar kelas untuk menguatkan pemahaman siswa tentang praktik keagamaan, selain itu juga melalui kegiatan edukatif, educamp dan program *homestay*.

Kedua puluh lima, jurnal karya Dudiyono, dkk., disusun tahun 2022, dengan judul, '*Analysis of the Mainstreaming Program for Religious Moderation for Students: Study of Ministerial Regulation of*

³⁵ Sarno Hanipudin, Nur Alizatul Nasihah, and Taqiyudin Subki, "*Analysis of The Impact of Instilling Religious Moderation on Students' Social Attitudes*," n.d.

³⁶ Widya Wulandari and Dwi Wulan Sari, "Actualization of Religious Moderation Content Strategic Plan at State Islamic University," *Tribakti: Jurnal Pemikiran Keislaman* 34, no. 1 (March 9, 2023): 127–38, <https://doi.org/10.33367/tribakti.v34i1.3016>.

³⁷ Ahmad Izza Muttaqin, "Implementation of Religious Moderation in Islamic Religious Education at Bustanul Makmur High School Genteng" 12, no. 2 (2023).

Education and Cultur Number 45 of 2014'.³⁸ Hasil penelitian. Menunjukkan bahwa Lembaga Pendidikan adalah tempat strategis dalam pengarusutamaan moderasi beragama, seragam sekolah merupakan simbol moderasi beragama, seragam sekolah dan hak-hak beragama, identitas agama, identitas dalam bentuk seragam ini mengawali pandangan masyarakat terhadap agama yang dianut oleh siswa, dan Seragam sekolah serta sikap nasionalisme dalam beragama. moderasi sebagai budaya toleransi yang digambarkan melalui sikap menghargai orang lain, nasionalisme terkait dengan komitmen siswa komitmen siswa untuk mengutamakan kepentingan nasional.

Setelah menelaah penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa penelitian tentang implementasi moderasi beragama telah banyak dikupas oleh para peneliti. Penelitian ini dengan penelitian-penelitian terdahulu ditemukan *knowledge gap* yaitu ada pengetahuan yang belum terungkap. Banyak penelitian terdahulu yang membahas implementasi moderasi beragama di sekolah maupun madrasah, secara parsial seperti:

1. Penelitian membahas implementasi moderasi beragama pada peran Guru PAI saja, kegiatan intrakurikuler saja, ekstrakurikuler saja, atau sikap siswanya saja.
2. Penelitian membahas kegiatan yang tercermin dalam dokumen Kurikulum Satuan Pendidikan (KSP), akan tetapi belum membahas

³⁸ Dudiyo Dudiyo, Slamet Wahyudi, and Kholid Mawardi, "Analysis of the Mainstreaming Program for Religious Moderation for Students: Study of Ministerial Regulation of Education and Culture Number 45 of 2014," *International Journal of Social Science and Religion (IJSSR)*, February 23, 2022, 55–70, <https://doi.org/10.53639/ijssr.v3i1.54>.

karakter moderat siswa, yang dibahas adalah pembentukan karakter secara umum yang merujuk peraturan Kemendikbud.

3. Penelitian yang membahas tentang pembentukan karakter moderat siswa yang dilakukan dalam kegiatan intrakurikuler, akan tetapi indikator karakter moderatnya belum merujuk pada regulasi Kementerian Agama RI.
4. Penelitian yang mengevaluasi pembinaan moderasi beragama dengan model CIPP, namun belum mendeskripsikan kegiatan pembinaan moderasi yang dijalankan.

Dari paparan di atas dapat ditemukan novelty dari penelitian ini yaitu:

1. Belum pernah ada penelitian evaluasi implementasi moderasi beragama dalam membentuk karakter moderat siswa di SMAN 1 Bambanglipuro.
2. Mengevaluasi implementasi moderasi beragama secara menyeluruh menggunakan model CIPP.
3. Mendeskripsikan implementasi moderasi beragama yang dijalankan di tempat penelitian.
4. Memaparkan capaian tujuan implementasi moderasi beragama yaitu terbentuknya karakter moderat siswa dengan merujuk pada Keputusan Dirjen Pendidikan Islam, Nomor 1891 Tahun 2021.
5. Memaparkan saran perbaikan implementasi moderasi beragama di SMAN 1 Bambanglipuro.

Uraian novelty di atas, menunjukkan bahwa penelitian yang dilaksanakan valid dan bisa dipertanggungjawabkan serta bebas plagiasi.

B. Kerangka Teori

Dalam penelitian, kerangka teori sangat penting sebagai panduan dan metode ilmiah untuk mengumpulkan data. Kerangka teori yang diangkat dalam penelitian ini adalah ‘Evaluasi Program Model CIPP pada Implementasi Moderasi Beragama dalam Membentuk Karakter Moderat Siswa SMAN 1 Bambanglipuro’.

1. Evaluasi

a. Definisi Evaluasi

Evaluasi diartikan sebagai proses penilaian, atau menilai.³⁹ Scriven, dalam Stufflebeam dan Shinkfield menyatakan *determining an object's merit, worth, or value is the process of evaluation; evaluations are the results of this process* (Evaluasi adalah proses menentukan manfaat, harga, dan nilai dari sesuatu. Evaluasi juga merupakan produk dari proses ini, yaitu temuan-temuan yang ditulis dalam bentuk laporan.⁴⁰

Evaluasi adalah kegiatan mengumpulkan informasi tentang cara kerja sesuatu untuk membantu membuat keputusan yang tepat.⁴¹

³⁹ “Arti Kata Evaluasi - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online,” accessed May 23, 2024, <https://kbbi.web.id/evaluasi>.

⁴⁰ Stufflebeam and Zhang, *The CIPP Evaluation Model*, 369.

⁴¹ Suharsimi; Jabar Arikunto, *Evaluasi Program Pendidikan: pedoman teoritis praktis bagi praktisi pendidikan* (Bumi Aksara, 2004), 2, //digital-

Evaluasi juga untuk mengetahui sejauh mana tujuan dapat tercapai, terlaksananya rencana, serta dampak yang terjadi setelah program dilaksanakan.⁴² Evaluasi terdiri atas sejumlah proses yang ditandai pada proses pengumpulan data atau informasi yang selanjutnya dianalisis dan disajikan dengan cara membandingkan indikator yang dibuat sebelumnya dan hasilnya dipakai saat pembuatan sebuah keputusan berkenaan pada objek yang dinilai.⁴³

Dari paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa Evaluasi adalah cara atau teknik untuk menentukan kesesuaian antara perencanaan dengan pelaksanaan program, sehingga dapat diketahui tingkat keberhasilan program.

b. Evaluasi Program

Program adalah kegiatan atau aktivitas yang dirancang untuk melaksanakan kebijakan dan dilaksanakan dalam jangka waktu yang tidak terbatas.⁴⁴ Program adalah suatu unit atau kesatuan kegiatan yang merupakan pelaksanaan kebijakan, berlangsung secara berkelanjutan dalam suatu organisasi yang melibatkan sekelompok orang.⁴⁵

Dalam menentukan program, ada tiga pengertian penting yang perlu diperhatikan:

- 1) Program adalah pelaksanaan atau implementasi dari suatu kebijakan

library.uui.ac.id%2Findex.php%3Fp%3Dshow_detail%26id%3D3771%26keywords%3Dsuharsimi

⁴² Djudju Sudjana, *Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah* (Bandung: PT Remaja Rosdaakarya, 2006), 4.

⁴³ Wirawan, *Evaluasi : Teori, Model, Standar, Aplikasi, Dan Profesi* (Jakarta: Rajawali Press, 2011).

⁴⁴ Wirawan, *Evaluasi : Teori, Model, Standar, Aplikasi, Dan Profesi* (Jakarta: Rajawali Press, 2011), 12.

⁴⁵ Arikunto, *Evaluasi Program Pendidikan*, 4.

- 2) Program berlangsung dalam jangka waktu yang relatif lama dan bukan merupakan kegiatan tunggal, melainkan kegiatan yang berkesinambungan.
- 3) Program terjadi dalam suatu organisasi yang melibatkan sekelompok orang.⁴⁶

Sebuah program adalah sekumpulan instruksi yang mencakup berbagai unit dengan kebijakan dan tugas kerja yang perlu diselesaikan dalam jangka waktu tertentu. Dalam hal ini, program terdiri dari kegiatan atau rangkaian kegiatan yang akan dibahas.⁴⁷

Evaluasi program adalah proses yang mencakup penentuan tujuan dan hasil dari program, menyediakan informasi untuk pengambilan keputusan, membandingkan kinerja karyawan dengan standar atau tolok ukur untuk mengidentifikasi ketidaksesuaian, dan melakukan penelitian ekstensif mengenai pokok bahasan.⁴⁸

Evaluasi program adalah metode sistematis untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menggunakan data untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan mendasar tentang program.⁴⁹ Menurut Arikunto, evaluasi program adalah suatu kegiatan yang dimaksudkan untuk mengetahui perkiraan tingkat keberhasilan yang dicapai oleh kegiatan yang diupayakan.⁵⁰

Berdasarkan apa yang disebutkan di atas, Evaluasi program adalah metode sistematis untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menggunakan data untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan mendasar

⁴⁶ Arikunto, 4.

⁴⁷ “Buku_Evaluasi_Program_Pendidikan.Pdf,” n.d., 5.

⁴⁸ “Buku_Evaluasi_Program_Pendidikan.Pdf,” 6.

⁴⁹ *Evaluasi : Teori, Model, Standar, Aplikasi, Dan Profesi*, 7.

⁵⁰ Arikunto, *Evaluasi Program Pendidikan*, 291.

tentang program. Menurut Arikunto, evaluasi program adalah suatu kegiatan yang dimaksudkan untuk mengetahui perkiraan tingkat keberhasilan yang dicapai oleh kegiatan yang diupayakan.

c. Manfaat, Tujuan dan Fungsi Evaluasi Program

Evaluasi memiliki tujuan dan manfaat untuk kepentingan lembaga. hasil evaluasi dapat digunakan sebagai referensi untuk menentukan apakah program kegiatan sesuai dan berhasil.

Di antara tujuan evaluasi program adalah: (1) Menunjukkan efektivitas program kepada para penerima manfaat. (2) Meningkatkan implementasi dan efektivitas program. (3) Mendistribusikan sumber daya yang berfluktuasi dengan lebih akurat. (4) Mendokumentasikan keberhasilan program. (5) Meningkatkan pengalaman pengguna program saat ini. (6) Meminimalisir kebutuhan untuk meningkatkan tingkat pendanaan. (7) Menekankan tanggung jawab etis untuk mengidentifikasi dampak positif dan negatif dari partisipasi program. (8) Menyediakan dokumentasi pengembangan program dan kegiatan akan membantu memastikan keberhasilan proses replikasi.⁵¹

Efektivitas program, peningkatan praktik dan kemandirian, penyesuaian sehari-hari yang dilakukan dengan lebih hati-hati, pemantauan kondisi untuk memastikan bahwa program dilaksanakan sebagaimana mestinya, dukungan pemeliharaan yang diperlukan untuk meningkatkan pelaksanaan program, umpan balik yang transparan dan jujur kepada peserta untuk mengidentifikasi dampak positif dan negatif dari peserta program, serta modifikasi program dan kegiatan untuk membantu memastikan program dilaksanakan sebagaimana mestinya.⁵²

⁵¹ Dr Heri Retnawati, "Evaluasi Program Pendidikan," n.d., 15.

⁵² Retnawati, "Evaluasi Program Pendidikan."

Di antara manfaat evaluasi adalah: (1) Sebagai pertimbangan untuk setiap program akan dilanjutkan, dievaluasi, atau diakhiri. (2) Sebagai alat untuk menentukan apakah teknik atau strategi perlu ditingkatkan. (3) Sebagai alat untuk menentukan apakah strategi atau teknik perlu diikuti atau dimodifikasi. (4) Sebagai alat untuk memberikan dukungan bagi pengguna program tertentu di lingkungan yang berbeda. (5) Sebagai alat untuk membuat keputusan yang tepat mengenai lokasi pengambilan dana alokasi. (6) Sebagai alat untuk membuat pertimbangan tentang teknik tertentu yang dapat digunakan pada suatu program.⁵³

Evaluasi harus menjadi akhir dari setiap program kegiatan yang direncanakan. Berdasarkan uraian tujuan evaluasi di atas, maka evaluasi menjadi penting dilaksanakan sebab untuk meninjau kembali apakah program tersebut sudah sesuai dengan perencanaan dan tujuannya atau belum. Kemudian berdasarkan hasil evaluasi akan dapat diambil keputusan apakah program tersebut bisa dilanjutkan, direvisi, dihentikan karena tidak sesuai dengan tujuan, atau dirumuskan dengan konsep yang berbeda dari sebelumnya dengan lebih memprioritaskan ketercapaian tujuan.

2. Model Evaluasi CIPP Stufflebeam

Salah satu teknik evaluasi yang paling populer adalah model evaluasi CIPP Stufflebeam, yang telah terbukti akurat dan dapat diandalkan. Pada intinya, model CIPP menawarkan panduan untuk mengevaluasi konteks, masukan, proses, dan produk (CIPP) suatu program. Berbeda dengan metode evaluasi lainnya, model CIPP

⁵³ Hendra Gede H.D, *Evaluasi Program: Konsep Dasar Dan Pengimplementasiannya* (Depok: Raja Grafindo Persada, 2019), 7.

mengevaluasi lingkungan, tujuan, rencana, sumber daya, dan implementasi di samping hasil dari program yang diselenggarakan oleh lembaga. Dengan fokus pada peningkatan berkelanjutan, pendekatan proaktifnya mengarahkan penilaian kebutuhan, penetapan tujuan, perencanaan, pelaksanaan, dan proses penjaminan mutu.⁵⁴

Tujuan utama dari model ini adalah untuk mendorong dan membantu peningkatan program melalui penilaian yang berkelanjutan, proaktif, dan berorientasi pada tujuan. Selain itu, pendekatan ini juga dirancang untuk memenuhi persyaratan akuntabilitas program. Akuntabilitas program memerlukan persiapan laporan akhir yang akan membantu audiens evaluasi dalam memahami alasan-alasan di balik pelaksanaan program, biaya, hasil, potensi kekurangan, potensi keberlanjutan, dan kesesuaian program untuk direplikasi dan diterapkan secara efektif dalam konteks yang berbeda.⁵⁵ Dari penjelasan tersebut bisa dilihat bahwa bahwa tujuan model evaluasi CIPP bukan saja membuktikan suatu program tersebut terlaksana, namun juga fokus untuk memperbaiki program.⁵⁶

Evaluasi dengan model CIPP fokus pada *context*, *input*, *process* dan *product* suatu program. Secara garis besar, keempat jenis evaluasi tersebut menjawab empat pertanyaan mendasar; (1) Apa yang perlu dilakukan? (2) Bagaimana cara melakukannya? (3) Apakah sudah

⁵⁴ Stufflebeam and Zhang, *The CIPP Evaluation Model*, 6.

⁵⁵ Stufflebeam and Zhang, 21.

⁵⁶ Stufflebeam and Zhang, 1.

dilakukan? (4) Apakah berhasil?⁵⁷ Secara lebih rinci, evaluasi *context*, *input*, *process* dan *product* bisa dijabarkan seperti di bawah ini:

a. Evaluasi Context (Konteks)

*"What needs to be done?" is the inquiry that context evaluation poses. and evaluates possibilities, resources, issues, needs, and pertinent contextual aspects.*⁵⁸

Menurut pernyataan ini, tujuan evaluasi konteks adalah untuk mengidentifikasi konteks yang relevan, mengidentifikasi subpopulasi yang relevan dan kebutuhan mereka, mengidentifikasi peluang untuk memenuhi kebutuhan tersebut, mengidentifikasi masalah yang dapat merusak kebutuhan tersebut, dan menentukan apakah tujuan program cukup memenuhi kebutuhan yang dinilai.

*The practice of context evaluation aids in our comprehension of the circumstances around a project or program. It considers factors such as the participants' requirements, any issues they may be having, the resources at hand, and future prospects. We can establish meaningful and pertinent program goals by being aware of these aspects. According to the CIPP Model, program administrators should use context evaluation to establish their priorities and goals and ensure that they are concentrated on resolving the most pressing issues.*⁵⁹ (Praktik evaluasi kontekst membantu pemahaman kita tentang keadaan di sekitar program atau program. Evaluasi ini mempertimbangkan faktor-faktor seperti kebutuhan peserta, masalah yang mungkin mereka hadapi, sumber daya yang tersedia, dan prospek di masa depan. Kita dapat menetapkan tujuan program yang bermakna dan sesuai dengan memperhatikan aspek-aspek ini. Menurut Model CIPP, administrator program harus menggunakan evaluasi konteks untuk menetapkan prioritas dan tujuan mereka dan memastikan bahwa mereka terkonsentrasi pada penyelesaian masalah yang paling mendesak.)

⁵⁷ Stufflebeam and Zhang, 21.

⁵⁸ Stufflebeam and Zhang, 96.

⁵⁹ Stufflebeam and Zhang, 23.

Ambiyar percaya bahwa evaluasi konteks program memberikan data tentang alasan untuk menetapkan tujuan dan prioritas program. Evaluasi ini menjelaskan kondisi lingkungan yang relevan, menggambarkan kondisi lingkungan saat ini dan kondisi lingkungan yang diinginkan, serta mengidentifikasi kebutuhan yang belum terpenuhi dan peluang yang belum dimanfaatkan.⁶⁰

Tayibnapis menyatakan bahwa evaluasi konteks untuk mendukung pengambilan keputusan berarti evaluasi konteks dapat digunakan untuk merencanakan keputusan, menentukan kebutuhan yang dicapai oleh program, dan merumuskan tujuan program. Evaluasi konteks adalah alat yang penting untuk mendukung pengambilan keputusan yang efektif dan efisien. Dengan memahami konteks di mana keputusan akan dibuat, organisasi atau individu dapat membuat keputusan yang lebih tepat, menentukan kebutuhan yang perlu dipenuhi, dan merumuskan tujuan program yang lebih jelas dan terarah.⁶¹

Evaluasi konteks juga bertujuan untuk memberikan gambaran umum mengenai strategi, rencana kerja, dan anggaran yang dibutuhkan untuk program yang akan dilaksanakan. Informasi ini sangat penting

⁶⁰ Ambiyar and Muharika, *Metodologi Penelitian Evaluasi Program* (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2019), 177.

⁶¹ Farida Yusuf Tayibnapis, *Evaluasi Program* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000).

untuk membuat keputusan yang tepat tentang bagaimana mengalokasikan sumber daya dan memastikan keberhasilan program.⁶²

Evaluasi konteks adalah alat yang berharga untuk merencanakan dan melaksanakan program. Evaluasi konteks dapat membantu organisasi untuk membuat keputusan yang tepat mengenai cara mengalokasikan sumber daya, mengembangkan strategi yang efektif, dan mengatasi tantangan yang ada.⁶³

Stufflebeam menyebutkan pertanyaan ringkas dalam menggali data dalam evaluasi konteks; *The following are examples of summative questions that context evaluations should answer: (1) How well did this intervention address high-priority needs? (2) How closely did the program's objective match the needs that were intended? (3) How much did the objectives account for obstacles to success? (4) How far did the objectives take advantage of the resources at hand to improve success chances? (5) How much were the objectives expressed taken into consideration and addressed?*⁶⁴ (Jenis pertanyaan ringkas yang dalam evaluasi konteks adalah; (1) Seberapa besar intervensi ini menangani kebutuhan prioritas tinggi? 2) Sejauh mana tujuan program mencerminkan kebutuhan yang ditargetkan? (3) Sejauh mana tujuan mempertimbangkan hambatan untuk sukses? (4) Sejauh mana tujuan menggabungkan penggunaan aset yang dapat dievaluasi untuk meningkatkan prospek keberhasilan? (5) Seberapa serius tujuan yang dinyatakan dan ditangani?)

Dari beberapa pendapat di atas, nantinya akan diolah untuk merumuskan pertanyaan yang digunakan untuk menggali informasi berkaitan dengan evaluasi konteks, sehingga didapatkan data yang valid dan dapat mengukur hasil konteks dari implementasi moderasi

⁶² “Divayana and Sanjaya - 2017 - Mobile Phone-Based CIPP Evaluation Model in Evalua.Pdf,” n.d.

⁶³ Farida Yusuf Tayibnapis, *Evaluasi Program Dan Instrumen Evaluasi, Untuk Program Pendidikan Dan Penelitian* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), 14.

⁶⁴ Stufflebeam and Zhang, *The CIPP Evaluation Model*, 29.

beragama dalam membentuk karakter moderat pada siswa di SMAN 1 Bambanglipuro.

b. Evaluasi *Input* (Masukan)

Stufflebeam menyatakan bahwa; *The question "how should it be done?" is posed by input evaluation. It pinpoints the instructional approaches and procedural designs most likely to provide the desired outcomes. Its primary goals are to rank different project methods, find and evaluate pertinent techniques, and evaluate the capabilities of the current system in order to help plan a project that will satisfy specific demands.*⁶⁵

Merujuk pada paparan Stufflebeam di atas dapat dipahami bahwa evaluasi input merupakan proses yang bertujuan untuk menentukan cara terbaik untuk mencapai hasil yang diinginkan dalam suatu program. Dalam proses ini, pertanyaan utama yang diajukan adalah “bagaimana seharusnya dilakukan?”

Masih merujuk pada paparan Stufflebeam di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa tujuan utama evaluasi input adalah untuk:

- 1) Mengidentifikasi dan menilai kemampuan sistem saat ini: Hal ini dilakukan untuk mengetahui apakah sistem yang ada sudah memadai untuk memenuhi kebutuhan program .
- 2) Mencari dan secara kritis memeriksa pendekatan yang relevan: Berbagai pendekatan yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan program diidentifikasi dan dievaluasi secara kritis untuk memilih pendekatan yang paling tepat.

⁶⁵ Stufflebeam and Zhang, 97.

- 3) Menentukan peringkat strategi program alternatif: Berbagai strategi program alternatif diidentifikasi dan diurutkan berdasarkan kelayakan dan potensi keberhasilannya.
- 4) Membantu merencanakan program untuk memenuhi kebutuhan: Hasil evaluasi input digunakan untuk menyusun rencana program yang realistis dan efektif untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Lebih lanjut Stufflebeam menyatakan bahwa, *A program's strategy, action plan, staffing, organization, and budget are assessed for viability and possible cost-effectiveness to satisfy specified needs and achieve goals through input evaluation. An input evaluation can be noncorporate—that is, evaluating a single plan and its elements—or comparative—that is, finding and evaluating alternative approaches to achieving goals. The CIPP model states that program planners can gain from and use assessment findings to help them plan their programs, create grant proposals that are funded, assign staff, assign resources, schedule work, and finally assist others in evaluating a program's plans and budget.*⁶⁶

Dari pernyataan Stufflebeam di atas dapat diuraikan bahwa penilaian input dalam model CIPP memiliki dua jenis, yaitu komparatif dan non-komparatif.

- 1) Penilaian input komparatif digunakan untuk membandingkan berbagai cara mencapai tujuan tertentu. Hal ini membantu dalam memilih cara terbaik dan paling efisien untuk mencapai tujuan program.
- 2) Penilaian input non-komparatif digunakan untuk menilai satu rencana dan komponennya. Hal ini membantu dalam

⁶⁶ Stufflebeam and Zhang, 23.

memastikan bahwa rencana tersebut layak dan efisien dalam memenuhi kebutuhan yang ditargetkan dan mencapai tujuan program.

Masih merujuk pernyataan Stufflebeam di atas bahwa manfaat penilaian input bagi perencanaan program:

- 1) Membantu merancang program: Penilaian input dapat membantu dalam mengidentifikasi sumber daya yang dibutuhkan, menentukan strategi yang tepat, dan membuat jadwal yang realistis.
- 2) Menulis proposal pembiayaan: Penilaian input dapat membantu dalam membuat justifikasi atas kebutuhan program dan menunjukkan kelayakan program untuk mendapatkan pendanaan.
- 3) Mengalokasikan sumber daya: Penilaian input dapat membantu dalam menentukan staf yang dibutuhkan, membeli peralatan yang diperlukan, dan mengalokasikan anggaran secara efektif.
- 4) Menilai rencana dan anggaran program: Penilaian input dapat membantu dalam mengidentifikasi potensi masalah dan melakukan penyesuaian yang diperlukan pada rencana dan anggaran program.

Evaluasi input memberikan wawasan yang berharga tentang input yang dipilih, termasuk kekuatan, kelemahan, dan potensinya untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Dengan menganalisis aspek-

aspek ini secara cermat, pelaksana program dapat memperoleh pemahaman yang lebih dalam tentang kesesuaian input dan mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan.⁶⁷

Tujuan dari evaluasi input adalah untuk memberikan informasi dan mengidentifikasi kebutuhan sumber daya, termasuk waktu, sumber daya manusia, sumber daya fisik, infrastruktur, kurikulum, dan konten, untuk mengevaluasi kualitas implementasi program moderasi beragama di sekolah. Evaluasi input merupakan langkah penting dalam proses pengembangan dan implementasi program. Hal ini melibatkan penilaian terhadap berbagai input yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Dengan melakukan evaluasi input secara menyeluruh, pelaksana program dapat memastikan bahwa program memiliki sumber daya dan dukungan yang diperlukan agar berhasil.⁶⁸

Evaluasi input merupakan langkah penting dalam proses pengambilan keputusan. Hal ini melibatkan penilaian berbagai masukan yang tersedia untuk penyelenggara program dan menentukan bagaimana masukan tersebut dapat digunakan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Dengan melakukan evaluasi masukan secara menyeluruh, Anda dapat membuat keputusan yang tepat tentang

⁶⁷ H.M. Sukardi, *Evaluasi Pendidikan, Prinsip Dan Operasionalnya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009).

⁶⁸ Shamsa Aziz, Munazza Mahmood, and Zahra Rehman, "Implementation of CIPP Model for Quality Evaluation at School Level: A Case Study," *Journal of Education and Educational Development* 5, no. 1 (May 30, 2018): 189, <https://doi.org/10.22555/joeed.v5i1.1553>.

bagaimana mengalokasikan sumber daya, memilih alternatif, dan mengembangkan rencana dan strategi yang efektif.⁶⁹

Stufflebeam merancang pertanyaan singkat untuk menggali data dalam evaluasi input; (1) *Which tactics were taken into account?* (2) *Which plan was selected and, in light of its costs, feasibility, and prospects for success, compared with other workable strategies?* (3) *How well was the selected approach transformed into a sensible, workable work plan?*⁷⁰

Dari pertanyaan di atas dapat diuraikan bahwa:

- 1) Evaluasi input dapat membantu mengidentifikasi berbagai pilihan yang tersedia bagi pelaksana program. Hal ini dapat mencakup hal-hal seperti tindakan yang berbeda, strategi yang berbeda, atau produk atau layanan yang berbeda.
- 2) Evaluasi input dapat membantu mengembangkan rencana tindakan yang efektif untuk mencapai hasil yang diinginkan. Hal ini dapat mencakup hal-hal seperti menetapkan tujuan, mengidentifikasi tugas, dan mengalokasikan sumber daya.
- 3) Evaluasi input dapat membantu mengembangkan rencana kerja yang efektif untuk mengimplementasikan rencana aksi. Hal ini dapat mencakup hal-hal seperti membuat alur kerja, menetapkan tugas, dan menetapkan tenggat waktu.
- 4) Evaluasi input dapat membantu mengembangkan anggaran untuk program. Hal ini dapat mencakup hal-hal seperti

⁶⁹ Tayibnapis, *Evaluasi Program Dan Instrumen Evaluasi, Untuk Program Pendidikan Dan Penelitian*, 14.

⁷⁰ Stufflebeam and Zhang, *The CIPP Evaluation Model*, 29.

mengidentifikasi biaya, memperkirakan pendapatan, dan mengalokasikan dana.

- 5) Evaluasi input dapat membantu mengidentifikasi kebutuhan kelompok sasaran. Hal ini dapat mencakup hal-hal seperti kebutuhan pendidikan, kebutuhan sosial, dan kebutuhan ekonomi mereka.
- 6) Evaluasi masukan dapat membantu menetapkan tujuan yang realistis dan dapat dicapai untuk program. Hal ini dapat mencakup hal-hal seperti menetapkan tujuan untuk prestasi siswa, kehadiran, dan tingkat kelulusan.

c. Evaluasi *Process* (Proses)

*Process assessments track, record, evaluate, and report on how plans are being carried out. These assessments offer input as a program is being implemented and then provide a report on how well the program was executed as desired and intended.*⁷¹

Dari pernyataan Stufflebeam di atas dapat diuraikan bahwa evaluasi proses adalah proses yang bertujuan untuk memantau dan menilai pelaksanaan suatu program. Dalam proses ini, langkah-langkah yang dilakukan meliputi:

- 1) Memantau: Mengamati dan mencatat kemajuan program secara berkala.
- 2) Mendokumentasikan: Mencatat semua informasi yang relevan dengan pelaksanaan program, seperti kegiatan yang dilakukan, hasil yang dicapai, dan kendala yang dihadapi.

⁷¹ Stufflebeam and Zhang, 23.

- 3) Menilai: Menganalisis informasi yang diperoleh dari pemantauan dan dokumentasi untuk menilai efektivitas dan efisiensi pelaksanaan program.
- 4) Melaporkan: Menyusun laporan yang berisi hasil pemantauan, dokumentasi, dan penilaian pelaksanaan program.

Masih merujuk pernyataan Stufflebeam di atas, dapat diketahui manfaat evaluasi proses yaitu:

- 1) Memberikan umpan balik selama pelaksanaan program: Umpan balik yang diperoleh dari evaluasi proses dapat digunakan untuk melakukan penyesuaian terhadap program agar lebih efektif dan efisien dalam mencapai tujuannya.
- 2) Melaporkan sejauh mana program tersebut dilaksanakan sesuai dengan tujuan dan kebutuhan: Laporan evaluasi proses dapat digunakan untuk menunjukkan akuntabilitas program dan mempermudah pengambilan keputusan di masa depan.

Evaluasi proses adalah jenis evaluasi yang berfokus pada pelaksanaan program. Evaluasi ini melibatkan penilaian seberapa baik program dilaksanakan, mengidentifikasi masalah atau tantangan, dan membuat rekomendasi untuk perbaikan.⁷² Evaluasi adalah proses sistematis yang melibatkan pengumpulan dan analisis informasi untuk membuat penilaian yang tepat tentang nilai atau efektivitas sesuatu.

⁷² Ambiyar and Muharika, *Metodologi Penelitian Evaluasi Program* (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2019), 179.

Evaluasi sering kali digunakan untuk menilai kualitas program, program, atau inisiatif.⁷³

Worthen & Sander menyatakan bahwa tujuan evaluasi proses adalah sebagai berikut:

- 1) Mengidentifikasi kelemahan dalam proses implementasi, termasuk aspek-aspek positif yang perlu dipertahankan
- 2) Mengumpulkan informasi tentang keputusan yang dibuat
- 3) Membuat berbagai catatan kegiatan tentang aspek-aspek yang bermakna ketika kegiatan dilaksanakan.⁷⁴

Tayibnapis menjelaskan bahwa evaluasi proses adalah jenis evaluasi yang berfokus pada pelaksanaan program. Evaluasi ini melibatkan penilaian seberapa baik program dilaksanakan, mengidentifikasi masalah atau tantangan, dan membuat rekomendasi untuk perbaikan. Selain itu, evaluasi proses juga merupakan alat yang penting untuk meningkatkan efektivitas program. Dengan melakukan evaluasi proses secara menyeluruh, pelaksana program dapat mengidentifikasi dan mengatasi masalah atau tantangan yang menghalangi program untuk mencapai hasil yang diinginkan.⁷⁵

*"Is it being done? " is the inquiry posed by process evaluation. An efficient process evaluation offers feedback on the degree to which the planned activities are being carried out as intended and offers a continuous and continuing check on a project's implementation process. These evaluations help in determining whether the project plan needs to be modified or updated. Process evaluation also serves the crucial function of routinely evaluating how well participants accept and execute their duties.*⁷⁶

⁷³ Haji Djaali, Pudji Muljono, and Sudarmanto, *Pengukuran Dalam Bidang Pendidikan* (Jakarta: Grasindo, 2008).

⁷⁴ "Muryadi - 2017 – Model Evaluasi Program dalam Penelitian Evaluasi.Pdf," n.d.

⁷⁵ Tayibnapis, *Evaluasi Program Dan Instrumen Evaluasi, Untuk Program Pendidikan Dan Penelitian*, 14.

⁷⁶ Stufflebeam and Zhang, *The CIPP Evaluation Model*, 97.

Dari pernyataan Stufflebeam di atas dapat diuraikan bahwa evaluasi proses berfokus pada pertanyaan “Apakah sudah dilakukan?” Evaluasi ini dilakukan secara berkelanjutan untuk memantau dan menilai pelaksanaan program . Tujuan utama evaluasi proses:

- 1) Memberikan umpan balik: Evaluasi proses memberikan informasi tentang sejauh mana kegiatan yang direncanakan telah dilaksanakan dan apakah sesuai dengan rencana.
- 2) Membantu pengambilan keputusan: Umpan balik dari evaluasi proses dapat digunakan untuk memutuskan apakah perlu dilakukan penyesuaian atau revisi rencana program .
- 3) Menilai kinerja peserta: Evaluasi proses dapat digunakan untuk menilai apakah para peserta program memahami dan mampu melaksanakan peran mereka dengan baik.

Masih merujuk pada pernyataan Stufflebeam di atas, bahwa manfaat evaluasi proses:

- 1) Meningkatkan efektivitas dan efisiensi program: Dengan memantau dan menilai pelaksanaan program secara berkelanjutan, potensi masalah dapat diidentifikasi dan diatasi dengan cepat, sehingga program dapat berjalan lebih efektif dan efisien.
- 2) Meningkatkan kualitas hasil program: Umpan balik dari evaluasi proses dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas hasil

program dengan memastikan bahwa semua kegiatan yang direncanakan telah dilaksanakan dengan baik.

- 3) Meningkatkan akuntabilitas: Evaluasi proses dapat digunakan untuk menunjukkan akuntabilitas pelaksanaan program kepada para pemangku kepentingan.

Dari pendapat-pendapat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa evaluasi proses merupakan proses yang penting untuk memastikan keberhasilan program dengan memberikan informasi yang berharga untuk pengambilan keputusan, peningkatan kualitas hasil, dan akuntabilitas kepada para pemangku kepentingan.

d. Evaluasi *Product* (Produk)

*Product evaluations identify and assess the costs and outcomes of a program, both intended and unintended, short-term and long-term. These evaluations provide feedback during the program's implementation on the extent to which program goals are being addressed and achieved. Ongoing product evaluation helps those responsible for program implementation to keep the program focused on achieving important outcomes at a reasonable cost and to maintain a record of important achievements as well as shortfalls. At the end of the program, product evaluations identify and assess the program's full range of outcomes, anticipated as well as unanticipated, positive as well as negative. Ultimately, a retrospective product evaluation helps the client and the broader group of users to gauge the effort's cost-effectiveness in achieving goals, meeting beneficiaries' targeted needs, and, in many cases, producing unexpected benefits and sometimes producing bad outcomes. The key questions addressed are: Did the program achieve its goals? Did it successfully address the targeted needs and problems? What were the unexpected outcomes, both positive and negative? Were the program's outcomes worth their costs?*⁷⁷

⁷⁷ Stufflebeam and Zhang, 24.

Dari pernyataan Stufflebeam di atas dapat diuraikan bahwa evaluasi produk merupakan proses yang bertujuan untuk menilai efektivitas dan efisiensi suatu program. Dalam proses ini, biaya dan hasil program diidentifikasi dan dinilai, baik yang diharapkan maupun yang tidak diharapkan, dalam jangka pendek dan jangka panjang. Adapun manfaat evaluasi produk:

- 1) Memberikan umpan balik selama pelaksanaan program: Evaluasi produk dapat memberikan informasi tentang sejauh mana tujuan program telah dicapai. Informasi ini dapat digunakan untuk melakukan penyesuaian terhadap program agar lebih efektif dan efisien.
- 2) Membantu menjaga fokus program: Evaluasi produk dapat membantu menjaga fokus program pada pencapaian hasil yang penting dengan biaya yang masuk akal.
- 3) Mencatat pencapaian dan kekurangan: Evaluasi produk dapat membantu mencatat pencapaian dan kekurangan program. Informasi ini dapat digunakan untuk meningkatkan program di masa depan.
- 4) Mengukur efektivitas biaya: Evaluasi produk dapat membantu mengukur efektivitas biaya program. Informasi ini dapat digunakan untuk mempertimbangkan kelanjutan program di masa depan.

- 5) Memenuhi kebutuhan penerima manfaat: Evaluasi produk dapat membantu memastikan bahwa program memenuhi kebutuhan penerima manfaat.
- 6) Mengidentifikasi manfaat yang tidak terduga: Evaluasi produk dapat membantu mengidentifikasi manfaat yang tidak terduga dari program.

Evaluasi produk adalah deskripsi dan penilaian hasil yang berkaitan dengan konteks, input, dan proses, yang kemudian diinterpretasikan ke dalam nilai dan layanan yang diberikan. Evaluasi produk digunakan untuk menguji efektivitas pencapaian tujuan. Evaluasi ini merupakan catatan pencapaian dan pengambilan keputusan untuk memperbarui dan mengaktualisasikan.⁷⁸ Tayibnapis menjelaskan bahwa evaluasi produk bertujuan untuk memberikan keputusan lebih lanjut. Hasil apa yang telah dicapai? Apa yang dilakukan setelah program berjalan?⁷⁹

Laporan dari keempat dimensi evaluasi di atas (konteks, input, proses, dan produk) memiliki tujuan formatif dan sumatif. Secara formatif, laporan harus dikonfigurasi dan disampaikan pada waktu yang tepat untuk membantu personil program secara efektif memfokuskan, merencanakan, memandu, dan menyimpulkan nilai dari program mereka. Di akhir program, laporan formatif harus digabungkan dan dilengkapi untuk memberikan laporan

⁷⁸ “Muryadi - 2017 – Model Evaluasi Program dalam Penelitian Evaluasi.Pdf.”

⁷⁹ Tayibnapis, *Evaluasi Program Dan Instrumen Evaluasi, Untuk Program Pendidikan Dan Penelitian*, 14.

pertanggungjawaban program yang kredibel, komprehensif, dan sumatif kepada penyandang dana, penerima manfaat, dan pemangku kepentingan lainnya.⁸⁰

Stufflebeam menyatakan bahwa *Product evaluation asks the question "Did it succeed?" and identifies and assesses project outcomes. The CIPP Model requires that evaluators examine both intended and unintended outcomes and negative as well as positive outcomes. As has often been demonstrated in the evaluation of pharmaceutical products, it is vitally important to search out and assess an effort's side effects. In both promoting and judging a project's success, a clear-eyed quest must be employed to find both the good and bad aspects of the effort's outcomes. Such balanced assessment is essential for improving an area of service such as service learning. Sometimes such valid evaluations will indicate the need to abandon a failed project before it wastes further time and money-and, more important, before it harms the intended beneficiaries. On the other side, a comprehensive product evaluation that validates a project's merit and worth is invaluable for justifying continuing support and implementation of such a project. The purpose of a product evaluation, as suggested earlier, is to thoroughly assess an enterprise's value by measuring, interpreting, and judging all the effort's outcomes and to determine whether the obtained outcomes justify the cost of producing them. A product evaluation's main objective in evaluating a service-learning project is to ascertain the extent to which the project is meeting the needs of all the beneficiaries in a cost-effective, sustainable way.*⁸¹

Dari pernyataan Stufflebeam di atas dapat diuraikan bahwa evaluasi produk bertujuan untuk menentukan apakah suatu program berhasil dengan menilai hasil-hasilnya. Evaluasi ini harus mempertimbangkan semua hasil, baik yang diharapkan maupun tidak diharapkan, positif maupun negatif. Pentingnya evaluasi produk:

- a) Meningkatkan bidang pelayanan: Memberikan informasi untuk meningkatkan bidang pelayanan seperti pembelajaran pelayanan.

⁸⁰ Stufflebeam and Zhang, *The CIPP Evaluation Model*, 21.

⁸¹ Stufflebeam and Zhang, 98.

- b) Membantu pengambilan keputusan: Membantu memutuskan apakah akan melanjutkan atau menghentikan program berdasarkan hasil evaluasi.
- c) Menjustifikasi kelanjutan program: Memberikan bukti untuk menjustifikasi kelanjutan program yang bermanfaat dan bernilai.
- d) Memastikan kebutuhan terpenuhi: Memastikan program memenuhi kebutuhan semua penerima manfaat dengan cara yang hemat biaya dan berkelanjutan.

Masih merujuk pernyataan Stufflebeam di atas, bahwa tujuan utama evaluasi produk dalam pembelajaran pelayanan:

- a) Menilai efektivitas program: Menentukan sejauh mana program memenuhi kebutuhan penerima manfaat.
- b) Memastikan efisiensi program: Menilai apakah program dijalankan dengan cara yang hemat biaya.
- c) Meningkatkan kualitas pembelajaran: Memberikan informasi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran pelayanan.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa Evaluasi produk adalah alat penting untuk meningkatkan bidang pelayanan, membantu pengambilan keputusan, dan memastikan program memenuhi kebutuhan penerima manfaat dengan cara yang efektif, efisien, dan berkelanjutan.

e. Kelebihan dan Kekurangan Model Evaluasi CIPP

Model CIPP memiliki kelebihan yang signifikan, diantaranya adalah lebih komprehensif dalam memperoleh informasi karena objek evaluasi tidak hanya hasil tetapi juga mencakup konteks, input, proses, dan output. Kelengkapan informasi yang dihasilkan oleh model CIPP diharapkan mampu memberikan evaluasi yang baik dalam pengambilan keputusan, kebijakan, atau program selanjutnya.

Model CIPP juga tidak lepas dari berbagai kelemahan. Kelemahan-kelemahan tersebut diantaranya:

- 1) Evaluator tidak tanggap terhadap isu-isu atau masalah-masalah yang relevan karena mereka hanya berfokus pada informasi yang dibutuhkan oleh para pengambil keputusan dan staf mereka.
- 2) Hasil evaluasi terkonsentrasi pada manajemen puncak, sehingga model ini dianggap tidak merata dan tidak demokratis.
- 3) Model CIPP dianggap rumit dan membutuhkan banyak biaya, waktu, dan sumber daya lainnya.⁸²

3. Program Moderasi Beragama

a. Pengertian moderasi secara etimologi

Moderat adalah kata sifat yang berasal dari kata *moderation*, yang berarti tidak berlebih-lebihan atau sedang. Kata moderat sering digunakan untuk menggambarkan sesuatu yang berada di tengah-tengah antara dua ekstrem, tidak terlalu konservatif atau terlalu liberal.⁸³

Di dalam KBBI menjelaskan bahwa kata moderasi berasal dari bahasa Latin *moderatio* yang berarti “ke-sedang-an” (tidak berlebihan

⁸² “Stufflebeam and Zhang - 2017 - The CIPP Evaluation Model How to Evaluate for Imp.Pdf,” n.d.

⁸³ “Buku putih_Moderasi_Beragama_Lukman Hakim.Pdf,” n.d., 1.

dan tidak kekurangan). Konsep moderasi berkaitan erat dengan nilai-nilai keseimbangan, harmoni, dan toleransi. Moderasi mendorong orang untuk mencari jalan tengah di antara dua hal yang ekstrem, menghindari hal-hal yang berlebihan, dan menghormati pandangan dan keyakinan orang lain. Moderasi juga dipandang sebagai cara untuk mempromosikan perdamaian, stabilitas, dan kemajuan dalam masyarakat.⁸⁴

Ketika kata ‘moderasi’ digabungkan dengan kata ‘beragama’, maka menjadi ‘moderasi beragama’. Istilah ini mengacu pada sikap mengurangi kekerasan atau menghindari ekstremisme dalam praktik keagamaan. Moderasi dapat dilihat dalam promosi toleransi dan penghormatan terhadap keyakinan yang berbeda.

Sedangkan dalam bahasa Arab, moderasi dikenal dengan kata *wasath* atau *wasathiyah*. Konsep *wasathiyah* berkaitan erat dengan ajaran Islam tentang moderasi, keseimbangan, dan keadilan. Konsep ini dipandang sebagai cara untuk menghindari ekstremisme dan mempromosikan harmoni dan pemahaman di antara kelompok-kelompok yang berbeda.⁸⁵

⁸⁴ “Arti Kata Moderat - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online,” accessed May 23, 2024, <https://kbbi.web.id/moderat>.

⁸⁵ Almaany Team, “Terjemahan Dan Arti Kata وسط Dalam Bahasa Indonesia, Kamus Istilah Bahasa Indonesia Bahasa Arab Halaman,” accessed May 23, 2024, <https://www.almaany.com/id/dict/ar-id/%D9%88%D8%B3%D8%B7/>.

Dari uraian di atas moderasi menyiratkan satu makna yang sama, yakni adil, dalam praktiknya adalah memilih posisi tengah-tengah di antara dua kutub ekstrem.⁸⁶

Kebalikan dari moderasi adalah kelebihan atau *tatharruf* dalam bahasa Arab, yang berarti ekstrem, radikal, dan berlebihan. Kata ekstrem juga bisa berarti berlebihan, pergi dari ujung ke ujung, berbalik arah, mengambil tindakan/jalan yang berlawanan.

Ekstrem atau ekstremisme adalah perilaku yang berbahaya dan merugikan yang dapat berakibat negatif bagi individu, komunitas, dan masyarakat. Ketika seseorang bertindak dengan cara yang ekstrem atau berlebihan, mereka dapat membahayakan diri mereka sendiri dan orang lain, dan mereka juga dapat merusak nilai-nilai moderasi, keseimbangan, dan keadilan.

Ada banyak bentuk ekstremisme yang berbeda, termasuk ekstremisme agama. Ekstremisme agama adalah keyakinan bahwa agama seseorang lebih unggul daripada yang lain dan bahwa perlu menggunakan kekerasan atau cara lain untuk memaksakannya pada orang lain.⁸⁷

b. Pengertian moderasi secara istilah

Salah satu ayat Al-Qur'an yang menjelaskan terkait moderasi dan mendapat banyak perhatian dan penafsir dari para ulama yaitu Q.S. Al-Baqarah[2]:143 yang berbunyi:

⁸⁶ "Buku putih_MODERASI_BERAGAMA_lukman Hakim.Pdf," 16.

⁸⁷ "Buku putih_Moderasi_Beragama_lukman Hakim.Pdf," 16.

وَكَذَلِكَ جَعَلْنَاكُمْ أُمَّةً وَسَطًا لِتَكُونُوا شُهَدَاءَ عَلَى النَّاسِ وَيَكُونَ
الرَّسُولُ عَلَيْكُمْ شَهِيدًا وَمَا جَعَلْنَا الْقِبْلَةَ الَّتِي كُنْتَ عَلَيْهَا إِلَّا لِنَعْلَمَ مَنْ
يَتَّبِعُ الرَّسُولَ مِمَّنْ يَنْقَلِبُ عَلَى عَقْبَيْهِ وَإِنْ كَانَتْ لَكَبِيرَةً إِلَّا عَلَى الَّذِينَ
هَدَى اللَّهُ وَمَا كَانَ اللَّهُ لِيُضِلَّ إِيْمَانَكُمْ إِنَّ اللَّهَ بِالنَّاسِ لَرَّءُوفٌ رَحِيمٌ

Artinya: “Dan demikian pula kami telah menjadikan kamu (Umat Islam) “umat pertengahan” agar kamu menjadi saksi atas (perbuatan) manusia dan agar Rasul (Muhammad) menjadi saksi atas (perbuatan) kamu, kami tidak menjadikan kiblat yang (dahulu) kamu (berkiblat) kepadanya, melainkan agar kami mengetahui siapa yang mengikuti Rasul dan siapa yang berbalik ke belakang. Sungguh, (pemindahan kiblat) ini sangat berat, kecuali bagi orang yang telah diberi petunjuk oleh Allah. Dan Allah tidak akan menyia-nyiakan imanmu. Sungguh Allah Maha Pengasih, Maha penyayang kepada manusia.” (Q.S. Al-Baqarah [2]:143).⁸⁸

Dalam pemahaman Al-Azhar (Hamka) *ummatan wasatan* diartikan sebagai umat Muhammad, bukan dua umat yang mendahului, khususnya Yahudi dan Nasrani. Menurut Hamka orang Yahudi adalah individu yang berlebihan terhadap dunia, benda, dan kekayaan. Bahkan dalam catatan buku sucinya sendiri, sangat sedikit yang mengkisahkan tentang akhirat. Disisi lain orang Nasrani cenderung mementingkan akhirat saja dengan meninggalkan segala macam kemegahan dunia sampai mendirikan biara-biara tempat bertapa dan mendorong pendeta-pendeta untuk tidak menikah.⁸⁹

⁸⁸ Kementerian Agama Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, *Tafsir Al-Qur'an Tematik Jilid 1* (Jakarta: Kamil Pustaka, 2014), 36.

⁸⁹ sapta Wahyu Nugroho, “Ummatan Wasatan Perspektif Mufasir Kontekstualis Indonesia Sebagai Resolusi Konflik Kekerasan Komunal,” n.d., 167.

Menurut Quraish Shihab, makna *ummatan wasaʿatan* adalah moderat dan teladan. Penafsiran ini juga terkait dengan penempatan Ka'bah yang berada di tengah-tengah. Menurut Quraish, umat yang menempati posisi tengah tidak condong ke kiri atau ke kanan. Sesuatu yang dapat mendorong orang lain untuk berlaku adil.⁹⁰

Dalam menjelaskan makna *ummatan wasaʿatan* ini, Quraish juga mengemukakan berbagai pendapat ulama tentang *ummatan wasaʿatan*, termasuk pandangan tentang Tuhan dan dunia. Ada yang berpendapat bahwa terkait pandangan tentang Tuhan, *ummatan wasaʿatan* tidak mengingkari wujud Tuhan, tetapi mereka juga tidak menganut paham polytheisme, atau banyak Tuhan. Islam berpendapat bahwa Tuhan adalah Yang Maha Esa dan Wujud. Dalam agama Islam, Tuhan adalah yang Maha Wujud dan Dia Yang Maha Esa. Mereka tidak mengingkari atau menilai kehidupan dunia sebagai maya, tetapi mereka juga tidak percaya bahwa dunia adalah segalanya. Dalam pandangan Islam, ada akhirat selain dunia. Iman dan amal saleh di dunia menentukan keberhasilan di akhirat. Orang tidak boleh terjebak dalam materialisme atau spiritualisme.⁹¹

Dari penafsiran para mufasir diatas melingkupi berbagai sudut pandang keseimbangan dan posisi tengah diantaranya keseimbangan dalam sudut pandang rohani dan jasmani, dunia dan akhirat, akal dan

⁹⁰ Nugroho, 169.

⁹¹ Nugroho, 169.

hati. Dengan sudut pandang inilah manusia mampu menjadi moderat, penenengah, wasit, saksi dalam kehidupan dunia dan akhirat.

Selain ayat yang disebutkan diatas masih banyak lagi ayat Al-Qur'an yang menjelaskan tentang moderasi atau *washṭiyah*, dalam Q.S. An-Nisa' (4): 171

يَا أَهْلَ الْكِتَابِ لَا تَغْلُوا فِي دِينِكُمْ وَلَا تَقُولُوا عَلَى اللَّهِ إِلَّا الْحَقَّ

Artinya: Wahai Ahlulkitab, janganlah kamu berlebih-lebihan dalam (menjalankan) agamamu dan janganlah kamu mengatakan terhadap Allah, kecuali yang benar.

Disebutkan juga dalam Q.S. Al-Maidah (5): 77

قُلْ يَا أَهْلَ الْكِتَابِ لَا تَغْلُوا فِي دِينِكُمْ غَيْرَ الْحَقِّ

Artinya: Katakanlah "Hai Ahli Kitab, janganlah kalian berlebih-lebihan (melampaui batas) dengan cara tidak benar dalam agama kalian.

Ayat di atas memeritahkan kepada umat Islam untuk tidak berlebih-lebihan. Ahli Kitab yang telah melampaui batas dalam keyakinan mereka. Orang-orang Kristen telah melampaui batas dalam keyakinan mereka karena mereka menuhankan Yesus, dan orang-orang Yahudi telah melampaui batas karena mereka menuduh Yesus sebagai pembohong. Ayat ini ditujukan kepada Ahli Kitab yang telah melampaui batas. Wahai Ahli Kitab! Janganlah kalian melampaui

batas akal dan agama dalam menjalankan agama kalian, dan janganlah kalian mengatakan sesuatu tentang Allah kecuali yang benar. Jangan mengatakan bahwa Yesus adalah Tuhan atau anak Tuhan seperti yang dikatakan oleh orang-orang Kristen, dan jangan mengatakan bahwa Yesus adalah pendusta seperti yang dikatakan oleh orang-orang Yahudi.⁹²

Dalam Q.S. Al-A'raf (7): [31] disebutkan pula bahwa Allah tidak menyukai orang yang berlebih-lebihan.

وَكُلُوا وَاشْرَبُوا وَلَا تُسْرِفُوا إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِينَ

Artinya: Makan dan minumlah, dan janganlah berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan.

Imam Bukhari mengatakan, Ibnu Abbas berkata bahwa makna yang dimaksud ialah makanlah sesukamu dan berpakaianlah sesukamu selagi engkau hindari dua pekeriti, yaitu berlebih-lebihan dan sombong. Ibnu Jarir mengatakan, telah menceritakan kepada kami Muhammad ibnu Abdul A'la, telah menceritakan kepada kami Muhammad ibnu Saur, dari Ma'mar, dari Ibnu Tawus, dari ayahnya, dari Ibnu Abbas yang mengatakan, “Allah menghalalkan makan dan minum selagi

⁹² Get link et al., “Tafsir Surat Al-Maidah. Ayat 76-77,” May 6, 2015, <http://www.ibnukatsironline.com/2015/05/tafsir-surat-al-maidah-ayat-76-77.html>.

dilakukan dengan tidak berlebih-lebihan dan tidak untuk kesombongan.”⁹³

c. Indikator Moderasi Beragama

Dalam menjalankan program moderasi beragama, Kementerian Agama RI telah membuat indikator moderasi beragama yang bisa dijadikan tolak ukur, indikator tersebut yaitu:

1) Komitmen Kebangsaan

Komitmen kebangsaan merupakan indikator penting untuk memahami bagaimana pandangan, sikap, dan praktik keagamaan seseorang berdampak pada kesetiaan mereka terhadap konsensus dasar nasional. Hal ini terutama berlaku untuk penerimaan Pancasila sebagai ideologi negara, sikap mereka terhadap ideologi yang bertentangan dengan Pancasila, dan nasionalisme. Prinsip-prinsip kebangsaan yang diabadikan dalam Konstitusi UUD 1945 dan peraturan-peraturan di bawahnya merupakan bagian dari komitmen nasional.⁹⁴

Dengan munculnya paham keagamaan baru yang menentang nilai-nilai dan budaya nasional sebagai identitas kebangsaan, sangat penting untuk menentukan tingkat komitmen kebangsaan saat ini. Paham keagamaan baru ini pada tingkat

⁹³ Get link et al., “Tafsir Surat Al-A’raf, Ayat 31,” May 13, 2015, <http://www.ibnukatsironline.com/2015/05/tafsir-surat-al-araf-ayat-31.html>.

⁹⁴ “Buku putih_Moderasi_Beragama_lukman Hakim.Pdf,” 43.

tertentu berusaha mempertentangkan agama dengan budaya dan negara.⁹⁵

Komitmen kebangsaan dapat juga diartikan sebagai cinta tanah air. Cinta tanah air mencerminkan rasa memiliki, tanggung jawab, dan dedikasi terhadap negara dan bangsa. Dalam Al Qur'an, cinta tanah air disebutkan dalam Q. An-Nisa' (4): [66]

وَلَوْ أَنَّا كَتَبْنَا عَلَيْهِمْ أَنْ اقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ أَوْ أَخْرِجُوا مِنْ دِيَارِكُمْ مَا فَعَلُوهُ إِلَّا قَلِيلٌ مِنْهُمْ

Artinya: Dan sesungguhnya jika seandainya Kami perintahkan kepada mereka (orang-orang munafik): 'Bunuhlah diri kamu atau keluarlah dari kampung halaman kamu!' niscaya mereka tidak akan melakukannya, kecuali sebagian kecil dari mereka.

Syekh Wahbah Al-Zuhailly dalam tafsirnya *al-Munir fil Aqidah wal Syari'ah wal Manhaj* menyebutkan:

وفي قوله: (أَوْ أَخْرِجُوا مِنْ دِيَارِكُمْ) إِيْمَاءٌ إِلَى حُبِّ الْوَطَنِ وَتَعَلُّقِ النَّاسِ بِهِ، وَجَعَلَهُ قَرِينَ قَتْلِ النَّفْسِ، وَصُعُوبَةَ الْهَجْرَةِ مِنَ الْأَوْطَانِ

Artinya: Di dalam firman-Nya terdapat isyarat akan cinta tanah air dan ketergantungan orang dengannya, dan Allah

⁹⁵ "Buku 2 Jalan Menuju Moderasi - Copy.Pdf," n.d., 16.

menjadikan keluar dari kampung halaman sebanding dengan bunuh diri, dan sulitnya hijrah dari tanah air.⁹⁶

2) Toleransi

Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia online menyatakan toleransi adalah sifat atau sikap toleran.⁹⁷ Sifat ini kemudian diwujudkan memberi ruang dan tidak mengganggu hak orang lain untuk berkeyakinan, mengekspresikan pendapat, dan mengekspresikan pendapat mereka. Dengan begitu, toleransi diyakini sebagai landasan masyarakat yang harmonis, karena dengan toleransi mengajak masyarakat untuk menerima dan menghormati perbedaan, bahkan ketika perbedaan itu menantang keyakinan atau nilai kita sendiri. Toleransi bukanlah tentang ketidakpedulian atau sikap apatis; toleransi adalah tentang merangkul keragaman secara aktif dan bekerja menuju dunia yang lebih inklusif.⁹⁸

Dalam Islam toleransi dikenal juga sebagai istilah *tasamuh*. Tasamuh adalah sikap toleransi dan saling menghormati terhadap perbedaan keyakinan. Ini melibatkan penerimaan terhadap berbagai pandangan dan praktik keagamaan tanpa memaksakan pandangan sendiri atau mengganggu kebebasan orang lain untuk beribadah

⁹⁶ Wahbah Al-Zuhaili, *Al-Munir Fil Aqidah Wal Syari'ah Wal Manhaj* (Damaskus: Dar Al-Fikr Al-Mu'ashir, 1418), 144.

⁹⁷ “Arti Kata Toleransi - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online,” accessed May 23, 2024, <https://kbbi.web.id/toleransi>.

⁹⁸ “Buku putih_Moderasi_Beragama_lukman Hakim.Pdf,” 44.

sesuai dengan kepercayaan mereka.⁹⁹ Islam tidak menganjurkan perlakuan yang adil terhadap semua agama. Sebaliknya, Islam menekankan untuk memperlakukan penganut agama lain dengan hormat dan menahan diri untuk tidak memaksa mereka masuk Islam. Al-Quran menyatakan hal ini dengan sangat jelas, terutama dalam Surat Al-Kafirun ayat 1-6.¹⁰⁰

Allah juga berfirman dalam QS Al-Kahfi (18): [29]

فَمَنْ شَاءَ فَلْيُؤْمِنْ وَمَنْ شَاءَ فَلْيُكْفُرْ

Artinya: Maka, siapa yang menghendaki (beriman), hendaklah dia beriman dan siapa yang menghendaki (kufur), biarlah dia kufur.

Dalam ayat ini, Allah Swt. memerintahkan Rasul-Nya untuk menekankan kepada orang-orang kafir bahwa kebenaran yang mereka terima berasal dari Allah, Tuhan seluruh alam. Tanggung jawab mereka adalah untuk mengikuti dan mengamalkan kebenaran tersebut. Kebaikan dari kebenaran itu akan kembali kepada mereka yang mengamalkannya. Sebaliknya, dampak negatif dari penolakan terhadap kebenaran akan menimpa mereka yang mengingkarinya. Oleh karena itu, siapa pun yang ingin beriman kepada-Nya dan bergabung dengan golongan orang beriman, sebaiknya segera bertindak tanpa mengajukan syarat atau alasan yang dibuat-buat, seperti yang dilakukan oleh para

⁹⁹ Abdul Aziz and Masykhur, 43.

¹⁰⁰ “Buku 1 Moderasi Beraagama Berlandaskan Nilai-Nilai Islam.Pdf,” n.d., 44.

pemimpin musyrikin yang merendahkan orang-orang mukmin yang kurang beruntung. Begitu juga bagi mereka yang mengingkari dan meremehkan kebenaran. Rasulullah Saw. tidak akan mengalami kerugian dari penolakan tersebut, dan beliau juga tidak akan mendapatkan keuntungan dari iman mereka.¹⁰¹

3) Anti Kekerasan

Anti kekerasan mengandung arti menolak ekstremisme yang mengajak pada tindakan permusuhan. Meskipun Al-Quran tidak secara eksplisit menggunakan kata anti-kekerasan, beberapa Hadits Nabi Muhammad Saw. menyebutkan kata *al-'unf* dan lawannya *al-rifq*. *Al-'unf* berarti kekerasan atau paksaan, sedangkan *al-rifq* berarti kelembutan atau kebaikan. Dengan menggunakan kata-kata ini, Nabi dengan jelas mengutuk kekerasan dan mendorong umat Islam untuk memperlakukan orang lain dengan penuh kasih sayang dan rasa hormat. ¹⁰²

Pesan ini semakin diperkuat di bagian lain dalam QS al-An'am (6): [164]

وَلَا تَكْسِبُ كُلُّ نَفْسٍ إِلَّا عَلَيْهَا وَلَا تَزِرُ وَازِرَةٌ وِزْرَ أُخْرَىٰ

Artinya: Setiap orang yang berbuat dosa, dirinya sendirilah yang akan bertanggung jawab. Seseorang tidak akan memikul beban dosa orang lain.

¹⁰¹ Imam Baghawi, *Tafsir Al Baghawi Al Musamma Ma'alimu at Tanzil*, 2nd ed. (Lebanon: Dar al Kutub al 'Ilmiyyah, 2010), 132.

¹⁰² "Buku 1 Moderasi Beraagama Berlandaskan Nilai-Nilai Islam.Pdf," 62.

Ayat ini menekankan tanggung jawab individu dan melarang umat Islam untuk menyalahkan orang lain atas tindakan mereka sendiri. Ayat ini juga menyiratkan bahwa umat Islam tidak boleh menggunakan kekerasan untuk menghukum mereka yang telah melakukan kesalahan.¹⁰³

Dalam ayat lain juga diperintahkan supaya kita tidak berbuat kekerasan kepada pemeluk agama lain dengan menghina sesembahan mereka, yaitu dalam QS. Al-An'am (6): [108]

وَلَا تَسُبُّوا الَّذِينَ يَدْعُونَ مِنْ دُونِ اللَّهِ فَيَسُبُّوا اللَّهَ عَدْوًا بِغَيْرِ عِلْمٍ

Artinya: Dan janganlah kalian memaki sembah-sembahan yang mereka sembah selain Allah, karena mereka nanti akan memaki Allah dengan melampaui batas tanpa pengetahuan.

Ayat di atas menjelaskan bahwa Allah Swt. berfirman, melarang Rasul-Nya dan orang-orang mukmin memaki sesembahan orang musyrik, meskipun makian tersebut *maslahat*, hanya saja akan mengakibatkan *mafsadat* (kerusakan) yang lebih besar. Kerusakan yang dimaksud ialah balasan makian yang

¹⁰³ “Surat Al-An'am Ayat 164: Arab, Latin, Terjemah Dan Tafsir Lengkap | Quran NU Online,” accessed October 13, 2024, <https://quran.nu.or.id/al-an'am/164>.

dilakukan oleh orang-orang musyrik terhadap Tuhan kaum mukmin.¹⁰⁴

Anti kekerasan menjadi salah satu ciri khas moderasi beragama, praktiknya anti kekerasan dengan cara mengutamakan cara damai dalam menyelesaikan perselisihan, tidak main hakim sendiri, menyerahkan urusan kepada yang berwajib, dan mengakui negaranya sebagai satu kesatuan. Sifat anti kekerasan tidak berarti lemah; sebaliknya, itu berarti tetap teguh dan mempercayakan aparat resmi untuk menangani pelanggaran atau kemaksiatan.¹⁰⁵

4) Akomodatif terhadap kebudayaan lokal

Perilaku dan praktik keagamaan yang akomodatif terhadap budaya lokal dapat digunakan sebagai indikator seberapa terbuka seseorang untuk menerima praktik-praktik keagamaan yang memadukan adat dan tradisi lokal. Individu yang moderat cenderung lebih mudah menerima pengintegrasian budaya dan tradisi lokal ke dalam praktik keagamaan mereka, selama praktik-praktik tersebut tidak bertentangan dengan ajaran fundamental agama mereka.¹⁰⁶

Menghargai budaya menjadi ajaran pokok Islam, sebab sejatinya masyarakat memiliki kehidupan sosial budaya yang beragam. Tuhan menciptakan manusia dengan bermacam bangsa,

¹⁰⁴ Get link et al., "Tafsir Surat Al-An'am, Ayat 108," May 9, 2015, <http://www.ibnukatsironline.com/2015/05/tafsir-surat-al-anam-ayat-108.html>.

¹⁰⁵ "Buku 1 Moderasi Beragama Berlandaskan Nilai-Nilai Islam.Pdf," 64.

¹⁰⁶ "Buku putih_Moderasi_Beragama_lukman Hakim.Pdf," 46.

agama, suku, dan budaya, di antara beragam aspek kehidupan lainnya. Rancangan ilahi ini memiliki tujuan yang sangat dalam: untuk menumbuhkan rasa saling pengertian dan penghormatan terhadap beragam perbedaan sosial dan budaya yang memperkaya dunia kita. Kebenaran yang mendalam ini diungkapkan dengan dalam Surat Al-Hujurat [49]:13

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاهُ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاهُ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ
لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya: Wahai manusia! Sungguh, Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia diantara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Maha Teliti. (Q.S. Al-Hujurat [49]:13)

Ayat ini menekankan pentingnya keanekaragaman budaya dan sikap saling menghormati. Ayat ini mengajarkan bahwa kita tidak boleh menghakimi atau mengutuk budaya lain hanya karena budaya tersebut berbeda dengan budaya kita. Sebaliknya, kita harus berusaha untuk memahami dan menghargai adat istiadat dan tradisi yang unik dari orang lain.

Pada saat yang sama, ayat ini juga memperingatkan kita agar tidak mengikuti secara membabi buta praktik-praktik budaya yang bertentangan dengan ajaran Islam. Hal ini karena beberapa budaya mungkin mengandung unsur-unsur yang berbahaya atau tidak sesuai dengan nilai-nilai Islam. Dalam kasus seperti itu,

penting untuk membedakan dan menolak aspek-aspek budaya yang tidak sesuai dengan prinsip-prinsip Islam.

Dalam kajian prinsip-prinsip hukum Islam (*al-qawa'id al-fiqhiyyah*), para ulama telah merumuskan prinsip *al-'adatu muhakkamah*. Prinsip ini berarti bahwa adat istiadat dan tradisi yang telah mapan di masyarakat dapat dipertimbangkan sebagai salah satu faktor dalam hukum Islam.¹⁰⁷

Prinsip ini mengakui pentingnya adat istiadat dan tradisi lokal dalam membentuk hukum Islam. Prinsip ini memungkinkan adanya fleksibilitas dan kemampuan beradaptasi dalam penerapan hukum Islam pada konteks budaya yang berbeda. Namun, penting untuk dicatat bahwa prinsip ini tidak berarti bahwa adat istiadat dan tradisi secara otomatis mengikat hukum Islam. Sebaliknya, hal tersebut hanyalah salah satu faktor yang dapat dipertimbangkan, bersama dengan faktor-faktor lain yang relevan seperti Al-Quran, Sunnah, dan konsensus para ulama (*ijma'*). Selain itu, prinsip *al-'adatu muhakkamah* tunduk pada kondisi-kondisi tertentu. Misalnya, sebuah adat atau tradisi harus diterima secara luas di masyarakat dan tidak boleh bertentangan dengan ajaran Islam yang sudah jelas.¹⁰⁸

¹⁰⁷ Aziz Awaludin, *Pedoman Penguatan Moderasi Beragama Di Masjid* (Jakarta: Pusat Pengkajian Islam dan Masyarakat (PPIM) UIN Jakarta, n.d.), 30.

¹⁰⁸ Aziz Awaludin, *Pedoman Penguatan Moderasi Beragama di Masjid* (Jakarta: Pusat Pengkajian Islam dan Masyarakat (PPIM) UIN Jakarta, 2020), 30.

d. Implementasi Program Moderasi Beragama

Implementasi berarti menyediakan sarana atau langkah-langkah konkret untuk melaksanakan sesuatu atau memberikan efek praktis terhadap sesuatu.¹⁰⁹ Secara sederhana, implementasi dapat diartikan sebagai tindakan nyata untuk menyelesaikan suatu tugas atau pekerjaan dengan menggunakan alat atau sumber daya yang diperlukan. Hal ini melibatkan penggunaan strategi, metode, atau teknik yang tepat untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Jika kita berbicara tentang implementasi dalam konteks kebijakan publik, maka implementasi kebijakan publik dapat diartikan sebagai tindakan nyata untuk melaksanakan atau menerapkan suatu kebijakan yang telah disetujui. Hal ini melibatkan penggunaan sumber daya dan strategi yang tepat untuk mencapai tujuan yang ditetapkan dalam kebijakan tersebut. Proses implementasi kebijakan adalah tahap praktis di mana rencana kebijakan diwujudkan menjadi tindakan nyata.

Pada hakekatnya implementasi kebijakan adalah implementasi program. Hal ini seperti dikemukakan oleh Grindle bahwa: *“Implementation is that set of activities directed toward putting a program into effect”*.¹¹⁰ Dengan demikian, implementasi program moderasi beragama di sekolah bisa diartikan sebagai upaya praktis dari lembaga pendidikan dengan melibatkan berbagai unsur

¹⁰⁹ H. Tachjan, Dede Mariana, and Caroline Paskarina, *Implementasi kebijakan publik* (Bandung: APII, 2006), 23.

¹¹⁰ Tachjan, Mariana, and Paskarina, 32.

pendukung supaya kebijakan moderasi beragama yang dicanangkan oleh pemerintah RI dapat mencapai tujuannya di lingkup sekolah.

Adapun tujuan dari program moderasi beragama di lingkup sekolah adalah:

- 1) Meningkatkan pemahaman dan pengamalan nilai-nilai moderasi beragama di kalangan peserta didik;
- 2) Membangun sikap toleransi dan saling menghormati antarumat beragama;
- 3) Memperkuat wawasan kebangsaan dan cinta tanah air;
- 4) Mewujudkan kehidupan beragama yang rukun, damai, dan anti kekerasan di lingkungan pendidikan.
- 5) Menumbuhkan kepedulian dan penghormatan terhadap tradisi lokal.¹¹¹

Untuk mencapai tujuan tersebut, Kementerian Agama RI telah menyusun pedoman implementasi program moderasi beragama dalam Keputusan Direktorat Jendral Pendidikan Agama Islam (Ditjen Pendis) Nomor 7272 Tahun 2019 tentang Implementasi Moderasi Beragama dalam Pendidikan Islam.

Sesuai dengan instruksi Kementerian Agama RI yang disampaikan oleh Dr. Imam Safe'i, M.Pd Sekretaris Ditjen Pendidikan Islam, bahwa Keputusan Ditjen Pendis No. 7272 Tahun 2019 ini perlu dijadikan rujukan dalam implementasi moderasi beragama supaya

¹¹¹ Siti Kholisoh and Irfan Amalee, *Sembilan Aktifitas Hebat Pelajar Moderat.Pdf*, vol. I (Jakarta: Kerjasama Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI dengan INOVASI Fase II, 2021).

tidak terjadi multitafsir dalam memahami moderasi beragama.¹¹²

Dengan adanya pedoman implementasi program moderasi beragama dalam tataran pendidikan, maka diharapkan dalam implementasi moderasi beragama tidak terkesan sporadik, lebih terarah dan terukur.

Program moderasi beragama di dunia pendidikan harus direncanakan dengan jelas, termasuk tujuan yang ingin dicapai dan langkah-langkah untuk mencapainya. Organisasi pendidikan harus mempertimbangkan lingkungan di mana program ini akan dilaksanakan dan memastikan bahwa program tersebut sesuai dengan kondisi lingkungan. Selain itu, organisasi juga harus mengevaluasi kemampuan internal dan eksternalnya untuk memastikan keberhasilan program. Dalam kata lain, implementasi program moderasi beragama di dunia pendidikan harus dilakukan secara strategis dan adaptif.

1) Perpres No. 18 Tahun 2020

Dalam Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 18 tahun 2020, tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional 2020-2024, Lampiran I, disebutkan bahwa dalam membangun Sumber Daya Manusia (SDM) diperlukan adanya pembangunan karakter. Dalam pengembangan karakter tersebut meliputi:

- a) Revolusi mental dan pembinaan ideologi Pancasila.
- b) Pemajuan dan pelestarian
- c) Moderasi beragama

¹¹² Abdul Aziz and Masykhur, *Implementasi Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Islam*, vi.

d) Budaya, literasi, dan kreativitas.¹¹³

Negara berkomitmen untuk memperkuat moderasi beragama guna memperkuat toleransi, menciptakan kerukunan dan harmoni sosial, melalui upaya memperkuat cara pandang, sikap, dan praktik beragama dalam perspektif jalan tengah untuk memperkuat persaudaraan dan kebersamaan di kalangan umat beragama, dengan langkah-langkah:

- a) Pengembangan penyiaran agama untuk perdamaian dan kesejahteraan umat.
- b) Penguatan sistem pendidikan yang memiliki perspektif moderat meliputi pengembangan kurikulum, materi dan proses pengajaran, pendidikan guru dan tenaga kependidikan, serta rekrutmen guru.
- c) Penguatan peran pesantren dalam mengembangkan moderasi beragama melalui peningkatan pemahaman dan pengamalan ajaran agama untuk kesejahteraan.
- d) Pengelolaan tempat ibadah sebagai pusat penyebaran agama yang toleran.
- e) Pemanfaatan ruang publik untuk pertukaran ide dan gagasan di kalangan pelajar, mahasiswa, dan pemuda lintas budaya, lintas agama, dan lintas suku bangsa.¹¹⁴

¹¹³ “Perpres Nomor 18 Tahun 2020 - Lamp. I.Pdf,” 6

¹¹⁴ “Perpres Nomor 18 Tahun 2020 - Lamp. I.Pdf,” 12.

2) KMA No. 184 Tahun 2019

Dalam implementasi moderasi beragama di lingkungan sekolah, Kementerian Agama mengeluarkan pedoman yang bisa dijadikan rujukan untuk sekolah umum. Pedoman tersebut tertuang dalam Keputusan Menteri Agama (KMA) Nomor 184 Tahun 2019, tentang Pedoman Implementasi Kurikulum pada Madrasah.

Implementasi moderasi beragama juga termaktub dalam KMA No. 184 Tahun 2019, yaitu meliputi:

- a) Guru mata pelajaran wajib menguatkan nilai moderasi beragama, penguatan Pendidikan karakter dan Pendidikan anti korupsi.
- b) Menanamkan nilai-nilai moderasi beragama, memperkuat pendidikan karakter, dan mengajarkan pendidikan anti korupsi kepada peserta didik merupakan bagian dari pembiasaan (*Hidden curriculum*) yang dilakukan melalui kebiasaan, budaya, dan pemberdayaan dalam kehidupan sehari-hari.
- c) Guru diharapkan dapat mengkondisikan lingkungan kelas dan melakukan pembiasaan yang memungkinkan terbentuknya budaya berpikir moderat dalam beragama, pembentukan karakter, dan budaya antikorupsi, serta menyampaikan pesan-pesan moral kepada siswa. Namun demikian, implementasi

penanaman nilai moderasi beragama, penguatan pendidikan karakter, dan pendidikan antikorupsi kepada peserta didik di atas tidak harus tertuang dalam administrasi pembelajaran guru (RPP).¹¹⁵

3) SK Dirjen Pendis No. 7272 tahun 2019

Berdasarkan Keputusan Dirjen Pendis No. 7272 Tahun 2019, implementasi moderasi beragama dalam pendidikan baik pendidikan di madrasah maupun di sekolah secara garis besar dijalankan dengan 4 (empat) strategi sebagai berikut¹¹⁶:

- a) Menambahkan atau memasukkan konsep moderasi beragama ke dalam setiap materi pelajaran yang sesuai. Sebenarnya, beberapa materi pelajaran atau mata kuliah sudah mengandung nilai-nilai moderasi beragama. Konsep moderasi telah diintegrasikan ke dalam kurikulum pendidikan Islam di lingkungan Kementerian Agama untuk semua jenjang dan jenis pendidikan. Namun, fokus utama implementasi moderasi beragama adalah bagaimana konsep tersebut dapat dihubungkan dengan semangat moderasi dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
- b) Meningkatkan strategi pengajaran yang mendorong pemikiran kritis, toleransi, demokrasi, menghargai

¹¹⁵ “KMA 184 Tahun 2019_Implementasi Moderasi Beragama di Madrasah.Pdf,” n.d. 20

¹¹⁶ Direktur Jendral Pendis, “Keputusan Direktur Jendral Pendidikan Islam Nomor 7272 Tahun 2019 Tentang Pedoman Implementasi Moderasi Beragama Pada Pendidikan Islam” (Kementerian Agama RI, 2019), 151–55.

keragaman, menghormati sudut pandang orang lain, keberanian untuk mengekspresikan keyakinan, sportivitas, dan tanggung jawab. Ketika memberikan pengetahuan kepada siswa di dalam atau di luar kelas, strategi implementasi moderasi beragama seperti ini digunakan. Menggunakan metode diskusi atau debat (debat aktif) untuk mendorong pemikiran kritis, sportif, menghargai pendapat orang lain, dan keberanian mengungkapkan pendapat secara rasional adalah beberapa contohnya.

- c) Menyelenggarakan program pendidikan, lokakarya, kuliah, dan seminar dengan fokus khusus pada moderasi keberagaman. Hal ini juga dapat dilakukan dengan memperkenalkan bahan ajar atau materi pelajaran yang secara khusus berkaitan dengan moderasi keberagaman.
- d) Sampai pada tahap penilaian. Untuk menilai keberhasilan proses pembelajaran, para pendidik secara simultan mengamati siswa dengan menggunakan strategi yang dapat mendorong sikap moderat, seperti melibatkan siswa secara aktif dalam dialog dan bereaksi terhadap perkataan dan perilaku mereka. Fase ini memungkinkan para guru untuk menilai seberapa baik siswa memahami dan menerapkan moderasi beragama.

Sekolah Menengah Atas (SMA) merupakan sekolah umum binaan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Sekolah umum berada di bawah tanggung jawab Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, bukan Kementerian Agama. Namun, Kementerian Agama dapat memasukkan materi-materi keagamaan ke dalam kurikulum sekolah umum melalui mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Kementerian Agama bertanggung jawab atas pendidikan keislaman di sekolah-sekolah. Muatan-muatan moderasi beragama dapat dimasukkan melalui pengajaran PAI di sekolah. Penyelenggaraan PAI mengikuti pedoman yang ditetapkan oleh Kementerian Agama melalui Keputusan Menteri Agama Nomor 211 Tahun 2011, yang telah disesuaikan dengan Kurikulum 2013.¹¹⁷

Khusus untuk di sekolah umum selain 4 (empat) strategi di atas, ada komponen lain yang sangat penting untuk dioptimalkan untuk implementasi moderasi beragama, yaitu:¹¹⁸

- a) Ekstrakurikuler yang diselenggarakan sekolah diharapkan dapat menjadi sarana penguatan moderasi beragama.
- b) Optimasi organisasi kesiswaan, seperti Organisasi Kerohanian Islam (Rohis)

¹¹⁷ “KMA 211/2011 Tentang Pedoman Pengembangan Standar Nasional PAI Pada Sekolah – Pustaka Digital Pendidikan Islam,” accessed March 20, 2024, <https://pustakapendisntt.com/2019/03/05/kma-211-2011-tentang-pedoman-pengembangan-standar-nasional-pai-pada-sekolah/>.

¹¹⁸ Direktur Jendral Pendis, “Keputusan Direktur Jendral Pendidikan Islam Nomor 7272 Tahun 2019 Tentang Pedoman Implementasi Moderasi Beragama Pada Pendidikan Islam.”, 163.

- c) Guru PAI sebagai aktor utama dalam kegiatan keagamaan dan moderasi beragama, secara intens membimbing dan mengawasi para siswanya di bidang agama Islam.

Dari paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa moderasi beragama yang dicanangkan pemerintah bersifat operasional, artinya program tersebut dirancang dengan jelas dan mudah dipahami serta dilaksanakan oleh pelaksana. Program tersebut tidak hanya menjelaskan tujuan dan sasaran yang ingin dicapai, tetapi juga secara rinci menggambarkan sumber daya yang diperlukan, metode dan prosedur kerja yang harus diikuti, serta standar yang harus dipedomani. Dengan demikian, diharapkan moderasi beragama dapat diimplementasikan dengan baik di lingkungan sekolah.

e. Karakter Moderat Siswa

1) Pengertian Karakter

Mengutip Pusat Bahasa Kemdiknas yang disampaikan oleh Zubaedi, bahwa karakter secara bahasa berarti bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, kepribadian, sifat, tempramen dan watak.¹¹⁹ Menurut Hill sebagaimana yang dikutip oleh Chrisiana, karakter menentukan pikiran pribadi seseorang dan tindakan seseorang. Karakter yang baik adalah

¹¹⁹ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter : Konsepsi Dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2011), 8.

motivasi batin untuk melakukan hal yang benar, sesuai dengan standar perilaku tertinggi dalam setiap situasi.¹²⁰

Menurut Prof. Suyanto, dalam tulisannya “Urgensi Pendidikan Karakter” karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang dimiliki setiap orang yang memungkinkan mereka hidup dan bekerja sama dalam keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara.¹²¹

Dari sudut pandang Islam, karakter sering disebut dengan istilah ‘akhlak’ atau ‘أخلاق’ dalam Bahasa Arab. Menurut Ibn Maskawaih, ini adalah sifat atau keadaan yang tertanam dalam jiwa yang paling dalam yang dapat muncul dengan cepat tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan lagi.¹²²

Akhlak, menurut Al-Ghazali, adalah perilaku dan sikap yang terintegrasi dalam diri seseorang, sehingga muncul secara alami dalam interaksi dengan lingkungan. Kesopanan yang terlihat pada anggota tubuh luar mencerminkan kesopanan yang ada dalam hati.¹²³

Dalam QS. An-Nahl (16): [90] diterangkan juga bagaimana akhlak seorang muslim terhadap sesama manusia.

¹²⁰ Zubaedi, 9.

¹²¹ “Admin,+7.+Pendidikan+Karakter+Dalam+Perspektif+Islam.Pdf,” n.d., 263.

¹²² Amin Syukur, *Studi Akhlak* (Semarang: Walisongo Press, 2010), 40.

¹²³ Al-Ghazali, *Ihya’ Ulumiddin, Terj. Moh Zuhri* (Semarang: Asy-Syifa, 1993), 524.

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَى وَيَنْهَى عَنِ
الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

Artinya: Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi bantuan kepada kerabat, dan Dia melarang (melakukan) perbuatan keji, kemungkaran, dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran. (QS. An-Nahl [16]: 90)

Ayat tersebut menguraikan perintah Allah kepada manusia untuk bersikap adil, yang mencakup menjalankan kewajiban dengan baik dan sebaik-baiknya, menunjukkan kasih sayang kepada ciptaan-Nya melalui silaturahmi, serta menghindari tindakan buruk yang dapat menyakiti dan merugikan orang lain. Dari ayat ini, kita dapat memahami bahwa Islam adalah agama yang sempurna, di mana setiap ajaran yang ada memiliki landasan pemikiran, termasuk dalam pembentukan karakter.¹²⁴

2) Pengertian Karakter Moderat

Moderat berarti menghindari perilaku ekstrem atau keras dan memilih jalan tengah dengan mempertimbangkan perspektif orang lain. Istilah moderat memiliki arti yang sama dengan moderasi, yaitu mengurangi kekerasan atau menghindari ekstrem.¹²⁵

¹²⁴ Get link et al., “Tafsir Surat An-Nahl, Ayat 90,” June 18, 2015, <http://www.ibnukatsironline.com/2015/06/tafsir-surat-nahl-ayat-90.html>.

¹²⁵ Lukman Hakin Syaifuddin, ed., *Moderasi beragama*, Cetakan pertama (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat, Kementerian Agama RI, 2019), 46.

Karakter moderat berarti cara berfikir, sikap dan tindakan seseorang yang tengah-tengah, tidak ekstrem, menghindari konflik kekerasan, menghargai perbedaan, juga akomodatif terhadap budaya lokal, sehingga dengan karakter tersebut akan menimbulkan lingkungan yang damai di tengah perbedaan.

Sebagai contoh karakter moderat, ketika seseorang sedang melakukan percakapan, tidak akan menjatuhkan lawan bicaranya. Sebaliknya, mereka akan melakukan interaksi pemahaman dan jika ditemukan titik temu, mereka akan melakukan kerja sama.¹²⁶

Hasbi Ash-Shiddiqie juga mengatakan bahwa istilah *ummatan wasaʿatan* dalam Tafsir *an-Nur* berarti orang yang seimbang (moderat), tidak terlalu banyak menghabiskan waktu dalam beragama (ekstrem), dan tidak termasuk orang yang kurang dalam menjalankan kewajiban agamanya.¹²⁷ Seseorang dengan sikap atau karakter moderat dapat menjaga keseimbangan dalam semua aspek kehidupannya dan menghindari kecenderungan untuk mempertahankan pandangan yang adil.

¹²⁶ Musta'in Ahmad, Giyoto Giyoto, and Rochmat Budi Santoso, "Manajemen Pengembangan Karakter Muslim Moderat Pada Siswa Madrasah Aliyah," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 7, no. 1 (April 3, 2021): 477, <https://doi.org/10.29040/jiei.v7i1.2290>.

¹²⁷ Dicky Artanto, Muqowim, and Rr. Ayu Dewi Widowati, "Strategi Guru Penggerak Dalam Menumbuhkan Karakter Moderat Pada Peserta Didik Melalui Literasi Di Madrasah," *Al-Fahim : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 4, no. 1 (March 30, 2022): 16–31, <https://doi.org/10.54396/alfahim.v4i1.238>.

Karakter moderat siswa berarti siswa yang memiliki cara pandang, sikap dan tindakan yang sesuai dengan indikator moderasi beragama, sehingga segala tindak lakunya di mana pun berada akan menimbulkan suasana yang damai, toleran sehingga tercipta kerukunan.

3) Indikator Karakter Moderat

Untuk mengukur capaian karakter moderat siswa maka perlu dipaparkan indikator karakter moderat siswa. Berhubung regulasi moderasi beragama di lingkup sekolah belum tersusun secara khusus, maka dalam pelaksanaan moderasi beragama merujuk kepada peraturan-peraturan yang ada. Dalam hal indikator karakter moderat siswa, mengacu pada pada Keputusan Direktur Jendral Pendidikan Islam Nomor 1891 Tahun 2021 tentang penanaman dan penguatan karakter moderat siswa madrasah.

Penanaman dan penguatan karakter moderat siswa merupakan upaya yang dilakukan secara teratur, sistematis, dan terus-menerus untuk mewujudkan moderasi beragama. Dalam melaksanakan penanaman dan penguatan moderasi beragama di madrasah, mengacu pada delapan prinsip dasar, yaitu

keberagaman, kebersamaan, kemandirian, kesetaraan, kebermanfaatan, kejujuran, keikhlasan, dan kesinambungan.¹²⁸

Kegiatan individu dan kelompok siswa di sekolah merupakan sasaran moderasi beragama. Oleh karena itu, tujuan penanaman dan penguatan karakter moderat siswa adalah kegiatan siswa secara individu dan kelompok. Di Indonesia, karakter moderat, sikap moderat, dan keragaman siswa merupakan indikator keberhasilan dalam meningkatkan dan mengembangkan pemahaman siswa. Berikut adalah indikator karakter moderat siswa yang diharapkan:

Tabel 2.1
Indikator Karakter Moderat Siswa Madrasah¹²⁹

No	Indikator	
1.	Visi rahmatan lil alamin	a. Kemaslahatan umum b. Akhlak karimah c. Kasalehan social
2.	Komitmen kebangsaan	a. Realitas keagamaan b. Prinsip kemajemukan c. Empat pilar kebangsaan
3.	Adil terhadap sesama	a. Kesetaraan b. Anti korupsi c. Ramah lingkungan
4.	Persaudaraan	a. Ukhuwah islamiyah b. Ukhuwah wathoniyah c. Ukhuwah basyariyah
5.	Akomodatif terhadap budaya lokal	a. Etos kerja b. Melestarikan kesenian lokal

¹²⁸“1891 -

_Juknis_Pelaksanaan_Penanaman_dan_Penguatan_Karakter_Moderat_Siswa_Madrasah_Tahun_2021.Pdf,” n.d., 3.

¹²⁹“1891 -

_Juknis_Pelaksanaan_Penanaman_dan_Penguatan_Karakter_Moderat_Siswa_Madrasah_Tahun_2021.Pdf,” 4-5.

No	Indikator	
		c. Melestarikan nilai sastra leluhur
6.	Santun dan bijak	a. Berperilaku santun b. Dakwah santun c. Kepemimpinan bijaksana
7.	Inovatif, kreatif dan mandiri	a. Berperilaku terbuka b. Bernalar kritis c. Berjiwa kompetitif

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode evaluasi deskriptif dan mengumpulkan data secara kualitatif. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan secara menyeluruh dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasan, dalam konteks khusus yang alami dan memanfaatkan berbagai metode alami.¹³⁰

Penelitian kualitatif juga dapat digunakan ketika ingin melihat dan menjelaskan suatu situasi atau objek dalam konteksnya, menemukan makna atau pemahaman yang mendalam tentang suatu masalah yang dihadapi, yang terlihat dalam bentuk data kualitatif, seperti gambar, kata, atau kejadian, serta dalam setting alami.¹³¹

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk menghasilkan data deskriptif, mengamati, dan memahami kondisi nyata dengan menggunakan evaluasi model CIPP (*context, input, process, product*) yang ada di SMAN 1 Bambanglipuro, Bantul, Yogyakarta.

¹³⁰ Moleong Lexy J and Tjun Surjaman, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 6.

¹³¹ Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: Kencana, 2017), 43.

Tabel 3.1
Evaluasi yang terdapat dalam *context, input, proses, product*

No.	Langkah evaluasi	Pendataan	Narasumber	Pengumpulan data
1	<i>Context</i>	1. Landasan hukum implementasi moderasi beragama	1. Kepala Sekolah	1. Wawancara 2. Observasi 3. Dokumentasi
	Kondisi latar belakang yang mempengaruhi perencanaan implementasi moderasi beragama	2. Sasaran penerima manfaat implementasi moderasi beragama 3. Latar belakang dilaksanakannya implementasi moderasi beragama di sekolah 4. Kebijakan Kepala Sekolah 5. Tujuan implementasi moderasi beragama 6. Jalinan kerja sama dengan pihak lain	2. Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum, Kesiswaan, Humas, Sarana Prasarana. 3. Guru mata pelajaran	
2.	<i>Input</i>	1. perencanaan program kerja IMB	1. Kepala Sekolah	1. Wawancara 2. Observasi 3. Dokumentasi
	Kualitas masukan yang dapat menunjang ketercapaian program	2. pengelolaan dan pemahaman program IMB 3. Kompetensi guru dalam memahami moderasi beragama	2. Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum, Kesiswaan, Humas, Sarana Prasarana	

No.	Langkah evaluasi	Pendataan	Narasumber	Pengumpulan data
		4. Ketersediaan dan kualitas sarana prasarana 5. Biaya pelaksanaan dan pengembangan program IMB	3. Guru mata pelajaran	
3.	<i>Process</i>	1. Alokasi waktu pelaksanaan program IMB 2. Pembuatan penanda moderasi beragama 3. Pelayanan yang diberikan dalam program IMB 4. Kekuatan, kelemahan, peluang dan hambatan dalam melaksanakan program IMB 5. Monitoring pelaksanaan program IMB	1. Kepala Sekolah 2. Guru mata pelajaran 3. Siswa	1. Wawancara 2. Observasi 3. Dokumentasi
4.	<i>Product</i>	1. Terbentuknya karakter siswa yang moderat 2. Terbentuknya sekolah moderasi beragama 3. Manfaat program IMB bagi siswa dan bagi sekolah	1. Kepala Sekolah 2. Guru mata pelajaran 3. Siswa	1. Wawancara 2. Observasi 3. Dokumentasi
	Hasil yang dicapai dalam penyelenggaraan program			

No.	Langkah evaluasi	Pendataan	Narasumber	Pengumpulan data
		4. Tersusun laporan pelaksanaan implementasi moderasi beragama.		

B. Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMAN 1 Bambanglipuro, berlokasi di Dusun Warungn Pring, Kalurahan Mulyodadi, Kecamatan Bambanglipuroo, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta.

Dipilihnya sekolah ini dikarenakan sekolah ini dinilai telah melaksanakan program moderasi beragama dibanding sekolah sederajat lainnya. Bukti terlaksananya program moderasi beragama di sekolah ini yaitu dengan diraihnya juara I tingkat nasional pada Festival PAI, dalam bidang lomba Program Inovasi Moderasi Beragama yang diselenggarakan oleh Dirjen Pendis Kemenag RI pada tahun 2022. Sekolah ini juga meraih juara III tingkat nasional pada ajang lomba Ekspos Inovasi Moderasi Beragama dalam bidang Sekolah Moderasi Beragama yang diselenggarakan oleh Badan Litbang Agama Semarang pada tahun 2023.

C. Teknik Penentuan Informan

Teknik pemilihan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiono, *purposive sampling* adalah teknik pemilihan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu. Artinya, pemilihan sampel didasarkan pada pertimbangan atau kriteria tertentu yang telah ditentukan sebelumnya oleh peneliti.¹³² Kriteria dalam sampel penelitian ini adalah individu yang terlibat dalam kegiatan belajar mengajar di SMAN 1 Bambanglipuro dan disesuaikan dengan kebutuhan data dan perkembangan lapangan.

D. Objek dan Subjek Penelitian

Objek penelitian pada penelitian ini adalah SMA Negeri 1 Bambanglipuro, Bantul, Yogyakarta yang telah melaksanakan program moderasi beragama.

Sedangkan subjek pada penelitian ini; *pertama*, Kepala Sekolah yakni Bapak Gami Sukarjo, M.Pd. untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan aspek *context, input, process, dan product*.

Kedua, adalah guru mata pelajaran yang terdiri dari; Guru Pendidikan Agama Islam, yaitu Bapak Muhammad Ihsanudin, S.Pd.I. Guru Pendidikan Agama Katolik yaitu Ibu Florentina Puji Hastriyani, S.Pd., Guru Bimbingan Konseling, Ibu Heni Widayati, S.Pd. Informasi yang hendak diperoleh dari guru mata pelajaran adalah data yang mendukung aspek *process dan product*.

¹³² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & RND* (Bandung: Alfa Beta, 2019).

Ketiga, Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum Ibu Ratna Endah Pamuji, S.Pd., M.Pd., Wakil Kepala Sekolah bidang Kesiswaan, Bapak Suparja, S.Pd., Wakil Kepala Sekolah bidang Humas, Bapak Tugur Wiranto, S.Pd., Wakil Kepala Sekolah bidang Sarpras. Informasi yang hendak diperoleh dari wakil kepala sekolah adalah data yang berkaitan dengan aspek *process* dan *product*.

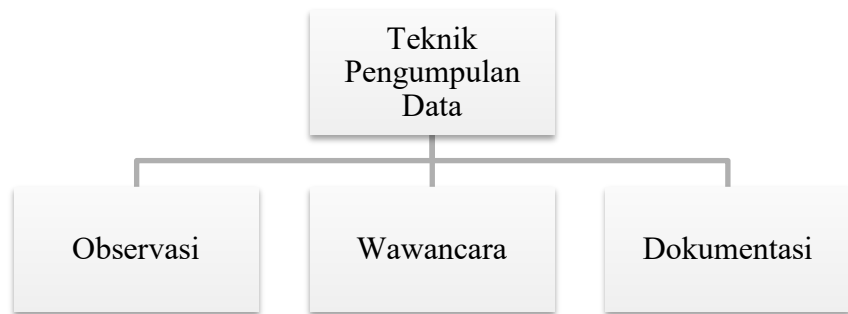
Keempat, siswa kelas X, XI, XII yang dipilih dengan pertimbangan tertentu untuk menggali informasi yang berkaitan dengan aspek *proses* dan *product* dalam implementasi moderasi beragama.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan dalam kondisi nyata, menggunakan sumber data utama, dan teknik pengumpulan data yang lebih banyak menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Metode dasar yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah mengumpulkan informasi melalui partisipasi langsung, wawancara mendalam, dan peninjauan dokumen.¹³³

¹³³ Catherine Marshall and Gretchen B. Rossman, *Designing Qualitative Research*, 5th ed (Los Angeles: Sage, 2011), 225.

Bagan 3.1
Teknik Pengumpulan Data



1. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data dengan mencermati secara langsung objek yang akan diteliti. Teknik ini digunakan untuk mengetahui pelaksanaan program moderasi beragama yang dilaksanakan di SMAN 1 Bambanglipuro, baik dalam kurikulum, kebijakan, juga pembiasaan. Metode observasi yang digunakan adalah observasi langsung.

Dalam observasi ini, peneliti melakukan pengamatan dan mencatat peristiwa, kejadian, pada aktivitas proses pembentukan karakter moderat melalui seluruh aktivitas di SMAN 1 Bambanglipuro, sehingga mendapatkan gambaran tentang implementasi moderasi beragama juga karakter siswa moderat yang terbentuk di SMAN 1 Bambanglipuro.

Tabel 3.1
Instrumen Observasi Kepala Sekolah dalam Implementasi Program
Moderasi Beragama

Pokok Penelitian	Indikator	Ada (1) Tidak Ada (0)
Peran Kepala Sekolah dalam implementasi program moderasi beragama	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyusun visi misi sekolah yang mengandung nilai moderasi beragama 2. Membuat Surat Keputusan Kepala Sekolah terkait pelaksanaan implemenetasi program moderasi beragama 3. Membuat kebijakan dalam mendukung implementasi program moderasi beragama 4. Menyusun program kegiatan/kerja dalam implementasi program moderasi beragama 5. Menetapkan tujuan implementasi program moderasi beragama 6. Menjalankan supervisi pembelajaran yang dilaksanakan guru Agama dalam integrasi nilai-nilai moderasi beragama 7. Memiliki regulasi yang dijadikan pijakan dalam implementasi program moderasi beragama 8. Menyelenggarakan ekstrakuriluler, dan kokurikuler yang bernilai moderasi beragama 	

Tabel 3.2
Instrumen Observasi Wakil Kepala Sekolah dalam Implementasi Program Moderasi Beragama

Pokok Penelitian	Indikator	Ada (1) Tidak Ada (0)
Peran Wakil Kepala Sekolah dalam implementasi moderasi beragama	1. Menyusun dokumen KSP yang bermuatan moderasi beragama 2. Membentuk organisasi kerohanian siswa sesuai agamanya 3. Menyediakan fasilitas pendukung implementasi moderasi beragama 4. Memiliki catatan prestasi siswa sebagai bentuk nilai <i>qudwah</i> 5. Menyusun anggaran untuk implementasi moderasi beragama 6. Menyusun tata tertib sekolah	

Tabel 3.3
Instrumen Observasi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Implementasi Program Moderasi Beragama

Pokok Penelitian	Indikator	Ada (1) Tidak Ada (0)
Peran guru mengintegrasikan nilai moderasi beragama dalam proses pembelajaran (intrakurikuler)	1. Menyiapkan Modul Ajar yang terintegrasi nilai-nilai moderasi beragama 2. Menggunakan metode pembelajaran yang melatih 4C (<i>critical thinking, collaboratif, creative, communicative</i>) 3. Melakukan asesmen pembelajaran	
Peran guru dalam kegiatan kokurikuler yang memuat nilai moderasi beragama	1. Menjadi pembina dalam kegiatan kokurikuler yang mendukung implementasi program moderasi beragama 2. Mengevaluasi kegiatan kokurikuler yang mendukung	

Pokok Penelitian	Indikator	Ada (1) Tidak Ada (0)
	implementasi program moderasi beragama	
Peran guru dalam kegiatan ekstrakurikuler yang memuat nilai moderasi beragama	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjadi pembina kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung implementasi program moderasi beragama 2. Mengevaluasi kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung implementasi program moderasi beragama 	

Tabel 3.4
Instrumen Observasi Guru Pendidikan Agama Katolik dalam Implementasi Program Moderasi Beragama

Pokok Penelitian	Indikator	Ada (1) Tidak Ada (0)
Peran guru mengintegrasikan nilai moderasi beragama dalam proses pembelajaran (intrakurikuler)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyiapkan Modul Ajar yang terintegrasi nilai-nilai moderasi beragama 2. Menggunakan metode pembelajaran yang melatih 4C (<i>critical thinking, collaboratif, creative, communicative</i>) 3. Melakukan asesmen pembelajaran 	
Peran guru dalam kegiatan kokurikuler yang memuat nilai moderasi beragama	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjadi pembina dalam kegiatan kokurikuler yang mendukung implementasi program moderasi beragama 2. Mengevaluasi kegiatan kokurikuler yang mendukung implementasi program moderasi beragama 	
Peran guru dalam kegiatan ekstrakurikuler yang memuat	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjadi pembina kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung implementasi program moderasi beragama 	

Pokok Penelitian	Indikator	Ada (1) Tidak Ada (0)
nilai moderasi beragama	2. Mengevaluasi kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung implementasi program moderasi beragama	

Tabel 3.5
Instrumen Observasi Guru Pendidikan Agama Kristen dalam
Implementasi Program Moderasi Beragama

Pokok Penelitian	Indikator	Ada (1) Tidak Ada (0)
Peran guru mengintegrasikan nilai moderasi beragama dalam proses pembelajaran (intrakurikuler)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyiapkan Modul Ajar yang terintegrasi nilai-nilai moderasi beragama 2. Menggunakan metode pembelajaran yang melatih 4C (<i>critical thinking, collaboratif, creative, communicative</i>) 3. Melakukan asesmen pembelajaran 	
Peran guru dalam kegiatan kokurikuler yang memuat nilai moderasi beragama	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjadi pembina dalam kegiatan kokurikuler yang mendukung implementasi program moderasi beragama 2. Mengevaluasi kegiatan kokurikuler yang mendukung implementasi program moderasi beragama 	
Peran guru dalam kegiatan ekstrakurikuler yang memuat nilai moderasi beragama	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjadi pembina kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung implementasi program moderasi beragama 2. Mengevaluasi kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung implementasi program moderasi beragama 	

Tabel 3.6
Instrumen Observasi Guru Pendidikan Kewarganegaraan (Pkn) dalam
Implementasi Program Moderasi Beragama

Pokok Penelitian	Indikator	Ada (1) Tidak Ada (0)
Peran guru mengintegrasikan nilai moderasi beragama dalam proses pembelajaran (intrakurikuler)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyiapkan Modul Ajar yang terintegrasi nilai-nilai moderasi beragama 2. Menggunakan metode pembelajaran yang melatih 4C (<i>critical thinking, collaboratif, creative, communicative</i>) 3. Melakukan asesmen pembelajaran 	
Peran guru dalam kegiatan kokurikuler yang memuat nilai moderasi beragama	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjadi pembina dalam kegiatan kokurikuler yang mendukung implementasi program moderasi beragama 2. Mengevaluasi kegiatan kokurikuler yang mendukung implementasi program moderasi beragama 	
Peran guru dalam kegiatan ekstrakurikuler yang memuat nilai moderasi beragama	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjadi pembina kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung implementasi program moderasi beragama 2. Mengevaluasi kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung implementasi program moderasi beragama 	

Tabel 3.7
Instrumen Observasi Guru Bimbingan Konseling dalam Implementasi
Program Moderasi Beragama

Pokok Penelitian	Indikator	Ada (1) Tidak Ada (0)
Peran Guru Bimbingan Konseling dalam implementasi moderasi beragama	1. Memiliki program konseling siswa 2. Memiliki data kasus siswa di sekolah 3. Memiliki data prestasi siswa 4. Menyusun tata tertib sekolah	

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik yang digunakan untuk mendapatkan data secara lebih lanjut dengan cara mengadakan wawancara langsung dengan Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Guru Mata Pelajaran, dan Siswa di SMAN 1 Bambanglipuro. Metode ini digunakan untuk mengetahui implementasi program moderasi yang telah terlaksana, serta untuk memperjelas hasil observasi sehingga dapat terlihat secara rinci dan mendalam.

Tabel 3.8
Instrumen Wawancara Kepala Sekolah

No.	Fokus Pertanyaan
1.	Apa latar belakang SMAN 1 Bambanglipuro membuat program implementasi moderasi beragama?
2.	Adakah dasar regulasi yang dijadikan pijakan oleh SMAN 1 Bambanglipuro dalam program implementasi moderasi beragama?
3.	Apakah unsur kekuatan, kelemahan, peluang dan hambatan, yang terdapat di SMAN 1 Bambanglipuro dalam implementasi program

No.	Fokus Pertanyaan
	moderasi beragama?
4.	Adakah kebijakan yang diterapkan dalam mendukung implementasi program moderasi beragama?
5.	Dari mana sumber dana implementasi program moderasi beragama di SMAN 1 bambanglipuro?
6.	Siapa sasaran program implementasi moderasi beragama di SMAN 1 Bambanglipuro ini?
7.	Apakah ada program kerja dan tujuan yang hendak dicapai dalam program implementasi moderasi beragama?
8.	Apakah guru-guru sudah mendapatkan sosialisasi moderasi beragama?
9.	Adakah waktu-waktu khusus dalam implementasi moderasi beragama?

Tabel 3.9
Instrumen Wawancara Wakil Kepala Sekolah (Waka)

No.	Fokus Pertanyaan
1.	Apakah waka kurikulum memasukkan nilai-nilai moderasi beragama dalam Kurikulum satuan Pendidikan (KSP)?
2.	Apakah waka sarpras memberikan fasilitas untuk terlaksananya implementasi program moderasi beragama?
4.	Apakah waka humas menjalin kerjasama dengan pihak luar untuk mendukung implementasi moderasi beragama?
5.	Apakah ada anggaran dana untuk kegiatan-kegiatan yang membentuk nilai-nilai moderasi beragama?

Tabel 3.10
Instrumen Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam (GPAI)

No.	Fokus Pertanyaan
1.	Apakah guru PAI memahami konsep program moderasi beragama?

No.	Fokus Pertanyaan
2.	Apakah guru PAI mengintegrasikan nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran?
5.	Apakah semua agama diberi kesempatan untuk menyelenggarakan kegiatan-kegiatan keagamaan di sekolah?
6.	Apa saja kegiatan yang dilakukan oleh GPAI dalam mendukung implementasi program moderasi beragama?
8.	Adakah hambatan dalam implementasi program moderasi beragama?
9.	Menurut GPAI, apa daya dukung di sekolah ini yang dapat mensukseskan implementasi program moderasi beragama?

Tabel 3.11
Instrumen Wawancara Guru Pendidikan Agama Katolik
(GPAKat)

No.	Fokus Pertanyaan
1.	Apakah guru PAKat memahami konsep program moderasi beragama?
2.	Apakah guru PAKat mengintegrasikan nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran?
3.	Apakah semua agama diberi kesempatan untuk menyelenggarakan kegiatan-kegiatan keagamaan di sekolah?

Tabel 3.14
Instrumen Wawancara Guru Bimbingan Konseling (BK)

No.	Fokus Pertanyaan
1.	Apakah guru BK memiliki program untuk mendukung terbentuknya karakter siswa moderat?
2.	Apakah guru BK membuka layanan konseling untuk siswa yang bermasalah dengan keberagamaannya?
3.	Apakah ada aturan wajib mengenakan atribut agama tertentu di sekolah?

No.	Fokus Pertanyaan
4.	Apakah semua siswa putri muslim wajib mengenakan jilbab?

Tabel 3.15
Instrumen Wawancara Siswa

No.	Fokus Pertanyaan
1.	Apakah pernah terjadi kasus bullying, kekerasan, intoleransi di sekolah?
2.	Apakah siswa yang beragama Katolik Kristen pernah merasakan minder dan tertekan saat berada di sekolah?
3.	Apakah siswa yang beragama Katolik Kristen mendapatkann hak-haknya dalam menjalankan ibadah di sekolah?
4.	Apakah siswa yang beragama Katolik Kristen berteman baik dengan siswa muslim?
8.	Apakah ada kegiatan-kegiatan yang menurut kalian memperkuat kerukunan umat bergama di sekolah?
9.	Apakah dalam pemilihan pengurus organisasi-organisasi dari sekolah ini telah memenuhi prinsip adil?
10.	Apakah semua siswa diberi kesempatan untuk menjadi pengurus organisasi?

3. Dokumentasi

Dokumentasi, dapat diartikan sebagai catatan peristiwa yang terjadi yang berbentuk tulisan, foto, dokumen resmi, referensi-referensi atau peraturan seperti literatur laporan, tulisan, buku, dan lain-lain yang memiliki relevansi dengan fokus permasalahan penelitian.¹³⁴

¹³⁴ Iskandar, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Gaung Perrada Press, 2009), 221.

F. Teknik Pengujian Keabsahan Data

Metode validasi data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi, yaitu mengonfirmasi data dengan mengacu pada sumber di luar data itu sendiri. Triangulasi merupakan proses validasi data yang melibatkan penggunaan sumber tambahan dari luar untuk memeriksa atau membandingkan data yang ada.¹³⁵

Dalam penelitian ini, peneliti akan menerapkan triangulasi sumber data, sebuah teknik yang mengimplikasikan verifikasi dan perbandingan antara data yang diperoleh melalui observasi dengan data hasil wawancara. Data yang terkumpul dari pengamatan lapangan akan diselaraskan dengan informasi yang diperoleh dari wawancara dengan para responden yang terlibat. Pengamatan lapangan akan diuji kembali kebenarannya melalui wawancara, sementara data hasil wawancara akan dikonfirmasi melalui observasi. Pendekatan triangulasi data bertujuan untuk mengurangi subjektivitas peneliti serta memberikan keyakinan pada keandalan data yang diperoleh.¹³⁶

G. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analisis. Analisis ini dilakukan dengan mendeskripsikan suatu gejala,

¹³⁵ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2007), 366.

¹³⁶ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 331.

pesistiwa, kejadian yang terjadi sejak awal kegiatan penelitian sampai akhir penelitian secara sistematis, ringkas dan sederhana.

Langkah-langkah yang digunakan dalam menganalisis data menggunakan *interactive model* dari Miles dan Huberman,¹³⁷ analisis model ini memiliki tiga komponen, meliputi reduksi data, penajian data, dan penarikan kesimpulan.

a. Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti melalui berbagai cara seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data ini kemudian disimpan dalam bentuk catatan lapangan dan bahan-bahan lainnya

b. Reduksi Data

Reduksi data dalam penelitian ini adalah proses penyederhanaan data yang melibatkan pengelompokkan dan pemilihan data sesuai dengan fokus penelitian. Data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan studi dokumen akan dipilih dan diidentifikasi, dan data yang tidak relevan akan difokuskan pada aspek-aspek yang berkaitan dengan implementasi program moderasi beragama dalam meningkatkan karakter moderat pada siswa.

c. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan dari hasil reduksi, diakumulasi dan disusun secara naratif dan sistematis. Hal ini dilakukan agar memahami

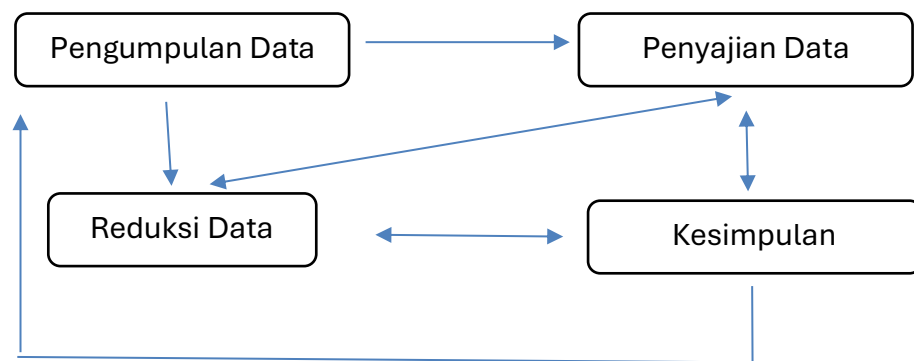
¹³⁷ *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*, Fourth edition (Los Angeles: SAGE, 2020).

fenomena apa yang sedang terjadi yang berkaitan dengan implementasi program moderasi beragama dalam meningkatkan karakter moderat pada siswa.

d. Penarikan Kesimpulan

Pada tahap ini, merupakan penarikan kesimpulan dari hasil analisis penyajian data yang merupakan jawaban dari fokus penelitian yaitu tentang implementasi program moderasi beragama dalam meningkatkan karakter moderat pada siswa.

Bagan 3.2
Analisis data dari Miles dan Huberman



H. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data (Triangulasi)

Teknik triangulasi adalah teknik pemeriksaan data yang menggunakan sumber data lain di luar data yang sedang diperiksa untuk tujuan verifikasi atau perbandingan.¹³⁸ Untuk mengecek dan membandingkan informasi hasil observasi dengan wawancara maupun data tertulis terkait implementasi program moderasi beragama dalam

¹³⁸ Jejen Musfah, *Tips Menulis Karya Ilmiah Makalah, Penelitian, Skripsi, Dan Disertasi* (Jakarta, 2016), 67.

membentuk karakter moderat pada siswa SMAN 1 Bambanglipuro. Melalui teknik ini diharapkan tergambar data yang diperoleh yang dilakukan dengan cara *crosscheck* data antara data dokumentasi, hasil wawancara dengan data hasil observasi (pengamatan secara langsung) di lapangan. Hal ini dapat diperoleh dengan cara:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan (observasi) dengan hasil wawancara terkait implementasi program moderasi beragama dalam membentuk karakter moderat pada siswa SMAN 1 Bambanglipuro.
- b. Membandingkan data hasil pengamatan (observasi) dengan data dokumentasi terkait implementasi program moderasi beragama dalam membentuk karakter moderat pada siswa SMAN 1 Bambanglipuro.
- c. Membandingkan hasil wawancara dengan guru dengan hasil wawancara siswa implementasi program moderasi beragama dalam membentuk karakter moderat pada siswa SMAN 1 Bambanglipuro.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Pelaksanaan Implementasi Moderasi Beragama dalam Membentuk Karakter Moderat pada Siswa di SMA Negeri 1 Bambanglipuro

Sebelum memulai evaluasi implementasi moderasi beragama di SMAN 1 Bambanglipuro, maka perlu diketahui terlebih dahulu gambaran pelaksanaan implementasi moderasi yang telah dijalankan di sekolah ini. Untuk lebih detailnya, akan digali informasi mengenai kondisi geografis dan demografis SMAN 1 Bambanglipuro.

1. Sejarah Berdiri dan Letak Geografis SMAN 1 Bambanglipuro

SMA Negeri 1 Bambanglipuro bermula dari SMA swasta yaitu SMA Veteran yang berdiri tahun 1994 dan berlokasi di barat SMP Negeri 1 Bambanglipuro di Nglarang (Pedukuhan V Kraton), Desa Mulyodadi, Kecamatan Bambanglipuro, Kabupaten Bantul. SMA Veteran merupakan lembaga pendidikan swasta umum, tidak berafiliasi pada agama tertentu. Pada waktu itu, SMA Veteran yang dipimpin oleh Drs. H. Subandrio, M.Pd., mengajukan penegerian lembaga sehingga pada 26 Oktober 1995 terbitlah SK Pendirian

Sekolah dengan Nomor 0315/O/1995, dan SMA Veteran berganti nama menjadi SMAN 1 Bambanglipuro.¹³⁹

Setelah berganti nama dari SMA Veteran menjadi menjadi SMAN 1 Bambanglipuro, maka lokasi sekolah pindah ke Jl Samas Km. 18 Mulyodadi, Bambanglipuro, Bantul, Yogyakarta. SMAN 1 Bambanglipuro bertekad memberikan layanan pendidikan bagi masyarakat di Kecamatan Bambanglipuro dan sekitarnya yang plural; meningkatkan kesejahteraan pendidik dan tenaga kependidikan; serta meningkatkan kualitas layanan bidang pendidikan.

a. Visi, Misi, dan Tujuan SMAN 1 Bambanglipuro

1) Visi SMA Negeri 1 Bambanglipuro

“Terwujudnya manusia yang berakhlak mulia, kompeten, unggul di bidang teknologi, budaya dan lingkungan”.¹⁴⁰

2) Misi SMA Negeri 1 Bambanglipuro

Untuk mencapai visi tersebut, SMA Negeri 1 Bambanglipuro mengembangkan misi sebagai berikut:

- a) Menumbuhkan penghayatan dan pengamalan terhadap ajaran agama yang dianut masing-masing peserta didik (dalam berbagai kegiatan di sekolah/luar sekolah)

¹³⁹ Ulfah Nurhidayah, “Laporan Aktualisasi, Nilai-Nilai Dasar Profesi Pegawai Negeri Sipil Dalam Mengembangkan Pendidikan Agama Islam Sebagai Budaya Religius pada Siswa SMA Negeri 1 Bambanglipuro Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Daerah Istimewa Yogyakarta” (Yogyakarta: SMAN 1 Bambanglipuro, 2019).

¹⁴⁰ “KOSP SMA Negeri 1 Bambanglipuro Tahun Pelajaran 2023.2024.Pdf,” n.d., 12.

- b) Mengembangkan kompetensi (pengetahuan, keterampilan, spiritual dan sosial) melalui kegiatan pembelajaran yang kreatif, inovatif sehingga mampu mendorong kemandirian siswa dalam kegiatan literasi maupun kecakapan hidup.
- c) Mendorong siswa, pendidik dan tenaga kependidikan untuk mampu beradaptasi dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi melalui kegiatan workshop/pendampingan dalam bidang TIK.
- d) Menumbuhkan rasa cinta dan kepedulian siswa, pendidik dan tenaga kependidikan terhadap budaya lokal dan isu lingkungan.¹⁴¹

3) Tujuan SMA Negeri 1 Bambanglipuro

Untuk mewujudkan visi dan misi tersebut maka perlu dirumuskan tujuan strategis organisasi secara lebih terarah dan operasional. Adapun kegiatan untuk mewujudkan visi dan misi SMA Negeri 1 Bambanglipuro adalah:

- a) Menumbuhkan penghayatan dan pengamalan terhadap ajaran agama yang dianut masing-masing peserta didik, dengan indikator:
 - (1) 98% siswa dan guru terlibat dalam pembinaan kegiatan keagamaan,

¹⁴¹ “KOSP SMA Negeri 1 Bambanglipuro Tahun Pelajaran 2023.2024.Pdf,” 15.

- (2) 96 % peserta didik mengikuti kegiatan tadarus, jamaah dhuhur, sholat Jum'at bagi siswa beragama Islam dan kegiatan agama Paskah, Misa, Natal, bagi siswa beragama Kristiani (Katolik Kristen),
- (3) sekolah memenuhi sarana prasarana untuk kegiatan ibadah untuk masing-masing agama, sesuai dengan standar sarana prasarana,
- b) Mengembangkan empat aspek kompetensi (pengetahuan, keterampilan, spiritual dan sosial) melalui kegiatan pembelajaran yang kreatif, inovatif sehingga mampu mendorong kemandirian siswa dalam kegiatan literasi maupun kecakapan hidup.
- c) Mendorong siswa, pendidik dan tenaga kependidikan selalu adaptif dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- d) Menumbuhkan rasa cinta dan kepedulian siswa, pendidik dan tenaga kependidikan terhadap budaya lokal dan isu lingkungan melalui program kemandirian dan keterampilan kecakapan hidup (*life skill*).¹⁴²

b. Sarana dan Prasarana

SMAN 1 Bambanglipuro dengan luas sekolah 8000 m², memiliki sarana prasarana yang tergolong lengkap antara lain 21

¹⁴² “KOSP SMA Negeri 1 Bambanglipuro Tahun Pelajaran 2023.2024.Pdf,” 16.

ruang kelas, perpustakaan terakreditasi A, ruang guru, ruang kepala sekolah dan ruang tata usaha, kamar mandi sesuai kapasitas, lima laboratorium yang terdiri dari laboratorium Kimia, Fisika, Biologi, Laboratorium TIK dan Laboratorium Bahasa, ruang OSIS, ruang bimbingan konseling, tempat ibadah berupa; masjid, ruang katolik dan ruang kristen, serta sarana pendukung seperti gazebo/saung sebagai simbol dari Saung Moderasi Beragama (Samba), green house, sarana prasarana olah raga antara lain satu lapangan tenis, satu lapangan basket, satu lapangan bulutangkis, Gedung Olah Raga Indoor.¹⁴³

2. Kondisi Demografis SMAN 1 Bambanglipuro

a. Guru Karyawan SMAN 1 Bambanglipuro

Implementasi moderasi beragama di SMAN 1 Bambanglipuro terlaksana berkat dukungan warga sekolah. Dukungan tersebut salah satunya terwujud dikarenakan adanya kebutuhan dari warga sekolah yang memiliki keragaman agama dan menginginkan terwujudnya kerukunan, kasih sayang, dan suasana damai dalam bingkai keragaman.

SMA Negeri 1 Bambanglipuro memiliki 51 guru dengan agama yang beragam. Perinciannya dapat dilihat dalam tabel berikut:¹⁴⁴

¹⁴³ Nurhidayah, "Laporan Aktualisasi, Nilai-Nilai Dasar Profesi Pegawai Negeri Sipil Dalam Mengembangkan Pendidikan Agama Islam Sebagai Budaya Religius pada Siswa SMA Negeri 1 Bambanglipuro Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Daerah Istimewa Yogyakarta."

¹⁴⁴ Fuat Hermawan, "Data Guru Karyawan SMAN 1 Bambanglipuro Bantul," n.d.

Tabel 4.1
Pimpinan SMA Negeri 1 Bambanglipuro

No	Jabatan	Nama Pejabat	Agama
1	Kepala Sekolah	Gami Sukarjo, M.Pd.	Islam
2	Ketua Komite	Drs. H. Subandriyo, M.Pd	Islam
3	Kepala Tata Usaha	Luciana Sutarti, S.Kom., M.Pd.	Katolik
4	Staf Tata Usaha	Sujiah	Islam
4	Waka Humas I	Tugur Wiranto, S.Pd	Islam
5	Waka Kesiswaa	Suparjo, S.Pd.	Islam
6	Waka Sarpas	Wardayadi, S.Pd., M.M.	Islam
7	Waka Kurikulum	Ratna Endah Pamuji, M.Pd.	Islam

Tabel 4.2
Daftar Guru Mata Pelajaran Agama

No	Nama Guru	Mata Pelajaran	Status
1	Fajar Purnomo, S.Pd.K	Pendidikan Agama Kristen	PPPK
2	Florentina Puji h, S.Pd.	Pendidikan Agama Katolik	PNS
3	Ulfah Nurhidayah, S.Pd.I	Pendidikan Agama Islam	PNS
4	Muh. Ihsanudin, S.Pd.I.	Pendidikan Agama Islam	PPPK
5	Ngatini, S.Pd.I.	Pendidikan Agama Islam	PPPK

Tabel 4.3
Daftar Guru SMAN 1 Bambanglipuro

Mata Pelajaran	Nama Guru	Agama
Guru mata pelajaran Bahasa dan Sastra Inggris	Hj. Ida Nurani, M.Pd.	Islam
	Agus Ristanto, S.Pd., M.M.	Islam
	Brigita Padhangsih Jati, S.Pd.	Islam
Guru mata pelajaran PKN	Siti Munawaroh, S.Pd.	Islam
	Diyan Sulanjani, S.Pd.	Islam
Guru mata pelajaran Kristen dan Katolik	Fajar Purnomo, S.Pd.K	Kristen
	Florentina Puji H, S.Pd.	Katolik
Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam	Ulfah Nurhidayah, S.Pd.I	Islam
	Muh. Ihsanudin, S.Pd.I.	Islam
	Ngatini, S.Pd.I.	Islam
Guru mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia	Drs. Sri Sumarsih, M.Pd.	Islam
	Fransisca Wahyu S, S.Pd.	Katolik
	Oktavia Fitriani, M.Pd.	Islam
Guru mata pelajaran Matematika	Anggraini Ratna W, S.Pd.Si., M.Pd.	Islam
	Kartina Purnamasari, S.Pd.	Islam
	Suprih Barwati, S.Pd.	Islam

Mata Pelajaran	Nama Guru	Agama
	Partini, S.Pd.	Islam
	Tumini, S.Pd.	Islam
Guru mata pelajaran Sosiologi	Christina Krisnawati, S.Sos	Katolik
	Nur Fatimah, S.Pd.	Islam
Guru mata pelajaran Geografi	Drs. Adib Rifai	Islam
	Susana Budiarti, S.Pd.	Islam
Guru mata pelajaran Ekonomi	Sigit Basuki, S.Pd.	Katolik
	Waryadi, S.Pd.M.M.	Islam
	Erni Susilowati, S.Pd.	Islam
Guru mata pelajaran Biologi	Tugur Wiranto, S.Pd	Islam
	Ratna Endah Pamuji, M.Pd.	Islam
	Istono, A.M.d.	Islam
Guru mata pelajaran Kimia	Suyanta, S.Pd.	Islam
	Agustin Purwaningsih, S.Pd.	Islam
Guru mata pelajaran Fisika	Agustinus Suwondo, M.Pd.	Katolik
	Jumiyati, S.Pd.	Islam
	Yuli Estrian, S.Pd.	Islam
Guru mata pelajaran Seni Budaya	Gami Sukarjo,, M.Pd.	Islam
	Bowo Setyono, M.Pd.	Islam
Guru pelajaran Bahasa Jawa	Widodo Slamet, S.Pd.	Islam
	Lukman Hamzah, S.Pd.	Islam
Guru mata pelajaran BK/TK Koordinator IT	Fuat Hernawan, S.Pd.	Islam
Guru pelajaran Penjasorkes	Suparia, S.Pd	Islam
	Retno Budiati, S.Pd.	Islam
	Pargiyatno, M.Pd.	Islam
Guru pelajaran Sejarah	Drs. Sukardi	Islam
	Rusmiyanti, S.Pd.	Islam
	Nuri Rahmawati, S.Pd.	Islam
Bimbingan Konseling	Rubini, S.Pd.	Islam
	Drs. Ismiyati	Islam
	Heni Widayati, S.Pd.	Islam
	Wahyu Purwadi, S.Pd.	Islam
Tata Usaha	Eko Riyanto	Islam
	Suwandi	Islam
	Heru Santosa	Islam
	Budi Kisworo	Islam

b. Peserta Didik SMAN 1 Bambanglipuro

Sebagai gambaran singkat, bahwa SMAN 1 Bambanglipuro menerima siswa dari jalur afirmasi, prestasi, zonasi radius, dan juga zonasi reguler dari Kapanewon Bambanglipuro, Kapanewon Pandak, Kapanewon Kretek, Kapanewon Pundong, Kapanewon Sanden, Kapanewon Srandakan.

Pada Tahun Pelajaran 2024/2025 SMAN 1 Bambanglipuro memiliki 648 siswa dengan jumlah persentase siswa muslim 93,3%, Katolik 6% dan Kristen 0,5%, Hindu 0,2%. Dengan kondisi siswa yang beragam, program moderasi beragama sangat membantu dalam pembentukan karakter warga sekolah yang ramah, toleran, dan menghormati perbedaan.¹⁴⁵

3. Gambaran Implementasi Moderasi Beragama di SMAN 1 Bambanglipuro

Uraian tentang gambaran pelaksanaan implementasi moderasi beragama di SMAN 1 Bambanglipuro merujuk pada Laporan Narasi Sekolah Moderasi Beragama SMAN 1 Bambanglipuro yang secara garis besar implementasi moderasi beragama di SMAN 1 Bambanglipuro terlaksana secara holistik-integratif ke dalam kurikulum, *hidden curriculum*, kebijakan stakeholder, serta melalui organisasi siswa lintas agama; Samba (Saung Moderasi Beragama). Samba berfungsi sebagai

¹⁴⁵ Fuat Hermawan, "Wawancara Dengan Operator Dapodik Tentang Kondisi Keragaman Agama Siswa SMAN 1 Bambanglipuro," n.d.

leading sector dalam pengarusutamaan moderasi beragama di SMAN 1 Bambanglipuro.¹⁴⁶

Adapun secara terperinci, implementasi moderasi beragama di SMAN 1 Bambanglipuro dapat diuraifkan sebagai berikut:

a. Kurikulum

Kurikulum tidak hanya terbatas pada isi atau mata pelajaran, tetapi juga mencakup semua pengalaman belajar siswa dan mempengaruhi perkembangan pribadi mereka. Oleh karena itu, kurikulum tidak hanya mencakup mata pelajaran, tetapi juga semua kegiatan belajar, pengalaman siswa di sekolah, baik dengan guru atau tanpa guru, terkait langsung dengan pelajaran atau tidak, untuk mencapai hasil belajar atau pengalaman belajar bagi siswa.

Maragustam menyatakan bahwa kurikulum pada dasarnya adalah (1) suatu program pendidikan yang terdiri dari sejumlah mata pelajaran yang disusun secara sistematis dan (2) program kegiatan yang diperlukan untuk menyelesaikan suatu program pendidikan tertentu yang dikemas dalam kegiatan kurikulum (intrakurikuler), kegiatan penyertaan kurikulum (kokurikuler), dan kegiatan di luar kurikulum (ekstrakurikuler) untuk mencapai tujuan pendidikan.¹⁴⁷

¹⁴⁶ “SekolahModerasi_SMAN1Bambanglipuro_DIY_Narasi.Pdf,” Google Docs, accessed July 11, 2024, https://drive.google.com/file/u/1/d/1U-cGkr3v7bpyZe3B4GvQdHIu_zMdX6oY/view?usp=drive_open&edoph=true&usp=embed_facebook.

¹⁴⁷ Maragustam, *Filsafat Pendidikan Islam Menuju Pembentukan Karakter* (Yogyakarta: Pascasarjana Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, 2018), 238.

Dari pengertian kurikulum di atas, kita akan melihat bagaimana implementasi moderasi beragama dalam kurikulum SMA Negeri 1 Bambanglipuro.

1) Intrakurikuler

a) Pembelajaran Moderasi Beragama Menggunakan Buku 4

Untuk menguatkan sembilan nilai moderasi beragama, Guru Pendidikan Agama Islam menggunakan Buku 4, '*Sembilan Aktivitas Hebat Pelajar Moderat*', yang diterbitkan oleh Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia.¹⁴⁸ Guru menggunakan satu Jam Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk menyampaikan materi yang bersumber dari Buku 4 tersebut. Dalam praktik pembelajarannya guru menggunakan beberapa media supaya siswa tidak bosan dengan pembelajaran klasikal.¹⁴⁹

Media yang digunakan yaitu; (1) Google Sites,¹⁵⁰ siswa mengerjakan Aktivitas Hebat Pelajar Moderat I melalui Google Sites dengan LKPD yang terhubung dengan media liveworksheet.com dan jajak pendapat mengenai moderasi beragama melalui link google form. (2) Nearpod, yaitu aplikasi yang dikemas dengan game untuk menyelesaikan Aktivitas

¹⁴⁸ "Buku 4 Sembilan Aktivitas Pelajar Moderat.Pdf," n.d.

¹⁴⁹ Ihsanudin, "Wawancara Dengan Guru PAI Tentang Pembelajaran 'Aktifitas Hebat Pelajar Moderat' Di SMAN 1 Bambanglipuro," June 25, 2024.

¹⁵⁰ "Aktifitas Pelajar Moderat 1," accessed June 30, 2024, https://sites.google.com/u/0/d/1-U_S4r5M5CGI972ECrj-419XE70AxD4F/preview.

Hebat Pelajar Moderat II, dan (3) e-book Buku 4, '*Sembilan Aktivitas Hebat Pelajar Moderat*', untuk pembelajaran moderasi beragama selanjutnya.

b) Integrasi Nilai Moderasi Beragama ke dalam Materi PAI

Selain menggunakan Buku 4 sebagai penguat sembilan nilai moderasi beragama, guru PAI juga mengintegrasikan moderasi beragama dalam materi-materi Pendidikan Agama Islam. Sebagai contoh dalam pembelajaran kelas XI dengan materi '*Toleransi Sebagai Pemersatu Bangsa*'.¹⁵¹ Pada pembelajaran tersebut, Guru memberikan contoh kasus pengebomam gereja dan aksi heroik Banser NU yang menyelamatkan jamaat gereja yang sedang melakukan peribadatan. Dengan analisis kasus semacam itu, siswa akan belajar berfikir kritis dalam menanggapi dan menyelesaikan kasus yang serupa.

Penilaian dari pembelajaran ini diambil dari unjuk kerja siswa dalam mempresentasikan hasil diskusi, dan produk berupa komik yang berkaitan dengan toleransi dan moderasi beragama.¹⁵²

¹⁵¹ "1. RPP_Ulfah_Toleransi Sebagai Alat Pemersatu Bangsa_Kls XI_2021_2022-Dikonversi.Pdf," Google Docs, accessed June 30, 2024, https://drive.google.com/file/u/1/d/1Ns9YvRqXq-7St-DRyX0eGIpCj_63xHn-/view?usp=sharing&usp=embed_facebook.

¹⁵² "Komik XII MIPA 3 - Google Drive," accessed June 30, 2024, <https://drive.google.com/drive/u/5/folders/1S2VyG4sA4IuY5g7vRnWR3nJrw4DzmGuk>.

c) Pembelajaran yang Akomodatif terhadap Budaya Lokal

(1) Pembelajaran kitab *Alala Tanalul Ilma*

Salah satu indikator moderasi beragama adalah akomodatif terhadap budaya lokal. Dalam kegiatan intrakurikuler atau pembelajarannya di dalam kelas, guru Agama Islam memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar *arab pegon*. *Arab pegon* adalah tulisan arab berbahasa jawa yang pada saat ini yang mengenal arab pegon kebanyakan anak pesantren. Untuk *nguri-nguri* budaya jawa tersebut, guru memberikan materi akhlak dengan menggunakan Kitab *Alala tanalul Ilma*. Pembacaan kitab ini juga ditampilkan pada saat acara buka bersama di Bulan Ramadhan.¹⁵³

Dengan adanya pembelajaran kitab tersebut, siswa mendapatkan dua pengajaran sekaligus, yaitu belajar tentang adab siswa dalam menuntut ilmu, dan belajar membaca *arab pegon* yang merupakan tradisi budaya Jawa.

(2) Pembelajaran Kristiani dengan Mengenalkan *Wiwitan*

Wiwitan adalah upacara adat persembahan tradisional masyarakat Jawa sebelum panen padi dilakukan. Ritual itu dilakukan sebagai wujud terima kasih dan rasa

¹⁵³ "Facebook," accessed June 30, 2024, <https://www.facebook.com/bundanya.neswa/videos/445266347933228>.

syukur kepada Tuhan yang telah menumbuhkan padi sebelum panen. Disebut sebagai *wiwitan* karena arti *wiwit* adalah mulai memotong padi sebelum panen diselenggarakan. Adat ini dikenalkan kepada siswa Kristiani SMAN 1 Bambanglipuro supaya siswa memiliki sikap menghargai dan *nguri-nguri* budaya lokal.¹⁵⁴

d) Sosialisasi Anti Kekerasan pada Kegiatan MPLS Siswa Baru

Pada kegiatan Masa Pengenalan Lingkungan Siswa (MPLS) siswa baru kelas X di SMAN 1 Bambanglipuro diberikan sosialisasi yang mengandung indikator moderasi beragama yaitu anti kekerasan dan kenakalan remaja.¹⁵⁵ Pemateri pada kegiatan sosialisasi anti kekerasan ini adalah Polsek Bambanglipuro. Dari kegiatan yang dilaksanakan, mengindikasikan bahwa SMAN 1 Bambanglipuro peduli terhadap pembentukan karakter siswa yang cinta damai, anti kekerasan, dan toleran.

2) Kokurikuler

Program kokurikuler merupakan salah satu dari tiga program utama dalam Penguatan Pendidikan Karakter yang diatur dalam Permendikbud Nomor 23 Tahun 2017. Sekolah wajib menyediakan ketiga jenis kegiatan ini, yaitu intrakurikuler,

¹⁵⁴ Florentina Puji H, "Wawancara Dengan Guru Pendidikan Agama Katolik," June 25, 2024.

¹⁵⁵ Pargiyatno, "Wawancara Dengan Ketua MPLS SMAN 1 Bambanglipuro, Mengenai Materi Yang Disampaikan Dalam Kegiatan MPLS.," July 10, 2024.

ekstrakurikuler, dan kokurikuler. Dalam lingkup program moderasi beragama, karakter siswa yang dikuatkan adalah karakter yang sesuai dengan nilai-nilai moderasi beragama. Di SMA Negeri 1 Bambanglipuro, memiliki leading sector dalam menjalankan aktivitas moderasi beragama yaitu dengan organisasi siswa lintas agama, Samba (Saung Moderasi Beragama). Dari Samba tersebut, tercetus kegiatan-kegiatan kokurikuler yang dapat membentuk karakter sesuai nilai-nilai moderasi beragama. Adapun kegiatan kokurikuler yang dimotori oleh Samba adalah:

a) Kunjungan Tempat Ibadah (Gereja HKTY Ganjuran)

Kunjungan ke tempat ibadah merupakan program tahunan dari Samba. Kunjungan pertama menuju Gereja HKTY yang merupakan gereja paroki di bawah Keuskupan Agung Semarang. Gereja ini berada di Dusun Ganjuran, Kecamatan Bambanglipuro.

Tujuan dari kunjungan ini adalah supaya siswa muslim memahami bahwa keberadaan gereja tidaklah menjadi pengganggu keberagaman umat Islam. Dalam kunjungan ini, siswa menjadi tahu bahwa selain kegiatan ibadah, Gereja HKTY Ganjuran juga memiliki program sosial kemanusiaan, yaitu dengan program santunan kepada warga sekitar yang ekonominya kurang mampu baik beragama Katolik maupun Islam. Kegiatan lain yang dilakukan siswa di Gereja HKTY

yaitu membantu membersihkan halaman gereja yang pada saat itu penuh dengan dedaunan.¹⁵⁶

b) Kunjungan ke Pondok Pesantren

Kegiatan lain yang dimotori Samba adalah kunjungan ke Pondok Pesantren Harapan Ar-Risalah, yang terletak di Kecamatan Pandak. Kegiatan ini juga merupakan program tahunan yang diinisiasi oleh Samba. Tujuan dari kunjungan ini supaya siswa Kristiani mendapatkan pengalaman berbaaur dengan santri-santri.

Dalam kunjungan ini siswa diberikan wawasan tentang ajaran Islam oleh Bapak Kiai Fajar Abdul Bashir, S.H.I., M.S.I.. Beliau menyampaikan bahwa toleransi dalam Islam terhadap agama lain merupakan ajaran Alquran dan telah dicontohkan oleh Rasulullah, salah satunya pada Piagam Madinah. Dengan begitu tidak dibenarkan apabila ada orang Islam yang berbuat aniaya terhadap orang yang beragama lain tanpa ada sebab pemicunya. Dengan begitu, siswa Kristiani memahami bahwa ajaran sesungguhnya dalam Islam adalah *Rahmatan Lil Alamin*, cinta damai, penuh kasih sayang dan toleransi.¹⁵⁷

¹⁵⁶ Dimas Landung, "Laporan Proyek Inovasi Moderasi Beragama, SMAN 1 Bambanglipuro," 2022.

¹⁵⁷ Landung.

c) Dialog Lintas Agama

Dialog lintas agama dilaksanakan pada hari Selasa, 4 Oktober 2022 pukul 09.00 – 10.30 WIB di *meeting room* SMAN 1 Bambanglipuro. Dialog lintas agama mengusung tema; Memperkuat Budaya Toleransi melalui Moderasi Beragama. Kegiatan ini merupakan kerjasama Samba dengan FKUB Kabupaten Bantul, sehingga narasumber merupakan pengurus FKUB Kabupaten Bantul Bapak Drs. H. Marhadi Fuad, M.S.I. dan Bapak Pendeta Triyono, S.Th.¹⁵⁸

Dalam kegiatan ini wakil kepala sekolah bidang humas menyampaikan pesan bahwa kegiatan semacam ini supaya bisa dijadikan sebagai sarana saling memahami antar umat beragama, mencari persamaan dalam perbedaan, tentu saja persamaan tersebut bukan dalam hal akidah, namun dalam hal muamalah.

Audien dialog lintas agama adalah pengurus OSIS, pengurus Rohis, Pengurus Rohkris, Pengurus Samba dan perwakilan siswa dari kelas X, XI dan XII dan juga perwakilan dari bapak ibu guru dari agama Islam, Katolik dan Kristen.

Pada kesempatan ini Bapak Drs. H. Marhadi Fuad, M.S.I. menyampaikan materi tentang moderasi beragama, nilai-nilai moderasi beragama, pentingnya moderasi beragama dalam

¹⁵⁸ Landung.

kehidupan masyarakat, dan juga pentingnya menumbuhkan budaya toleransi di lingkungan sekolah terutama sekolah tingkat menengah.

Kemudian, Bapak Pendeta Triyono, S.Th. menyampaikan mengenai makna toleransi antar umat beragama yang intinya adalah toleransi antar umat beragama bukan berarti menyampur adukkan ajaran agama-agama, akan tetapi menghargai keberadaan agama lain, dan memberikan kesempatan kepada mereka untuk beribadah sesuai agamanya. Beliau mengapresiasi kegiatan ini karena merupakan upaya preventif yang tepat supaya tidak terjadi intoleransi sekecil apapun.

d) Podcast Samba

Salah satu pendukung kegiatan pembelajaran yang mampu menguatkan nilai toleransi adalah Podcast. Podcast ini merupakan program 3 bulanan Samba. Dalam podcast, membahas tentang hal-hal keseharian siswa lintas agama yang tidak mengandung unsur akidah dan ibadah. Misalnya; pembahasan seputar kehidupan remaja sesuai dengan aturan agama masing-masing, boleh tidak siswa Islam memakai baju pendek membuka aurat, boleh tidak siswa Kristiani berbaju pendek membuka aurat. Dengan begitu, siswa lintas agama

akan dapat memahami aturan-aturan masing-masing agama, hingga tumbuh rasa memahami dan toleransi.¹⁵⁹

e) Sosialisasi Moderasi Beragama

Moderasi beragama merupakan hal baru bagi warga SMAN 1 Bambanglipuro. Karena itulah, untuk mengenalkannya perlu sekali dilaksanakan sosialisasi moderasi beragama. Kegiatan ini merupakan program tahunan yang dimotori oleh Samba. Pemateri pada kegiatan ini adalah Guru Pendidikan Agama Islam dengan sasaran sosialisasi adalah siswa kelas X, XI, dan XII.

3) Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler atau ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan di luar jam pelajaran baik dilaksanakan di sekolah maupun di luar sekolah. Tujuan ekstrakurikuler untuk mendapatkan tambahan pengetahuan, keterampilan dan wawasan serta membantu membentuk karakter peserta didik sesuai dengan minat dan bakat masing-masing.¹⁶⁰

Di SMAN 1 Bambanglipuro, diberikan pelayanan ekstrakurikuler sejumlah 21 jenis ekstra. Hal ini merupakan bentuk kepedulian pemangku kebijakan terhadap kebutuhan siswa yang beragam. Melalui ekstrakurikuler diharapkan semua potensi yang dimiliki siswa berkembang dengan baik, dan menuai banyak

¹⁵⁹ Ulfah Nurhidayah, "Narasi Sekolah Moderasi Beragama SMAN 1 Bambanglipuro," 2023.

¹⁶⁰ Tim Kurikulum, "KOSP SMAN 1 Bambanglipuro TP 2023-2024," 2023.

prestasi sesuai keunggulan masing-masing siswa. Kegiatan ekstrakurikuler tersebut, meliputi ekstrakurikuler wajib yaitu pramuka, dan ekstrakurikuler pilihan yaitu bidang olahraga, seni budaya, sains, dan skill. Adapun ekstrakurikuler yang disampaikan pada hasil penelitian ini adalah ekstrakurikuler yang mengandung nilai-nilai moderasi beragama saja, yaitu meliputi:

(a) Pramuka

Di SMAN 1 Bambanglipuro, kegiatan Pramuka adalah ekstrakurikuler wajib bagi siswa kelas X. sedangkan untuk siswa kelas XI diseleksi untuk menjadi Pengurus Dewan Ambalan yang bertugas mendampingi kegiatan-kegiatan kepramukaan di SMAN 1 Bambanglipuro. Dalam kegiatan ini tidak ada diskriminasi antara siswa Islam dan Kristiani. Semua mendapatkan kesempatan yang sama untuk menjadi Dewan Ambalan. Pramuka memiliki kegiatan latihan rutin setiap hari Jumat pukul 15.30 – 17.00 WIB. Selain kegiatan rutin, kegiatan yang dinaungi oleh pramuka adalah Penerimaan Tamu Ambalan, Kemah Akhir Tahun dan juga seleksi hingga pelantikan Dewan Ambalan.¹⁶¹

(b) Palang Merah Remaja (PMR)

Palang Merah Remaja (PMR) di SMAN 1 Bambanglipuro merupakan organisasi siswa sekaligus masuk

¹⁶¹ Kurikulum.

ke dalam program ekstrakurikuler. Pemilihan ketua dalam PMR dilakukan secara musyawarah mufakat. Sedangkan anggota PMR direkrut dari siswa yang telah ikut ekstrakurikuler PMR. Peran PMR adalah mendampingi disetiap kegiatan yang dilaksanakan di sekolah, seperti waktu upacara bendera, latihan pleton inti, mendampingi pawai dan lain sebagainya.

(c) Bidang Seni Budaya

SMAN 1 Bambanglipuro sangat peduli terhadap seni dan akomodasi budaya lokal. Sehingga siswa mendapatkan pelayanan dalam pengembangan bakat seni. Ekstrakurikuler bidang seni yang ada di SMAN 1 Bambanglipuro yaitu; karawitan, tari, band, qiro'ah, padua suara, theater, hadroh, natah wayang, dan MC basa jawa.¹⁶²

Ekstrakurikuler seni diperuntukkan untuk semua agama, bahkan ekstrakurikuler hadroh, jika dari siswa Kristiani berminat, maka dipersilakan untuk mengikutinya. Dari ekskul bidang seni ini, pada tahun 2023 SMAN 1 Bambanglipuro meraih prestasi dari bidang tari yaitu juara 2 Tari Kreasi pada ajang FLSN tingkat Kabupaten. Kelompok karawitan juga pernah mendapatkan apresiasi sebagai grup yang berpartisipasi dalam kegiatan karawitan pelajar se-Jogja

¹⁶² Kurikulum.

yang digelar di SMAN 1 Pakem. Dari ekskul Basa Jawa pernah meraih prestasi juara 2 membaca cerita cekak (cerkak) basa jawa tingkat Kabupaten Bantul.

b. Organisasi Siswa

1) Siswa Intra Sekolah (OSIS)

Pemilihan pengurus dan anggota OSIS di SMAN 1 Bambanglipuro dibuka selebar-lebarnya untuk semua siswa tanpa membedakan agama. Sehingga pengurus dan anggota OSIS SMAN 1 Bambanglipuro, adalah dari siswa Islam, Katolik dan Kristen. Bisa dipastikan Ketika pengurus dan anggotanya berasal dari berbagai agama, otomatis kegiatan-kegiatan yang diinisiasi oleh OSIS dilaksanakan oleh semua agama.

2) Samba (Saung Moderasi Beragama)

Saung Moderasi Beragama (Samba) merupakan organisasi siswa lintas agama yang sengaja dibentuk untuk menjawab program pemerintah yaitu Moderasi Beragama. Dalam pengimplementasian moderasi beragama di lingkup sekolah, akan kurang maksimal jika tidak memiliki leading sector yang khusus bergerak dalam bidang moderasi beragama.¹⁶³

Lahirnya Samba terinspirasi dari keberadaan Rumah Moderasi Beragama di tingkat Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (PTKI). Karen itulah, fungsi dan peran organisasi ini

¹⁶³ Nurhidayah, "Narasi Sekolah Moderasi Beragama SMAN 1 Bambanglipuro."

sebagai motor penggerak kegiatan siswa lintas agama untuk menguatkan nilai-nilai moderasi beragama di SMAN 1 Bambanglipuro. Samba juga merupakan organisasi siswa lintas agama di lingkungan sekolah yang pertama di Yogyakarta.

3) Rohis (Kerohanian Islam)

Pemilihan pengurus inti Rohis dilaksanakan dengan cara musyawarah mufakat. Hal ini sejalan dengan nilai moderasi beragama Syura (musyawarah). Sedangkan untuk pemilihan anggota dilaksanakan dengan ujian tulis, wawancara, dan tes minat bakat. Rohis berkegiatan untuk segala hal yang berkaitan dengan keagamaan Islam, seperti Peringatan Hari Besar Islam (PHBI), melaksanakan Pesantren Kilat menjalankan Infaq Jumat, memimpin tadarus Jumat, mengondisikan siswa untuk shalat berjamaah, menjalankan pengajian rutin untuk pengurus, mengondisikan siswa untuk kegiatan Keputrian, mengurus ketertiban masjid dan segala sesuatu yang berkaitan dengan kelengkapan masjid sekolah, berkegiatan bakti sosial.¹⁶⁴

Semua kegiatan Rohis yang dilaksanakan ini tanpa melibatkan siswa Kristiani, dikarenakan aktivitas yang dilaksanakan Rohis berkaitan dengan ibadah. Sehingga siswa Kristiani ketika menjalankan kegiatan ibadah, mereka juga tidak melibatkan siswa muslim. Hal ini untuk menjaga agama,

¹⁶⁴ Nurhidayah.

supaya tidak ghuluw (berlebihan-lebihan) dalam memaknai toleransi. Maka terbentuk organisasi lintas agama yang mewadahi kegiatan-kegiatan bersama, tanpa berkaitan dengan peribadahan.

4) Rohkris (Kerohanian Kristiani)

Kerohanian kristiani merupakan wadah organisasi bagi siswa yang beragama Katolik dan Kristen. Organisasi ini juga bergerak khusus untuk menguatkan religiusitas siswa Katolik dan Kristen dengan mengadakan aktivitas-aktivitas ibadah, baik harian, mingguan, bulanan dan tahunan. Dalam kegiatan yang dilaksanakan oleh Rohkris, tidak ada campur tangan dari siswa muslim. Keadaan seperti ini sudah dimaklumi dan difahami, sehingga tidak ada kesenjangan antar siswa lintas agama.¹⁶⁵

5) Dewan Tonti

Dewan Tonti (DT) merupakan organisasi siswa yang memiliki program berkaitan dengan bela negara. Tugas utama Dewan Tonti adalah melatih petugas Upacara peringatan HUT RI, melatih petugas upacara hari Senin, dan memastikan seluruh siswa SMAN 1 Bambanglipuro memiliki jiwa nasionalisme dan cinta tanah air. Pemilihan pengurus Dewan Tonti memegang prinsip musyawarah mufakat, sedangkan pemilihan anggotanya

¹⁶⁵ Nurhidayah.

dengan melalui seleksi, salah satu seleksinya adalah dengan ujian tulis yang berkaitan dengan bela negara.

c. Capaian terkait Moderasi Beragama dan Kebangsaan

Dengan semboyan, ‘Unggul dalam Prestasi, Luhur dalam Budi Pekerti’, SMAN 1 Bambanglipuro sering meraih prestasi dalam berbagai bidang. Akan tetapi yang dipaparkan dalam hasil penelitian ini, hanyalah bidang-bidang yang berkaitan dengan moderasi beragama dan bela negara.

1) Lomba Festival PAI bidang Program Inovasi Moderasi Beragama

Pada tahun 2022 siswa SMAN 1 Bambanglipuro meraih juara 1 tingkat Nasional dalam ajang Festival PAI bidang Program Inovasi Moderasi Beragama, yang diselenggarakan oleh Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kementerian Agama RI. Program Inovasi yang dipaparkan adalah tentang pembentukan organisasi lintas agama yang diberi nama Saung Moderasi Beragama (Samba) sebagai Leading Sector implementasi moderasi beragama di SMAN 1 Bambanglipuro.¹⁶⁶

2) Lomba Ekspos Inovasi Moderasi Beragama bidang Sekolah Moderasi Beragama

Pada tahun 2023, SMAN 1 Bambanglipuro meraih juara III Sekolah Moderasi Beragama tingkat Nasional pada ajang Ekspos

¹⁶⁶ Nurhidayah.

Inovasi Moderasi Beragama yang diselenggarakan oleh Balai Litbang Agama Semarang Kementerian Agama RI. Pada kejuaraan ini, SMAN 1 Bambanglipuro memaparkan implementasi moderasi bergama yang telah diselenggarakan di SMAN 1 Bambanglipuro yang terlaksana secara *holistic integratif*.¹⁶⁷

3) Lomba Upacara

Pada tahun 2021, SMAN 1 Bambanglipuro mewakili Kecamatan Bambanglipuro untuk mengikuti lomba upacara yang diadakan oleh Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Bantul. Lomba dilaksanakan di lapangan sekolah dan diikuti oleh siswa serta bapak ibu guru SMAN 1 Bambanglipuro. Dalam kegiatan lomba ini, SMAN 1 Bambanglipuro berhasil meraih juara III di tingkat Kabupaten Bantul. Kejuaraan ini menandakan bahwa SMAN 1 Bambanglipuro sangat peduli dengan pembentukan karakter cinta Tanah Air dan jiwa nasionalisme warga sekolah.

4) Piagam Penghargaan sebagai Sekolah Percontohan Moderasi Beragama Wilayah DIY

Capaian lainnya dalam bidang moderasi beragama adalah SMAN 1 Bambanglipuro mendapatkan apresiasi dari Kanwil Kemenag DIY terkait dukungan aktif dalam rangka terlaksananya

¹⁶⁷ Nurhidayah.

Program Kegiatan Program Perubahan Penguatan Moderasi beragama di SMA SMK Percontohan pada Wilayah DIY.¹⁶⁸

5) Duta Siswa Moderasi Beragama

Duta moderasi beragama disematkan kepada siswa-siswa yang menjadi pelopor Moderasi beragama di DIY pada tahun 2022. Pemilihan Duta Moderasi beragama tersebut berdasarkan sekolah yang telah mengimplementasikan program Moderasi beragama dengan baik. Dari SMAN 1 Bambanglipuro, terpilih satu siswa atas nama Aditama Bayu Saputra. Duta moderasi beragama diharapkan mampu menjadi penggerak implementasi moderasi beragama di lingkungan sekolah.¹⁶⁹

6) Kerjasama dengan FKUB Kabupaten Bantul

Kerjasama dengan penandatanganan MoU antara SMAN 1 Bambanglipuro dengan Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) Kabupaten Bantul bisa dibilang sebagai prestasi yang membanggakan. Pasalnya, menurut pengakuan Ketua FKUB Kabupaten Bantul, Bapak Drs. H. Yasmuri, M.Pd., baru SMAN 1 Bambanglipuro yang menjalin kerjasama dengan FKUB dalam rangka menguatkan toleransi di lingkup sekolah. Ketua FKUB juga mengapresiasi atas terbentuknya organisasi siswa lintas agama di sekolah, “Sebuat inovasi yang berani dan patut

¹⁶⁸ Nurhidayah.

¹⁶⁹ Nurhidayah.

diteladani,” ungkapnya. Sebab keberadaan organisasi tersebut dapat meredam konflik, dan menjaga lingkungan yang damai.¹⁷⁰

Kerjasama yang dijalin antara SMAN 1 Bambanglipuro dengan FKUB adalah dalam bentuk berkegiatan lintas agama. Keduanya saling mendukung atas terselenggaranya dialog lintas agama, dan kegiatankegiatan lain yang berkaitan dengan aktivitas siswa-siswa lintas agama.

7) Siswa Menjadi Narasumber Moderasi Beragama di RRI Pro 2

Jogja

Siswa SMAN 1 Bambanglipuro diundang ke studio RRI Pro 2 Jogja untuk berbincang mengenai prestasi yang diraih terkait dengan program inovasi moderasi beragama. Siswa berbagi pengalaman mengimplementasikan moderasi beragama di sekolah dengan harapan pengalaman tersebut dapat diadopsi oleh pendengar Pro 2 Jogja yang sekolahnya menghendaki optimasi implementasi moderasi beragama.¹⁷¹

8) Guru Menjadi Narasumber Sosialisasi Pengelolaan Sekolah

Moderasi Beragama

Sosialisasi pengelolaan moderasi beragama merupakan Program Perubahan Kakanwil Kemenag DIY, Bapak Dr. H. Masmin Afif, M.Ag., yang dilaksanakan di enam sekolah di

¹⁷⁰ Nurhidayah.

¹⁷¹ Nurhidayah.

wilayah DIY. Sekolah tersebut kemudian menjadi sekolah pelopor moderasi beragama yang dalam pengimplementasiannya akan dipantau dan diawasi oleh Kanwil Kemenag DIY. Peserta sosialisasi di enam sekolah (SMAN 2 Wates, SMKN 1 Girimulyo, SMAN 10 Yogyakarta, SMKN 7 Yogyakarta, SMKN 2 Depok, dan SMAN 1 Prambanan Sleman) adalah siswa OSIS, Rohis, dan siswa Kristiani, Hindu, serta Guru Pendidikan Agama Islam, Guru Pendidikan Agama Kristen, Guru Pendidikan Agama Katolik, dan Guru Pendidikan Agama Hindu.¹⁷²

Peran Guru PAI SMAN 1 Bambanglipuro disini adalah memenuhi undangan pihak Kanwil Kemenag DIY untuk membantu mensosialisasikan organisasi lintas agama yang telah terbentuk di SMAN 1 Bambanglipuro, supaya bisa diikuti oleh sekolah bentukan. Maka setelah pelaksanaan sosialisasi tersebut, lahirlah organisasi siswa lintas agama di lingkungan sekolah SMA/K di DIY.

d. Budaya Moderat di Lingkungan Sekolah

Aktivitas rutin yang terlaksanan di lingkungan SMAN 1 Bambanglipuro telah mengakar dan menjadi budaya warga sekolah. Setelah dianalisis, kegiatan-kegiatan rutin tersebut telah mencerminkan nilai-nilai yang terkandung dalam Moderasi Beragama yang tercermin dalam kegiatan kegiatan harian, mingguan,

¹⁷² Nurhidayah.

bulanan, dan tahunan. Secara rinci kegiatan tersebut adalah sebagai berikut:

1) Aktivitas rutin harian

a) Senyum Salam Sapa Sopan Santun (5S)

Salah satu upaya pembentukan karakter peduli dengan sesama adalah dengan budaya senyum salam sapa sopan santun (5S). di SMAN 1 Bambanglipuro, 5S telah mengakar dan menjadi pemandangan keseharian. 5S dimulai dari siswa datang ke sekolah yang disambut oleh bapak ibu guru, siswa bersalaman disambut dengan senyum ramah dari bapak ibu guru. Senyum salam sapa sopan santun juga bisa dilihat disetiap waktu ketika siswa berpapasan dengan bapak/ibu guru di halaman sekolah. Dari budaya 5S ini, membentuk kedekatan antara siswa dan guru, sehingga kaarakter siswa mudah untuk dibentuk sesuai dengan harapan dari tujuan Pendidikan Nasional.¹⁷³

b) Menyanyikan lagu Indonesia Raya

Pembiasaan lain yang tak kalah penting adalah pembentukann karakter cinta Tanah Air dengan aktivitas rutin yaitu menyanyikan lahu Indonesia Raya setiap pukul 07.05 WIB, sebelum dimulai pembelajaran. Kegiatan ini dilaksanakan serempat untuk semua warga sekolah, dengan

¹⁷³ Nurhidayah.

menggunakan sound lagu Indonesia Raya dari speaker pusat.¹⁷⁴

c) Shalat Berjamaah dan Doa Angelus

Untuk menguatkan karakter religius warga sekolah yang muslim, sekolah memberikan fasilitas tempat ibadah untuk semua Agama. Aktivitas harian yang dilaksanakan untuk menguatkan karakter tersebut adalah dengan dilaksanakannya shalat dhuhur dan ashar berjamaah untuk warga sekolah yang beragama Islam, dan doa angelus untuk warga sekolah yang Kristiani (Katolik dan Kristen). Shalat berjamaah dilaksanakan di masjid sekolah dan doa Angelus dilaksanakan pada pukul 12.00 WIB di ruang Kristiani. Semua aktivitas berjalan lancar tanpa ada gesekan sedikitpun. Bahkan siswa lintas agama saling mengingatkan masing-masing untuk melaksanakan ibadah.

2) Kegiatan mingguan

Di SMAN 1 Bambanglipuro, ada kegiatan-kegiatan yang rutin dilaksanakan satu minggu sekali. Kegiatan yang dilaksanakan tentu saja berkaitan dengan pembentukan karakter siswa yang religius, nasionalis dan moderat. Kegiatan tersebut meliputi; upacara bendera setiap hari Senin, Tadarus Jumat Pagi, Shalat Jumat, Keputrian, Doa Angelus

¹⁷⁴ Nurhidayah.

3) Kegiatan bulanan

a) Podcast Samba

Podcast Samba merupakan program bulanan yang inisiasi oleh Samba. Podcast dilaksanakan tiga bulan sekali dengan melibatkan siswa lintas agama. Dalam podcast, membahas tentang hal-hal keseharian siswa lintas agama yang tidak mengandung unsur akidah dan ibadah. Pembahasan seputar kehidupan remaja sesuai dengan aturan agama masing-masing. Dengan begitu, siswa lintas agama akan dapat memahami aturan-aturan masing-masing agama, hingga tumbuh rasa memahami dan toleransi.¹⁷⁵

b) Misa Pelajar Jumat Pertama

Misa Pelajar Jumat Pertama adalah kegiatan rutin pelajar SMAN 1 Bambanglipuro setiap yang dilaksanakan di Gereja HKTY Ganjuran. Untuk kegiatan ini, siswa Katolik meninggalkan lokasi sekolah menuju Gereja HKTY. Kegiatan ini disetujui oleh Kepala Sekolah sebagai wujud pemberian kebebasan terhadap warga sekolah dalam hal menjalankan ibadah menurut agama dan kepercayaan masing-masing.¹⁷⁶

¹⁷⁵ Landung, "Laporan Proyek Inovasi Moderasi Beragama, SMAN 1 Bambanglipuro."

¹⁷⁶ Nurhidayah, "Narasi Sekolah Moderasi Beragama SMAN 1 Bambanglipuro."

c) Berpakaian Adat Gagrak Ngayogyakarta

Rutinitas bulanan warga SMAN 1 Bambanglipuro setiap Kamis Pahing adalah mengenakan baju adat Gagrak Ngayogyakarta. Gagrak Ngayogyakarta merupakan busana adat warisan dari Bumi Mataram. Pakaian ini dikenakan saat Kamis Pahing disebabkan untuk memperingati waktu perpindahan Pesanggrahan Sultan Hamengkubuwono I beserta keluarga dari Ambarketawang menuju Kraton Ngayogyakarta yang saat itu selesai dibangun.

Dalam pemakaian Gagrak Ngayogyakarta, perlu diperhatikan tata cara yang benar. Dengan menggunakan komponen yang benar dan mengetahui filosofi dari setiap komponen tersebut, maka akan didapatkan pemahaman sehingga kebudayaan dapat melekat terhadap diri kita. Kebijakan ini dimaksudkan supaya warga sekolah dapat menghargai tradisi lokal, serta melestarikan keberadaannya hingga nanti.

4) Kegiatan tahunan

Di SMAN 1 Bambanglipuro menyelenggarakan kegiatan rutin tahunan yang berkaitan dengan penumbuhan rasa cinta terhadap Tanah Air dan menguatkan toleransi. Kegiatan tersebut meliputi;

a) Peringatan Hari Besar Nasional

Setiap Peringatan Hari Besar Nasional, SMAN 1 Bambanglipuro selalu menyelenggarakan perayaan salah satunya dengan menggelar upacara bendera. Peringatan HUT RI, Hari Lahirnya Pancasila, Hari Kebangkitan Nasional, Hari Pendidikan Nasional, Hari Pahlawan, selalu diperingati melalui kegiatan dengan petugas upacara dipersiapkan khusus oleh Dewan Tonti dengan latihan rutin berturut-turut.

b) Peringatan Hari Besar Islam

SMAN 1 Bambanglipuro sangat peduli dengan hari besar umat Islam. Sehingga setiap tahunnya selalu diagendakan untuk dilaksanakan peringatan tersebut. Diantara peringatan yang rutin dilaksanakan adalah, peringatan Isra'Mi'raj, peringatan 1 Muharram, peringatan Maulid Nabi, peringatan Hari Raya Qurban, peringatan Hari Raya Idul fitri dengan dilaksanakan syawalan dan halal bi halal. Kegiatan keagamaan lainnya yaitu pesantren kilat, buka bersama sekaligus dilaksanakan khataman siswa yang lulus ujian tahfidz juz 30 serta dilaksanakan qiroatul kutub, Alala Tanalul Ilma. Menjelang hari Raya Idul Fitri dilaksanakan pengumpulan zakat fitrah dan pembagian zakat fitrah untuk warga sekolah yang kurang mampu dan juga Masyarakat sekitar SMAN 1 Bambanglipuro.

Dalam setiap peringatan hari besar Islam tersebut, rangkaian kegiatannya berupa lomba-lomba islami antar kelas, dan ditutup pada puncak acara dengan pengajian yang diikuti oleh seluruh warga sekolah yang beragama Islam. Pada saat warga sekolah muslim memperingati hari besar, warga sekolah Kristiani mengadakan kegiatan bersama yang terpusat di meeting room.

c) Kegiatan Kristiani

SMAN 1 Bambanglipuro memberikan kesempatan seluas-luasnya bagi seluruh warga sekolah untuk mengadakan kegiatan penguatan religius, termasuk siswa kristiani (Katolik dan Kristen). Bentuk dukungan sekolah berupa pendanaan untuk kegiatan keagamaan. Kegiatan siswa Kristiani yang diadakan rutin setiap tahun meliputi Perayaan Natal, Paskah, Retret, Ziarah Rohani, Rekoleksi, Valentine Day. Perayaan keagamaan yang digelar di sekolah tersebut seluruhnya dikelola oleh siswa kristiani. Untuk siswa muslim tidak terlibat dalam persiapan maupun kegiatan umat kristiani.

e. Simbol Moderasi Beragama

Di SMAN 1 Bambanglipuro memiliki simbol yang menjadi ciri khas bahwa sekolah ini berkomitmen dalam membentuk karakter moderat siswa. Simbol yang terlihat meliputi;

- 1) Papan sembilan nilai moderasi beragama, papan ini terpasang di lorong masuk sekolah berjajar dengan Visi Misi sekolah sehingga bisa terbaca oleh siapapun yang masuk ke lingkungan sekolah.
- 2) Saung Moderasi Beragama, berupa gazebo yang digunakan para siswa untuk berkumpul berdiskusi tanpa membedakan agama.
- 3) Mading Moderasi Beragama, majalah dinding dengan tema moderasi beragama yang dipasang di halaman sekolah diganti secara rutin setiap 2 bulan sekali.

B. Hasil Evaluasi *Context, Input, Process, Product* pada Program Implementasi Moderasi Beragama di SMAN 1 Bambanglipuro

Pada bagian ini akan diuraikan mengenai evaluasi implementasi moderasi beragama dengan model CIPP (*context, input, process* dan *product*) di SMAN 1 Bambanglipuro. Berdasarkan temuan penelitian sesuai dengan kondisi real di lapangan yang diperoleh dari hasil observasi, dokumentasi dan wawancara mendalam dari berbagai sumber sebagai informan. Adapun data-data hasil penelitian yang didapatkan akan disajikan sebagai berikut:

1. *Context Evaluation* (Evaluasi Konteks)

Evaluasi konteks ini berupaya mendeskripsikan secara rinci lingkungan, kebutuhan, serta populasi yang menjadi sasaran program. Secara khusus, konteks implementasi moderasi beragama yang dimaksud adalah data-data empiris yang diperoleh dari lapangan mengenai pelaksanaan moderasi beragama di SMAN 1 Bambanglipuro. Secara

terperinci, *context* dalam evaluasi implementasi moderasi beragama sebagai berikut:

a. Landasan hukum implementasi moderasi beragama di SMAN 1 Bambanglipuro

Pada wawancara dengan Kepala Sekolah mengenai landasan hukum yang dijadikan pedoman dalam pelaksanaan implementasi moderasi beragama di SMAN 1 Bambanglipuro, diperoleh data sebagai berikut:

“Di sekolah kami, implementasi moderasi beragama berdasarkan Keputusan Presiden Nomor 18 Tahun 2020 tentang RPJMN 2020-2024. Kemudian sekolah kami bisa mengenal moderasi beragama melalui Guru Agama yang merupakan binaan Kementerian Agama. Sehingga landasan-landasan hukum yang dijadikan pijakan memang banyak dari keluaran Kementerian Agama, dan setahu saya untuk Kementerian Pendidikan maupun Dikpora, belum mengeluarkan semacam peraturan untuk implementasi moderasi beragama di lingkungan sekolah umum yang merupakan binaannya.”¹⁷⁷

Hasil wawancara dengan wakil kepala sekolah bidang Kurikulum, menyatakan bahwa;

“Untuk landasan hukum saya tidak hafal Undang-Undang, peraturan Pemerintah, atau Surat Edaran yang digunakan. Implementasi moderasi beragama ini sebenarnya senada dengan esensi dari Kurikulum Merdeka. Nilai-nilai moderasi beragama juga terdapat dalam Kurikulum Merdeka, sehingga antara moderasi beragama dan Kurikulum Merdeka saya rasa saling melengkapi. program moderasi beragama ini yang lebih faham dan menguasai adalah Guru Agama, sebab masuknya moderasi

¹⁷⁷ Gami Sukarjo, “Wawancara Dengan Kepala Sekolah Mengenai Landasan Hukum Implementasi Moderasi Beragama Di SMAN 1 Bambanglipuro.,” July 22, 2024.

beragama di sekolah ini melalui Guru Agama yang merupakan binaan dari Kementerian Agama.”¹⁷⁸

Senada dengan Kepala Sekolah, Guru Pendidikan Agama Islam, Muhammad Ihsan, memberikan penjelasan tentang landasan hukum implementasi moderasi beragama disekolah umum sebagai berikut:

“Berdasarkan pengetahuan yang saya peroleh, pada dasarnya implementasi moderasi beragama ini wajib dilaksanakan oleh semua kementerian, termasuk juga kementerian pendidikan beserta lembaga-lembaga di bawahnya, salah satunya Sekolah Menengah Atas. Landasan hukum yang dijadikan pijakan kalau tidak salah Perpres Nomor 58 Tahun 2023 tentang Penguatan Moderasi Beragama, dan jika implementasinya di dalam kelas kami menggunakan Keputusan Dirjen Pendis Nomor 7272 Tahun 2019.”¹⁷⁹

Berdasarkan wawancara dengan 3 (tiga) narasumber yaitu Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, dan Guru Pendidikan Agama Islam, maka diperoleh info bahwa SMAN 1 Bambanglipuro menggunakan Perpres Nomor 18 Tahun 2020 tentang RPJMN 2020-2024, Perpres Nomor 58 Tahun 2023 tentang Penguatan Moderasi Beragama, dan Keputusan Dirjen Pendis Nomor 7272 Tahun 2019.

Dengan landasan hukum yang matang untuk dijadikan pijakan menjalankan implementasi moderasi beragama, maka SMAN 1 Bambanglipuro bisa dinilai tidak sporadis dalam implementasi moderasi beragama.

¹⁷⁸ Ratna Endah, “Wawancara Dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, Tentang Landasan Hukum Implementasi Moderasi Beragama,” July 22, 2024.

¹⁷⁹ Muhammad Ihsanudin, “Wawancara Dengan Guru Agama Muhammad Ihsanudin Tentang Landasan Hukum Program Implementasi Moderasi Beragama Di Sekolah,” July 22, 2024.

b. Sasaran implementasi moderasi beragama di SMAN 1 Bambanglipuro

Sebuah program yang baik tentu memiliki kejelasan sasaran penerima manfaat dari program tersebut. dalam menjalankan implementasi moderasi beragama, SMAN 1 Bambanglipuro memiliki target penerima manfaat sebagaimana yang diungkapkan oleh Kepala Sekolah, bapak Gami Sukarjo sebagai berikut;

“Implementasi moderasi beragama di sekolah kami terlaksana secara holistic integratif, maksudnya di semua lini mulai dari pembiasaan, guru-guru salaman pagi menyambut kedatangan siswa di depan gerbang, itu kan bagian dari nilai kepeloporan, guru menjadi pelopor datang lebih awal, kemudian dalam kegiatan intrakurikuler, guru yang mengajar tentu saja juga menyampaikan materi yang bermuatan moderasi beragama, dan ko-kurikuler, serta ekstrakurikuler pun terintegrasi nilai-nilai moderasi beragama, dengan demikian, sasaran penerima manfaat dari program ini tentu saja seluruh warga sekolah, mulai dari siswa, guru, karyawan. Harapannya dengan adanya program moderasi beragama, warga sekolah terjaga toleransinya, tidak mudah konflik, tidak mudah diadu domba, dan saling menghormati meski berbeda agama dan golongan.”¹⁸⁰

Selanjutnya, wawancara dengan wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, Bapak Suparja, menyatakan bahwa;

“Sasaran kegiatan moderasi beragama ini memang untuk siswa, seperti ada dialog lintas agama, ekstrakurikuler pramuka, PMR, tonti, dan lain-lain memang berfokus pada siswa, akan tetapi dalam kegiatan-kegiatan tersebut memiliki guru-guru pendamping, sehingga secara tidak langsung, pembentukan karakter melalui berbagai kegiatan tersebut juga akan berimbas kepada guru karyawan. Yang saya rasakan sendiri, bahwa saya lebih memahami tentang moderasi beragama, dulu belum pernah kenal sama sekali, namun setelah sekolah ini

¹⁸⁰ Gami Sukarjo, “Wawancara Tentang Sasaran Program,” Senin, Agustus 2024.

menjalankan program implementasi moderasi beragama, saya jadi faham.”¹⁸¹

Sedangkan informasi yang didapatkan dari wawancara kepada Guru Pendidikan Agama Katolik, Ibu Florentina sebagai berikut;

“Menurut saya, sasarannya program ini untuk seluruh warga sekolah, memang prioritasnya adalah siswa, karena siswa SMA lebih rentan tersulut konflik gitu ya, jadi kegiatan-kegiatan moderasi beragama yang diselenggarakan di sekolah ini berfokus pada siswa, namun imbasnya tentu pada seluruh warga sekolah. diharapkan secara langsung maupun tidak langsung akan berimbas pada budaya sekolah dan warga sekolah yang moderat. Dengan demikian, tercipta lingkungan sekolah yang damai, toleran, dan harmonis.”¹⁸²

Berdasarkan data wawancara di atas, dapat diketahui bahwa sasaran implementasi moderasi beragama di SMAN 1 Bambanglipuro adalah seluruh warga sekolah yang meliputi guru, karyawan, dan siswa. Moderasi beragama di SMAN 1 Bambanglipuro tidak hanya dijalankan oleh guru agama saja, namun seluruh warga sekolah, untuk memenuhi kebutuhan warganya yang beragam dan mewujudkan lingkungan sekolah yang toleran.

c. Latar belakang implementasi moderasi beragama di SMAN 1 Bambanglipuro

Setiap program kegiatan tentu memiliki latar belakang yang dijadikan tolak ukur untuk menyusun tujuan program yang berfungsi memenuhi kebutuhan penerima program. Untuk itu perlu menggali

¹⁸¹ Suparja, “Wawancara Sasaran Program,” Senin, Agustus 2024.

¹⁸² Florentina Puji, “Wawancara Sasaran Program,” Senin, Agustus 2024.

data mengenai latar belakang terselenggaranya implementasi moderasi beragama.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Kepala SMAN 1 Bambanglipuro, Bapak Gami Sukarjo, M.Pd., diperoleh data sebagai berikut:

“Bagi saya, begitu mengetahui tentang program moderasi beragama, saya merasa bahwa moderasi beragama penting untuk diterapkan di sekolah ini. Berangkat dari kondisi kegelisahan menjelang pilpres, politik identitas, dan bom bunuh diri, maka sekolah ini perlu dibentengi dengan paham moderasi, jadi berangkat dari sekolah sendiri, bukan intruksional dari dinas atasan kami, yaitu Dikpora. Secara geografis, sebaran tempat ibadah dan zonasi di kecamatan (Pundong, Kretek, Srandakan, Pandak, dan Bambanglipuro) memang plural, hal ini juga menjadi salah satu pertimbangan kami dalam menerapkan moderasi beragama di sekolah. Kecamatan Bambanglipuro dulu juga termasuk zona misionaris yang kebetulan ditandai pula dengan adanya persebaran pabrik gula.”¹⁸³

Dari wawancara dengan Kepala Sekolah diketahui kondisi sosilogis dan geografis SMAN 1 Bambanglipuro yang turut berperan dalam menguatkan niat membangun moderasi beragama di sekolah. Isu-isu keagamaan dan berbagai permasalahan di dalamnya yang juga masuk di sekolah akan dapat disikapi dengan praktis dan efisien dengan adanya gerakan moderasi beragama. Selain itu, moderasi beragama juga membentuk keadaan warga sekolah yang pluralis dan multikultur menjadi toleran, memiliki potensi positif dan dapat mengangkat citra serta prestasi sekolah.

¹⁸³ Gami Sukarjo, “Wawancara Latar Belakang Program,” Desember 2023.

d. Kebijakan Kepala Sekolah dalam implementasi moderasi beragama di SMAN 1 Bambanglipuro

Kebijakan Kepala Sekolah terkait implementasi moderasi beragama merupakan aturan yang mendukung pelaksanaan moderasi beragama, yang mencakup tujuan program moderasi beragama dan cara untuk mencapai tujuan tersebut. Kebijakan ini ditujukan untuk menjadi pedoman dalam melakukan tindakan dan pengarahan kegiatan.

Adapun kebijakan Kepala Sekolah terkait dengan implementasi moderasi beragama yaitu;

“Hal pertama yang kita laksanakan untuk mendukung terselenggaranya implementasi moderasi beragama di sekolah adalah dengan membentuk organisasi siswa lintas agama. Organisasi tersebut dilantik dan diberi SK oleh Kepala Sekolah, serta dibina oleh guru Pendidikan Agama. Pembentukan organisasi lintas agama ini menurut saya merupakan langkah yang berani, mengingat di sekolah lain belum ada yang membentuk organisasi siswa lintas agama. Organisasi inilah ke depannya yang menjadi *leading sector* dalam implementasi moderasi beragama.”¹⁸⁴

Berdasarkan wawancara dengan Guru Agama Katolik, Ibu Florentina Puji Hastriyani, S.Pd. diperoleh data sebagai berikut;

“Moderasi beragama itu kan salah satu indikatornya adalah keadilan bagi seluruh pemeluk agama di sekolah ini. Berkaitan dengan hal tersebut, Kepala Sekolah memiliki kebijakan yang sangat kami rasakan sebagai warga sekolah yang beragam Katolik, yaitu kami mendapatkan fasilitas berupa ruang khusus yang kami pergunakan untuk kegiatan

¹⁸⁴ Gami Sukarjo, “Wawancara Kebijakan Kepala Sekolah Terkait Program,” Senin, Agustus 2024.

belajar mengajar pada saat pembelajaran Agama. Di sekolah lain itu masih ada yang belum mendapatkan fasilitas seperti kami di SMAN 1 Bambanglipuro, maka dengan adanya program moderasi beragama ini kami merasakan dampaknya berupa kesetaraan dalam pelayanan pendidikan.”¹⁸⁵

Berdasarkan wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam, Muhammad Ihsanudin, S.Pd. terkait dengan kebijakan Kepala Sekolah, diperoleh data;

“Kebijakan Kepala Sekolah terkait moderasi beragama yang kemudian menjadikan sekolah ini mendapat predikat sekolah percontohan moderasi beragama dari Kanwil Kemenag DIY yaitu dengan adanya izin-izin terkait dengan diwujudkannya beberapa penanda moderasi beragama, misalnya adanya ruang diskusi siswa lintas agama berupa Saung Moderasi Beragama, adanya banner sembilan nilai moderasi beragama yang dipasang sejajar dengan Visi Misi sekolah. Hal-hal semacam inilah yang kemudian secara tidak langsung membentuk warga sekolah berkarakter moderat. Seperti pengingat saja dengan adanya penanda-penanda tersebut, bahwa kami ini berada di sekolah moderasi beragama, maka sikap perilakunya juga harus mencerminkan nilai-nilai moderasi beragama.”¹⁸⁶

Dari wawancara kepada ketiga narasumber di atas dapat diperoleh data mengenai kebijakan Kepala Sekolah, bahwa untuk mendukung terselenggaranya implementasi moderasi beragama di SMAN 1 Bambanglipuro, Kepala Sekolah membuat inovasi berupa pembentukan organisasi siswa lintas agama, yang diberi nama Samba (Saung Moderasi Beragama). Samba inilah yang menjadi penggerak moderasi beragama. Dari Samba ini, SMAN 1

¹⁸⁵ Florentina Puji, “Wawancara Tentang Kebijakan Program,” Senin, Agustus 2024.

¹⁸⁶ Muhammad Ihsanuddin, “Wawancara Tentang Kebijakan Program,” Selasa, 6 September 2024.

Bambanglipuro memiliki keunikan yang tidak dimiliki oleh sekolah lain dalam implementasi moderasi beragama.

Kebijakan lainnya yaitu berkaitan dengan pemenuhan fasilitas untuk siswa minoritas yaitu Katolik dan Kristen yang mendapat ruang belajar tersendiri, sehingga ketika melaksanakan pembelajaran agama tidak terganggu oleh aktivitas siswa lain. Kebijakan ini juga merupakan keunggulan dari SMAN 1 Bambanglipuro, mengingat masih ada sekolah-sekolah yang belum memberikan fasilitas ruang tersendiri untuk siswa yang beragama minoritas di sekolahnya.

Kebijakan lain juga terlihat pada atribut yang terpasang di lingkungan sekolah, yang mencerminkan penguatan moderasi beragama, yaitu dengan terpasangnya banner sembilan nilai moderasi beragama sebagai pengingat untuk warga sekolah supaya selalu berfikir dan berperilaku moderat, sehingga tercipta lingkungan sekolah yang aman, damai, dan rukun.

e. Tujuan implementasi moderasi beragama di SMAN 1 Bambanglipuro

Tujuan program merupakan komponen penting yang harus ada, dengan tujuan yang jelas, sebuah program akan lebih terukur dan terarah. Dari tujuan program inilah, sebuah program dapat dievaluasi, apakah program tersebut berhasil mencapai tujuannya atau tidak. Berdasarkan wawancara dengan Kepala Sekolah, diperoleh data sebagai berikut:

“Moderasi beragama merupakan program yang menjawab kebutuhan kami dalam mengelola keberagaman di SMAN 1 Bambanglipuro. Meski secara kedinasan tidak ada instruksi dari Dikpora, tapi melihat kebutuhan sekolah dengan kondisi warganya yang plural, maka moderasi beragama tetap kami laksanakan di sekolah. Adapun tujuannya yang paling utama adalah sebagai upaya preventif dari hal-hal yang timbul akibat dari adanya keragaman, misalnya intoleransi, ketidakadilan dalam pelayanan pendidikan, ekstrimisme negatif yang mengarah pada kekerasan. Moderasi beragama juga kami fokuskan untuk penguatan toleransi antar warga sekolah lintas agama, dan tujuannya lainnya tentu untuk mendukung program pemerintah RI yang tercantum dalam Peraturan Presiden Nomor 18 Tahun 2020 tentang RPJMN tahun 2020-2024, yang salah satunya adalah penguatan sistem pendidikan yang berperspektif moderat.”¹⁸⁷

Adapun data yang diperoleh dari wawancara kepada guru Agama Islam selaku pembina program, yaitu;

“Pemerintah sendiri menetapkan bahwa dalam moderasi beragama memiliki indikator yaitu; komitmen kebangsaan, toleransi, anti kekerasan dan akomodatif terhadap budaya lokal. Dari situlah kami kemudian menetapkan tujuan dari program implementasi moderasi beragama di SMAN 1 Bambanglipuro ini adalah dalam rangka pembentukan karakter warga sekolah yang moderat dengan mengindikasikan empat hal tersebut. Dari tujuan tersebut nantinya akan terwujud kegiatan-kegiatan yang dapat membentuk dan menguatkan nilai-nilai moderasi beragama.”¹⁸⁸

Dari data hasil wawancara dengan kedua narasumber tersebut diperoleh data bahwa tujuan dari terselenggaranya implementasi moderasi beragama di SMAN 1 Bambanglipuro yaitu

¹⁸⁷ Gami Sukarjo, “Wawancara Tentang Tujuan Program,” Senin, Agustus 2024.

¹⁸⁸ Muhammad Ihsanuddin, “Wawancara Tentang Tujuan Program,” Selasa, Agustus 2024.

- 1) Mewujudkan pendidikan berperspektif moderat sesuai Perpres No 18 tahun 2020.
 - 2) Mewujudkan sekolah yang memberikan layanan pendidikan berkeadilan bagi seluruh warga sekolah dari berbagai agama.
 - 3) Membentuk lingkungan sekolah yang aman, damai dan toleran.
 - 4) Menguatlkan karakter moderat untuk seluruh warga sekolah.
 - 5) Upaya preventif dari kemungkinan masalah yang timbul akibat dari adanya keragaman seperti; intoleransi, ketidakadilan, ektrimisme negatif yang mengarah pada kekerasan dan lain sebagainya.
- f. Jalinan kerja sama dengan pihak lain

Dalam menjalankan implementasi moderasi beragama, SMAN 1 Bambanglipuro menjalin kerjasama dengan pihak lain untuk optimasi pencapaian tujuan dari program ini. Berdasarkan wawancara dengan Kepala Sekolah diperoleh data sebagai berikut;

“Memang untuk mendukung program ini kami perlu meminta dukungan dari pihak lain. Hal ini mengingat bahwa moderasi beragama di sekolah umum ini tidak dituntut oleh dinas pembina kami, yaitu Dikmen maupun Dikpora. Maka kemudian kami bekerjasama dengan Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) Kabupaten Bantul, Kantor Wilayah Kementerian Agama DIY, Balai Penelitian dan Pengembangan Agama (BLA) Semarang.”¹⁸⁹

Selain itu Guru Agama Katolik, Florentina Puji H, menyampaikan informasi mengenai kerjasama yang terjalin yaitu;

¹⁸⁹ Gami Sukarjo, “Wawancara Tentang Jalinan Kerja Sama,” Senin, Agustus 2024.

“Untuk kerjasama yang kami jalin ada juga dengan Gereja HKTY Ganjuran, untuk siswa-siswaa lintas agama mengadakan kunjungan ke gereja dan mendengarkan nasehat perdamaian dari pedeta yang menjadi narasumber kami.”¹⁹⁰

Ditambah penjelasan dari Guru Agama Islam, Muhammad

Ihsanuddin, menyatakan bahwa;

“Kami juga menjalin kerjasama dengan Pondok Pesantren Harapan Ar-Risalah Bantul untuk kunjungan siswa lintas agama. Sama seperti di Gereja HKTY, siswa lintas agama memperoleh wejangan dari pengasuh Ponndok Pesantren supaya saling toleransi menjaga kerukunan seperti yang telah diajarkan Rasulullah Swa dalam Piagam Madinah.”¹⁹¹

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa kerjasama SMAN 1 Bambanglipuro terjalin dengan beberapa pihak, baik lembaga resmi pemerintah, organisasi masyarakat, maupun lembaga-lembaga keagamaan. Kerjasama yang baik ini menjadi penyemangat tersendiri bagi SMAN 1 Bambanglipuro untuk terus implementasi moderasi beragama di lingkungan sekolah.

2. *Input Evaluation (Evaluasi Masukan)*

Evaluasi input/masukan dilakukan untuk mengidentifikasi dan menganalisis dukungan sistem, sumber daya manusia yang dimiliki, dan sumber material yang dapat menunjang pelaksanaan program. Dalam hal ini input dari evaluasi pelaksanaan implementasi moderasi

¹⁹⁰ Florentina Puji, “Wawancara Jalinan Kerjasama” (Puji, Senin, Agustus 2024).

¹⁹¹ Muhammad Ihsanuddin, “Wawancara Tentang Jalinan Kerjasama,” n.d.

beragama dalam membentuk karakter moderat di SMAN 1 Bambanglipuro sebagai berikut:

- a. Perencanaan program kerja implementasi moderasi beragama di SMAN 1 Bambanglipuro

Perencanaan program kerja memegang peran penting untuk menentukan arah pencapaian tujuan program tersebut. Implementasi moderasi beragama di SMAN 1 Bambanglipuro tentu juga memiliki perencanaan program kerja. Berdasarkan wawancara dengan Kepala Sekolah, diperoleh data;

“Implementasi moderasi beragama di sekolah kami terlaksana secara *holistic integratif* ke dalam kurikulum (intrakurikuler, ko-kurikuler, dan ekstrakurikuler), maupun pembiasaan. Untuk perencanaan programnya mengikuti Kurikulum Satuan Pendidikan (KSP) yang telah terbentuk dan juga ada tambahan-tambahan program yang direncanakan oleh Bidang Kesiswaan melalui organisasi lintas agama, dan tentunya melalui pribadi guru agama yang juga mengintegrasikan moderasi beragama dalam kegiatan belajar mengajarnya.”¹⁹²

Menambahkan keterangan dari Kepala Sekolah, pembimbing Samba menyatakan bahwa;

“*Leading sector* dalam implementasi moderasi beragama di sekolah kami adalah organisasi Samba, maka dari Samba inilah perencanaan program kerja moderasi beragama tersusun. Secara rinci mungkin nanti bisa ditanyakan kepada ketua Samba, tetapi secara garis besar, bahwa program kerja moderasi beragama ini adalah kegiatan-kegiatan yang bertujuan untuk menguatkan nilai-nilai moderasi beragama. Yang telah kami laksanakan ada dialog lintas agama, kunjungan kepada tokoh agama, kunjungan ke tempat-tempat ibadah, mengikuti acara tradisi labuhan.”

¹⁹² Gami Sukarjo, “Wawancara Tentang Perencanaan Program,” Senin, Agustus 2024.

Selanjutnya informasi yang didapatkan dari ketua Samba, Muhammad Febriansyah terkait dengan program kerja Saung Moderasi Beragama (Samba) yaitu sebagai berikut;

“Iya benar, Samba adalah organisasi lintas agama yang menggerakkan kegiatan-kegiatan siswa lintas agama. Untuk program kerjanya sendiri, kami memiliki program mingguan, program bulanan, dan program tahunan. Untuk program mingguan yaitu ada unggah quote yang bernilai moderasi beragama di media sosial, untuk program bulanan kami memiliki agenda rapat pengurus, dan ada juga bincang-bincang semacam podcast siswa lintas agama, dan untuk program tahunan kami memiliki kegiatan yang mencerminkan empat indikator moderasi beragama, yaitu komitmen kebangsaan, toleransi, anti kekerasan, dan akomodatif terhadap budaya lokal. Untuk tahun 2022 kami mengimplementasikan kegiatan dari indikator toleransi, yaitu berupa dialog lintas agama, pada tahun 2023, kami mengimplementasikan kegiatan dari indikator akomodatif terhadap budaya lokal dengan mengikuti tradisi Labuhan di Pantai Pandansimo Bantul, dan tahun 2024 nanti kami akan melaksanakan kegiatan dari indikator anti kekerasan dengan menghadirkan siswa SMA lintas agama dari sekolah-sekolah di Kabupaten Bantul.”¹⁹³

Berdasarkan data yang diperoleh dari wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa perencanaan program kerja dalam implementasi moderasi beragama di SMAN 1 Bambanglipuro terintegrasi ke dalam KSP dan dilaksanakan secara menyeluruh ke dalam kegiatan-kegiatan pembelajaran baik intrakurikuler, ko-kurikuler maupun ekstrakurikuler dan juga terintegrasi ke dalam pembiasaan.

Perencanaan implementasi moderasi beragama juga dikelola oleh organisasi siswa lintas agama yaitu Samba. Samba memiliki

¹⁹³ Muhammad Febriansyah, “Wawancara Perencanaan Program Kepada Ketua Saung Moderasi Beragama (Samba),” Rabu, Agustus 2024.

program kerja yang telah disusun secara terencana dan terukur. Terencana yaitu dilihat dari programnya yang terbagi menjadi tiga kategori yaitu; (1) program mingguan, (2) program bulanan, dan (3) program tahunan. Program kerjanya juga terukur, yaitu bahwa kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh Samba tersebut untuk menguatkan karakter moderat yang mengacu pada empat indikator moderasi beragama yang telah ditetapkan oleh pemerintah.

b. Pengelolaan dan pemahaman tentang implementasi moderasi beragama

Dalam pengelolaan dan pemahaman implementasi moderasi beragama di SMAN 1 Bambanglipuro, diperoleh data dari wawancara dengan Kepala Sekolah sebagai berikut;

“Dalam mengelola dan memberikan pemahaman moderasi beragama kepada warga sekolah kami memberikan sosialisasi kepada siswa dan guru karyawan, selain itu, kami selalu menginformasikan kepada warga sekolah kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan yang terkait dengan moderasi beragama, serta tujuan yang hendak dicapai dari kegiatan tersebut, sehingga semua warga sekolah memahami, bisa menerima, dan mendukung implementasi moderasi beragama ini sehingga program ini bisa berjalan dengan baik.”¹⁹⁴

Selanjutnya informasi yang didapatkan dari wawancara bersama pembimbing Samba yaitu;

“Pengelolaan moderasi beragama di sekolah ini di bawah tanggung jawab bapak Kepala Sekolah, kemudiann kami selaku guru agama, ada guru pendidikan Agama Islam,

¹⁹⁴ Gami Sukarjo, “Wawancara Tentang Pengelolaan Pemahaman Moderasi Beragama,” Senin, Agustus 2024.

guru pendidikan Agama Katolik, guru pendidikan Agama Kristen dan guru pendidikan Agama Hindu, menjadi pembimbing yang selalu memberikan masukan arahan kepada organisasi siswa lintas agama. Kemudian dari organisasi lintas agama ini nantinya akan terlaksana kegiatan-kegiatan moderasi beragama termasuk juga sosialisasi moderasi beragama untuk siswa SMAN 1 Banglilipuro.”¹⁹⁵

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa pengelolaan program modeasi beragama di bawah pertanggungjawaban Kepala Sekolah, terintegrasi ke dalam kurikulum, dan dikelola juga melalui organisasi lintas agama yang dibimbing oleh guru agama. Untuk memberikan pemahaman moderasi beragama kepada warga sekolah, dilakukan melalui kegiatan sosialisasi, dan keterlibatan warga sekolah dalam kegiatan-kegiatan moderasi beragama. Dengan demikian bisa disimpulkan bahwa Kepala Sekolah, guru, karyawan dan siswa SMAN 1 Banglilipuro telah memahami moderasi beragama.

c. Kompetensi guru selalu penggerak program

Sebuah program akan berjalan optimal untuk mencapai tujuannya ketika program tersebut digerakkan oleh orang yang ahli pada bidangnya. Untuk itu perlu diketahui kompetensi penggerak implementasi moderasi beragama di SMAN 1 Banglilipuro.

Berdasarkan wawancara dengan Kepala Sekolah, diperoleh data sebagai berikut;

¹⁹⁵ Muhammad Ihsanuddin, “Wawancara Tentang Pengelolaan Pemahama Moderasi Beragama Kepada Pembimbing Samba,” Selasa, Agustus 2024.

“Penggerak implementasi moderasi beragama di sekolah ini yang utama adalah guru Agama, dan didukung oleh guru-guru yang lain. Untuk guru Agama Islam, mereka sudah mendapatkan sosialisasi tentang moderasi beragama dari Kementerian Agama baik Kabupaten Bantul maupun Wilayah DIY. Selain guru agama, di sekolah kami wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, guru PKn, guru Bimbingan Konseling juga sudah mendapat sosialisasi moderasi beragama dari Dikpora DIY pada tahun 2024 ini.”¹⁹⁶

Selanjutnya dilakukan wawancara dengan Guru Agama Islam, Ihsanudin menyatakan bahwa;

“Untuk kompetensi pembimbing di bidang moderasi beragama Insyaallah memadai. Semua guru Agama telah mendapatkan sosialisasi moderasi beragama. Salah satu guru Pendidikan Agama Islam kami juga menjadi fasilitator sekolah mooderasi beragama di wilayah DIY bersama Bapak Kakanwil Maasmin Afif. Di sekolah kami mendapatkan pendampingan dari Kanwil Kemenag DIY dalam bidang moderasi beragama, sehingga hampir semua guru memahami moderasi beragama.”¹⁹⁷

Selain wawancara, peneliti juga melakukan observasi pada perangkat pembelajaran guru penggerak program, terkait dengan kompetensi guru dalam mengimplementasikan moderasi beragama dalam kegiatan belajar mengajar dan juga pembimbingan. Dari hasil observasi diperoleh data sebagai berikut;

Tabel 4.4
Peran Wakil Kepala Sekolah dalam implementasi moderasi beragama¹⁹⁸

¹⁹⁶ Gami Sukarjo, “Wawancara Tentang Kompetensi Guru Terkait Moderasi Beragama,” Senin, Agustus 2024.

¹⁹⁷ Muhammad Ihsanuddin, “Wawancara Tentang Kompetensi Guru Selaku Penggerak Program,” Selasa, Agustus 2024.

¹⁹⁸ “Observasi Wakil Kepala Sekolah Dalam Program Impementasi Moderasi Beragama Di SMAN 1 Bambanglipuro,” Senin, Agustus 2024.

Pokok Penelitian	Indikator	Ada (1) Tidak Ada (0)
Peran wakil kepala sekolah dalam program imlementasi moderasi beragamaa	1. Menyusun dokumen KSP yang bermuatan moderasi beragama	0
	2. Membentuk organisasi kerohanian siswa sesuai dengan agamanya	1
	1. Menyediakan fasilitas pendukung implementasi moderasi beragama	1
	2. Memiliki catatan prestasi siswa sebagai bentuk nilai <i>qudwah</i>	1
	3. Menyusun anggaran untuk kegiatan implementasi moderasi beragama	1
	4. Menyusun tata tertib sekolah	1

Tabel 4.5
Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam implementasi program moderasi beragama¹⁹⁹

Pokok Penelitian	Indikator	Ada (1) Tidak Ada (0)
Peran guru mengintegrasikan moderasi beragama dalam intrakurikuler	1. Menyiapkan Modul Ajar yang mencerminkan penguatan moderasi beragama	1
	2. Menggunakan metode pembelajaran yang melatih 4C (<i>critical thinking, collaborative, creative, commuicative</i>)	1
	3. Melakukan asesmen pembelajaran	1
Peran guru mengintegrasikan moderasi beragama dalam kokurikuler	1. Menjadi pembina dalam kegiatan kokurikuler yang mendukung implementasi moderasi beragama	1
	2. Mengevaluasi kegiatan kokurikuler yang mendukung implementasi moderasi beragama	1

¹⁹⁹ “Observasi GPAI Dalam Program Implementasi Moderasi Beragama Di SMAN 1 Bambanglipuro,” Selasa, Agustus 2024.

Peran guru mengintegrasikan moderasi beragama dalam ekstrakurikuler	1. Menjadi pendamping ekstrakurikuler yang mendukung program implementasi moderasi beragama	0
	2. Mengevaluasi kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung program implementasi moderasi beragama	0

Tabel 4.6
Peran Guru Pendidikan Agama Katolik
dalam implementasi program moderasi beragama²⁰⁰

Pokok Penelitian	Indikator	Ada (1) Tidak Ada (0)
Peran guru mengintegrasikan moderasi beragama dalam intrakurikuler	1. Menyiapkan Modul Ajar yang mencerminkan penguatan moderasi beragama	1
	2. Menggunakan metode pembelajaran yang melatih 4C (<i>critical thinking, collaborative, creative, commuicative</i>)	1
	3. Melakukan asesmen pembelajaran	1
Peran guru mengintegrasikan moderasi beragama dalam kokurikuler	1. Menjadi pembina dalam kegiatan kokurikuler yang mendukung implementasi moderasi beragama	1
	2. Mengevaluasi kegiatan kokurikuler yang mendukung implementasi moderasi beragama	1
Peran guru mengintegrasikan moderasi beragama dalam ekstrakurikuler	1. Menjadi pendamping ekstrakurikuler yang mendukung implementasi moderasi beragama	0
	2. Mengevaluasi kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung implementasi	0

²⁰⁰ “Observasi GPAI Dalam Program Implementasi Moderasi Beragama Di SMAN 1 Bambanglipuro.”

	moderasi beragama	
--	-------------------	--

Tabel 4.7
Peran Guru Pendidikan Agama Kristen dalam implementasi program
moderasi beragama²⁰¹

Pokok Penelitian	Indikator	Ada (1) Tidak Ada (0)
Peran guru mengintegrasikan moderasi beragama dalam intrakurikuler	1. Menyiapkan Modul Ajar yang mencerminkan penguatan moderasi beragama	1
	2. Menggunakan metode pembelajaran yang melatih 4C (<i>critical thinking, collaborative, creative, commuicative</i>)	1
	3. Melakukan asesmen pembelajaran	1
Peran guru mengintegrasikan moderasi beragama dalam kokurikuler	1. Menjadi pembina dalam kegiatan kokurikuler yang mendukung implementasi moderasi beragama	1
	2. Mengevaluasi kegiatan kokurikuler yang mendukung implementasi moderasi beragama	1
Peran guru mengintegrasikan moderasi beragama dalam ekstrakurikuler	1. Menjadi pendamping ekstrakurikuler yang mendukung implementasi moderasi beragama	0
	2. Mengevaluasi kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung implementasi moderasi beragama	0

²⁰¹ “Observasi GPAI Dalam Program Implementasi Moderasi Beragama Di SMAN 1 Bambanglipuro.”

Tabel 4.8
Peran Guru Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dalam implementasi
moderasi beragama²⁰²

Pokok Penelitian	Indikator	Ada (1) Tidak Ada (0)
Peran guru mengintegrasikan moderasi beragama dalam intrakurikuler	1. Menyiapkan Modul Ajar yang mencerminkan penguatan moderasi beragama	1
	2. Menggunakan metode pembelajaran yang melatih 4C (<i>critical thinking, collaborative, creative, commuicative</i>)	1
	3. Melakukan asesmen pembelajaran	1
Peran guru mengintegrasikan moderasi beragama dalam kokurikuler	1. Menjadi pembina dalam kegiatan kokurikuler yang mendukung implementasi moderasi beragama	1
	2. Mengevaluasi kegiatan kokurikuler yang mendukung implementasi moderasi beragama	1
Peran guru mengintegrasikan moderasi beragama dalam ekstrakurikuler	1. Menjadi pendamping ekstrakurikuler yang mendukung implementasi moderasi beragama	0
	2. Mengevaluasi kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung implementasi moderasi beragama	0

Tabel 4.9
Peran Guru Bimbingan Konseling dalam implementasi program
moderasi beragama²⁰³

Pokok Penelitian	Indikator	Ada (1) Tidak Ada (0)
------------------	-----------	--------------------------

²⁰² “Observasi Guru PKn dalam Program Implementasi Moderasi Beragama Di SMAN 1 Bambanglipuro,” Jumat, 9 Agustus 2024.

²⁰³ “Observasi Guru BK dalam Program Implementasi Moderasi Beragama Di SMAN 1 Bambanglipuro,” Kamis, 8 Agustus 2024.

Peran guru BK dalam mendukung program implementasi moderasi beragama	1. Memiliki program konseling siswa	1
	2. Memiliki data siswa bermasalah	1
	3. Memiliki data kasus siswa	1
	4. Memiliki data prestasi siswa	1
	5. Menyusun tata tertib siswa	1

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi mengenai kompetensi guru dan keterlibatan guru dalam menggerakkan implementasi, dapat diambil kesimpulan bahwa implementasi moderasi beragama di SMAN 1 Bambanglipuro digerakkan oleh guru yang kompeten di bidang moderasi beragama. Dalam implementasi moderasi beragama, tidak hanya guru Pendidikan Agama Islam saja yang terlibat, namun guru mata pelajaran lain, wakil kepala sekolah, juga memiliki peran dalam mendukung implementasi moderasi beragama. Peran guru dalam implementasi moderasi beragama belum menjadi pembimbing. Dengan demikian, program moderasi beragama yang dijalankan di SMAN 1 Bambanglipuri bisa dipertanggungjawabkan.

d. Ketersediaan dan kualitas Sarana Prasarana

Pada evaluasi ketersediaan dan kualitas sarpras, data diperoleh dari wawancara bersama wakil kepala bidang sarana prasarana, Bapak Wardayadi, S.Pd., M.M. dari wawancara tersebut dinyatakan bahwa;

“Untuk moderasi beragama ini kalau sarana prasarana sebenarnya tidak butuh ruang ataupun perangkat secara khusus, karena progrm ini lebih pada kegiatan-kegiatan penguatan karakter. Tetapi karena di sekolah kami ada organisasi lintas agama dengan nama Saung Moderasi Beragama (Samba), maka kami selaku penanggungjawab sarana prasaran, organisasi tersebut kami fasilitasi sebuah saung (gazebo) sebagai simbol dan tempat diskusi dan simbol kerukunan antar umat beragama.”²⁰⁴

Sedangkan data yang diperoleh dari wawancara kepada ketua

Samba, Muhammad Febriansyah,, yaitu;

“Fasilitas yang kami dapatkan untuk mendukung implementasi moderasi beragama ini ada Gazebo sebagai ruang diskusi, kemudian ada papan untuk memasang majalah dinding moderasi beragama, kemudian ada kamera dan perangkatnya untuk podcast, meskipun kamera tersebut tidak hanya untuk samba, tapi kami juga dapat menggunakannya sesuai kebutuhan.”²⁰⁵

Waawawancara dilakukan juga kepada Guru Agama Katolik, Ibu

Florentina Puji Hastriyani, yaitu;

“Sebenarnya ini adalah sarana prasaran secara umum, tetapi jika dikaitkan dengan implementasi moderasi beragama bisa juga. Sarana yang kami dapatkan yaitu adanya ruang khusus untuk siswa beragama Katolik, ada juga ruang khusus untuk siswa beragama Kristen. Ruang inilah yang digunakan untuk kegiatan belajar mengajar dan juga kegiatan peribadatan. Kemudian untuk siswa muslim mendapatkan fasilitas masjid, dikarenakan siswa islam kan mayoritas, jadi wajar jika masjidnya besar.”

Dari hasil wawancara di atas, dapat diketahui bahwa sarana prasarana untuk mendukung implementasi moderasi beragama mendapatkan porsi yang memadai. Untuk sarana prasarana

²⁰⁴ Wardayadi, “Wawancara Tentang Ketersediaan Dan Kualitas Sarana Prasarana,” Kamis, Agustus 2024.

²⁰⁵ Muhammad Febriansyah, “Wawancara Tentang Ketersediaan Dan Kualitas Sarana Prasarana,” Rabu, Agustus 2024.

pendukungnya meliputi; tempat-tempat ibadah dan belajar bagi semua agama, saung untuk ruang diskusi siswa lintas agama, kamera dan perangkatnya untuk membuat konten moderasi beragama, juga ada papan publikasi moderasi beragama, yaitu berupa mading moderasi beragama.

Selain wawancara, peneliti juga melakukan observasi berkaitan dengan sarana prasarana yang mendukung implementasi moderasi beragama. Dari observasi tersebut diperoleh data²⁰⁶:

- 1) Tempat ibadah sekaligus untuk belajar mengajar untuk masing-masing agama.
- 2) Gazebo/saung, sebagai tempat diskusi para siswa berada di halaman sekolah.
- 3) Papan publikasi untuk majalah dinding moderasi beragama.
- 4) Perangkat kamera untuk membuat konten moderasi beragama.
- 5) Banner sembilan nilai moderasi beragama.

Masjid sebagai tempat ibadah dan belajar siswa muslim berukuran 9x20 m lantai dua. Masjid ini memiliki ornamen batik kawung yang identik dengan budaya Jawa, jadi meskipun masjid, akan tetapi tidak Arab sentris. Untuk ruang Katolik berada di lantai dua dengan ukuran ruang 4x6 m. Ruang ini digunakan untuk tempat ibadah dan juga Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) pada saat pembelajaran Agama, dikarenakan siswa Katolik dalam

²⁰⁶ “Observasi Sarana Prasarana Pendukung Program Implementasi Moderasi Beragama,” Senin, Agustus 2024.

satu kelas hanya ada 2-4 siswa, sehingga ketika pelajaran Agama Katolik siswa tersebut harus meninggalkan ruang kelas masing-masing menuju ruang Katolik ini. Untuk ruang Kristen berukuran 6x9 m, yang memiliki fungsi yang sama juga dengan ruang Katolik.

Sarana prasarana yang merupakan pendukung program implementasi moderasi beragama tersebut semua dalam keadaan layak dan berfungsi dengan baik.

e. Biaya pelaksanaan dan pengembangan program

Sebuah program akan berjalan dengan baik tentu tidak lepas dari pembiayaan, untuk itu perlu diketahui informasi mengenai pembiayaan implementasi moderasi beragama di SMAN 1 Bambanglipuro. Berdasarkan wawancara dengan Wakil Kepala bidang Kesiswaan, Bapak Suparjo, diperoleh data yaitu;

“Kegiatan-kegiatan yang bermuatan moderasi beragama ini didanai oleh komite. Dana komite ini dari sumbangan sukarela wali siswa. Memang untuk kegiatan keagamaan dana APBN maupun APBD tidak bisa digunakan, karena itulah, dana sumbangan dari wali siswa ini sangat penting sekali untuk keberlangsungan kegiatan-kegiatan siswa terutama dalam bidang keagamaan.”²⁰⁷

Menguatkan informasi dari waka kesiswaan, waka sarpras, Wardayadi memberikan penjelasan yaitu;

“Kembali pada lingkup implementasi moderasi beragama di sini, bahwa implementasi moderasi beragama secara *holistic integatif*. Nah pembiayaannya pun tergantung seperti apa bentuknya, misal seperti sarpras yang mendukung program

²⁰⁷ Suparja, “Wawancara Tentang Biaya Pelaksanaan Program,” Senin, Agustus 2024.

moderasi beeragama seperti itu bisa diambilkan dari Bosnas, tetapi jika kegiatan kokurikuler seperti yang telah dilaksanakan, dialog lintas agama, kunjungan tokoh agama, kunjungan tempat ibadah, pembiayaannya menggunakan dana komite.”²⁰⁸

Dari wawancara di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa pembiayaan program implementasi moderasi beragama di SMAN 1 Bambanglipuro tidak menemukan masalah. Kegiatan-kegiatan yang mewadahi kepentingan siswa lintas agama dibiayai oleh sekolah dari dana-dana yang tersedia, baik APBN, APBD maupun komite tergantung peruntukannya.

3. *Process Evaluation (Evaluasi Proses)*

Evaluasi proses dilaksanakan untuk mengukur sejauh mana program telah berjalan, dan bagaimana suasana dan proses program ini berjalan dengan sebaik-baiknya. Metode yang dapat digunakan untuk evaluasi program diantaranya memantau potensi-potensi penghambat pelaksanaan, mengantisipasi situasi yang tak terduga pendiskripsian proses implementasi program dan observasi. Salah satu tujuannya adalah menyediakan tindak lanjut mengenai pelaksanaan kegiatan sesuai jadwal, dilakukan sesuai rencana dan menggunakan sumber daya yang tersedia secara efisien. Dalam hal ini proses dari evaluasi pelaksanaan implementasi moderasi beragama diuraikan sebagai berikut:

- a. Alokasi waktu/jadwal pelaksanaan implementasi moderasi beragama

²⁰⁸ Wardayadi, “Wawancara Tentang Pembiayaan Program,” Jumat, Agustus 2024.

Berdasarkan informasi dari hasil wawancara dengan Kepala Sekolah, bahwa implementasi moderasi beragama terlaksana secara holistik integratif ke seluruh rangkaian pembelajaran, mulai dari siswa datang hingga siswa pulang. Maka dapat disimpulkan bahwa jadwal pelaksanaan implementasi moderasi beragama di sekolah terbagi menjadi beberapa bagian, yaitu;

1) Jadwal pelaksanaan harian

Untuk mengetahui jadwal pelaksanaan harian kegiatan implementasi moderasi beragama, penulis melakukan observasi di lapangan dan diperoleh data sebagai berikut;²⁰⁹

Tabel 4.10
Jadwal harian pelaksanaan implementasi moderasi beragama

No	Nama Kegiatan	Alokasi Waktu	Lokasi	Indikator Moderasi Beragama	Ket.
1.	5S menyambut siswa datang	Senin-Jumat Pukul 06.30-07.00 WIB	Depan gerbang sekolah	Anti Kekerasan	Terlaksana dengan baik
2.	Menyanyikan lagu Indonesia Raya	Senin-Jumat, pukul 07.05-07.10 WIB	Di kelas masing-masing	Komitmen Kebangsaan	Terlaaksana dengan baik
3.	Pembelajaran kitab Alala tanalul Ilma (PAI)	Sesuai Jadwal PAI	Di kelas sesuai jadwal	Akomodatif terhadap budaya lokal	Terlaksana dengan baik
	Pembelajaran Seni	Sesuai jadwal	Di kelas sesuai	Akomodatif terhadap	Terlaksana dengan baik

²⁰⁹ “Observasi Kegiatan Harian Program Implementasi Moderasi Beragama Di SMAN 1 Bambanglipuro,” Senin-Jumat, -9 Agustus 2024.

No	Nama Kegiatan	Alokasi Waktu	Lokasi	Indikator Moderasi Beragama	Ket.
	Budaya	Seni Budaya	jadwal	budaya lokal	
4.	Kegiatan jamaah Shalat Dhuhur dan Doa Angelus	Setiap hari Senin-Kamis, pukul 12.00-12.30 WIB	Di Masjid dan di ruang Kristiani	Toleransi	Terlaksana dengan baik
5.	Konseling a r	Setiap hari sesuai kebutuhan siswa	Ruang Bimbingan Konseling	Anti kekerasan	Terlaksana dengan baik

Dari hasil observasi tersebut dapat disimpulkan bahwa kegiatan harian yang mencerminkan empat indikator moderasi beragama terlaksana secara terus-menerus, berkelanjutan, dan terpantau. Dari kegiatan rutin harian tersebut, berdasarkan observasi merupakan kegiatan yang tidak membutuhkan dana secara khusus. Sehingga kegiatan harian ini tidak ada alokasi dana yang diperlukan.

2) Jadwal pelaksanaan mingguan

Berdasarkan hasil observasi jadwal mingguan pelaksanaan implementasi moderasi beragama yang terlaksana di SMAN 1 Bambanglipuro dapat dilihat dalam tabel berikut;²¹⁰

²¹⁰ “Observasi Kegiatan Mingguan Program Implementasi Moderasi Beragama Di SMAN 1 Bambanglipuro,” Senin-Jumat, -9 Agustus 2024.

Tabel 4.11
Jadwal mingguan pelaksanaan implementasi moderasi beragama

No	Nama Kegiatan	Alokasi Waktu	Lokasi	Indikator Moderasi Beragama	Ket.
1.	Upacara bendera hari Senin	Hari Senin	Lapangan sekolah	Komitmen kebangsaan	Terlaksana dengan baik
2.	Ekskul PMR B	Hari Rabu	Meeting Room	Komitmen kebangsaan	Terlaksana dengan baik
3.	Ekskul Seni Tari e	Hari Rabu	Hall sekolah	Akomodatif terhadap budaya lokal	Terlaksana dengan baik
4.	Ekskul Karawitan	Hari Kamis	Ruang karawitan	Akomodatif terhadap budaya lokal	Terlaksana dengan baik
5.	Ekskul Pramuka	Hari Jumat	Lapangan sekolah	Komitmen kebangsaan	Terlaksana dengan baik
6.	Shalat Jumat, Keputrian, dan Doa Angelus a	Hari Jumat	Masjid, meeting room, dan Ruang Kristiani	Toleransi	Terlaksana dengan baik

Berdasarkan hasil observasi jadwal kegiatan mingguan, dapat diambil kesimpulan bahwa kegiatan yang mencerminkan nilai-nilai moderasi Beragama telah terlaksana dengan baik. Kegiatan ini tidak secara khusus berdiri sendiri dalam program moderasi beragama, akan tetapi kegiatan-kegiatan ini telah menjadi kegiatan rutin sebelum implementasi moderasi beragama dijalankan.

3) Jadwal pelaksanaan bulanan

Berdasarkan hasil observasi jadwal bulanan pelaksanaan implementasi moderasi beragama yang terlaksana di SMAN 1 Bambanglipuro dapat dilihat dalam tabel berikut;²¹¹

Tabel 4.12
Jadwal bulanan pelaksanaan implementasi moderasi beragama

No	Nama Kegiatan B	Alokasi Waktu	Lokasi	Indikator Moderasi Beragama	Ket.
1.	Misa pelajar Jumat pertama untuk siswa Kristiani	Hari Jumat	Gereja HKTY Ganjuran	Toleransi	Terlaksana dengan baik
2.	Mengenakan pakaian adat Sragak Ngayogyakarta	Kamis Pon	Sekolah	Akomodatif terhadap budaya lokal	Terlaksana dengan baik
3.	Podcast Samba	Fleksibel (3 bulan sekali)	Hall sekolah	Toleransi	Belum terlaksana secara rutin bulanan

Berdasarkan hasil observasi kegiatan bulanan implementasi moderasi beragama yang dilaksanakan di SMAN 1 Bambanglipuro dapat diambil kesimpulan bahwa ada dua kegiatan yang terlaksana secara rutin dan baik, dan ada satu kegiatan yang belum terlaksana secara rutin yaitu podcast Samba. Untuk itu peneliti perlu klarifikasi mengenai kurang maksimalnya ketercapaian kegiatan podcast ini. Maka peneliti

²¹¹ “Observasi Kegiatan Mingguan Program Implementasi Moderasi Beragama Di SMAN 1 Bambanglipuro.”

melakukan wawancara kepada ketua Samba, Muhammad Febriansyah dan diperoleh data sebagai berikut;

“Untuk podcast Samba sebenarnya kami jadwalkan sebulan sekali, tetapi dikarenakan keberadaan organisasi lintas agama ini belum benar-benar solid, maka terkadang agenda Samba terkalahkan dengan agenda dari organisasi lain. Organisasi ini belum benar-benar solid karena merupakan organisasi baru dan belum ada di sekolah lain, sehingga kami belum memiliki partner juga panutan dalam menjalankan organisasi ini. Akan tetapi podcast Samba tetap kita laksanakan meski terlaksana tiga bulan sekali.”²¹²

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa kegiatan bulanan yang mencerminkan kekhasan dari moderasi beragama belum dapat terlaksana dengan optimal disebabkan penggerak kegiatan yaitu, Samba belum matang secara organisasi, disebabkan Samba adalah organisasi baru yang menggerakkan program baru, moderasi beragama.

4) Jadwal pelaksanaan tahunan

Berdasarkan observasi peneliti, jadwal pelaksanaan program implementasi moderasi beragama telah direncanakan dalam program empat tahunan berdasarkan indikator moderasi beragama. Program tahunan ini digerakkan oleh organisasi lintas agama, Samba. Jadwal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini;

²¹² Muhammad Febriansyah, “Wawancara Tentang Jadwal Pelaksanaan Bulanan,” Jumat, Agustus 2024.

Tabel 4.13
Jadwal Program Implementasi Moderasi Beragama²¹³

Indikator	Kegiatan	Alokasi Waktu
Toleransi (2021-2023)	Kerja sama dengan FKUB Kabupaten Bantul	September 2021
	Kunjungan rumah ibadah dan tokoh agama	September 2021
	Dialog lintas agama	Oktober 2021
	Podcast Samba	Fleksibel
Akomodatif terhadap budaya lokal (2023-2024)	Pembuatan majalah dinding moderasi beragama	September 2023
	Pentas budaya lintas agama	Oktober 2023
	Mengikuti kegiatan budaya lokal (sekedah laut di Parangkusumo)	Juli 2024
Anti Kekerasan (2024-2025)	Sosialisasi anti kekerasan Polsek Bambanglipuro	Juli 2024
	Sosialisasi anti bullying	September 2024
	Pembuatan majalah dinding anti bullying	Oktober 2024
	Podcast Samba	Fleksibel
	Sosialisasi moderasi beragama untuk siswa SMA di Bantul	Februari 2025
Komitmen Kebangsaan (2025-2026)	Latihan pleton inti	Juli-Agustus 2025
	Mengikuti lomba pawai 17 Agustus	Agustus 2025
	Pembuatan majalah dinding komitmen kebangsaan	Oktober 2025
	Podcast Samba	Fleksibel

Untuk menguatkan data observasi, penulis melakukan wawancara kepada wakil kepala bidang kesiswaan, Bapak Suparja, dan diperoleh data sebagai berikut;

“Untuk kegiatan empat tahunan berdasarkan indikator moderasi beragama tersebut alhamdulillah telah terlaksana. Pada tahun 2021, memang kita masih meraba-raba seperti

²¹³ “Observasi Rencana Program Kegiatan Implementasi Moderasi Beragama Empat Tahunan,”
Senin, 5 Agustus 2024.

apa bentuk implementasi moderasi beragama di sekolah, maka kami mengadakan kegiatan kokurikuler berupa kunjungan kepada tokoh agama, kunjungan ke tempat ibadah, sebagai bentuk pengenalan kepada siswa lintas agama bahwa masing-masing agama memiliki ajaran perdamaian, ajaran kebaikan. Selain itu kami juga mengadakan dialog lintas agama dengan pemateri pendeta Triyono beragama Kristen, dan Bapak Marhadi beragama Islam. Dari dialog tersebut siswa diberi pemahaman untuk saling toleransi.”²¹⁴

Dari hasil data observasi dan wawancara dapat disimpulkan bahwa jadwal kegiatan tahunan program implementasi moderasi beragama telah disusun dan dilaksanakan oleh SMAN 1 Bambanglipuro dengan baik.

b. Pembuatan penanda moderasi beragama

Program implementasi moderasi beragama tidak hanya tercermin dalam kegiatan sehari-hari, namun juga tercermin dalam simbol fisik yang mencerminkan nilai-nilai moderasi beragama. Untuk memperoleh data mengenai tanda moderasi beragama peneliti melakukan wawancara kepada pembina Samba, Muhammad Ihsanuddin;

“Penanda moderasi beragama di sekolah ini ada saung/gazebo sebagai basecamp Samba, ada banner sembilan moderasi beragama, secara fisik ada gerbang sekolah yang mereplika gerbang Keraton Ngayogyakarta, ada masjid dengan desain batik kawung.”²¹⁵

²¹⁴ Muhaammad Febriansyah, “Wawancara Tentang Jadwal Kegiatan Program Implementasi Moderasi Beragama,” Agustus 2024.

²¹⁵ Muhammad Febriansyah, “Wawancara Tentang Penanda Moderasi Beragama,” n.d.

Menguatkan hasil wawancara di atas, peneliti melakukan observasi lingkungan untuk mendapatkan tambahan data dan diperoleh data sebagai berikut;²¹⁶

1) Pembangunan fisik

a) Gerbang sekolah

Gerbang SMAN 1 Bambanglipuro adalah miniature dari gerbang Kraton Ngayogyakarta yang syarat akan makna filosofis. Dari bentuk gerbang ini, siswa dapat lebih dekat dan mengenal budaya lokal, sehingga akan memiliki karakter yang menghargai kearifan lokal.

b) Masjid sekolah

Masjid sekolah memiliki desain fisik dengan hiasan batik kawung yang syarat akan nilai budaya Jawa. Meski bangunan masjid, akan tetapi SMAN 1 Bambanglipuro tidak membangunnya dengan desain Arabic. Tujuannya supaya memahamkan kepada warga sekolah bahwa berislam tidak harus mengganti budaya Jawa dengan budaya Arab.

c) Ruang Kristiani

Ruang Kristiani disediakan sebagai bentuk keadilan dalam memberikan pelayanan Pendidikan kepada siswa Kristiani

²¹⁶ “Observasi Penanda Moderasi Yang Ada Di SMAN 1 Bambanglipuro,” Agustus 2024.

(Katolik dan Kristen). Ada dua ruang yang dapat digunakan oleh siswa Katolik dan Kristen sebagai ruang belajar dan juga ibadah.

d) Saung Moderasi Beragama

Saung berbentuk gazebo di halaman sekolah merupakan icon khas dari organisasi Samba (Saung Moderasi Beragama). Saung ini digunakan untuk ruang diskusi siswa-siswa lintas agama.

e) Banner Sembilan moderasi beragama

Selain bangunan fisik, penanda moderasi juga terlihat pada pemasangan banner sembilan nilai moderasi beragama di Lorong masuk sekolah. Banner tersebut bertuliskan sembilan nilai moderasi beserta definisinya, yang ditujukan supaya warga sekolah lebih mudah melihat, mengingat, dan terbentuk karakter moderat sesuai nilai-nilai tersebut.

2) Pembentukan organisasi

Organisasi siswa yang mencerminkan nilai-nilai moderasi beragama ada PMR, Pramuka, Dewan Tonti, Rohis, dan Rohkris. Akan tetapi, organisasi yang khas dari program implementasi moderasi beragama adalah Samba (Saung Moderasi Beragama). Samba dibentuk sebab terinspirasi dari Rumah Moderasi Beragama di PTKI. Samba memiliki fungsi yang sama, yaitu sebagai *leading sector* program implementasi moderasi beragama.

c. Pelayanan yang diberikan dalam program implementasi moderasi beragama

Program implementasi moderasi beragama di SMAN 1 Bambanglipuro memberikan pelayanan untuk memenuhi kebutuhan warga sekolah yang plural. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah, Gami Sukarjo diperoleh data, sebagai berikut

“Program implementasi moderasi beragama ini melayani kebutuhan warga sekolah yang plural, terutama siswa yang memiliki keragaman agama. Misalnya penyediaan ruang belajar khusus untuk siswa Kristiani, memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada seluruh agama untuk merayakan hari besarnya di sekolah.”²¹⁷

Menambahkan penjelasan dari Kepala Sekolah, Guru BK, Heni Widayati, memberikan penjelasan, yaitu;

“Sebagai guru BK, kami memberikan pelayanan konseling kepada siswa yang membutuhkan. Pelayanan yang sudah kami laksanakan adalah pelayanan kesulitan belajar, memberikan solusi kepada siswa yang merasa menjadi korban bullying, konseling kenakalan remaja, pelayanan kesulitan belajar siswa, dan konseling jurusan di perguruan tinggi.”²¹⁸

Hasil wawancara dengan guru pembimbing Samba, Muhammad Ihsan, diperoleh data sebagai berikut;

“Program ini pada dasarnya adalah untuk membentuk karakter moderat pada siswa. Kegiatan pembiasaan, kokurikuler, ekstrakurikuler, secara tidak langsung akan membentuk budaya sekolah moderat dan berefek pada karakter siswa yang moderat juga.”²¹⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa narasumber di atas dapat disimpulkan bahwa bentuk pelayanan dalam implementasi

²¹⁷ Gami Sukarjo, “Wawancara Bentuk Pelayanan Program Implementasi Moderasi Beragama Di SMAN 1 Bambanglipuro,” Agustus 2024.

²¹⁸ Heni Widayati, “Wawancara Tentang Pelayanan Program Implementasi Moderasi Beragama Di SMAN 1 Bambanglipuro,” n.d.

²¹⁹ Muhammad Ikhsanudin, “Wawancara Pelayanan Program Implementasi Moderasi Beragama Di SMAN 1 Bambanglipuro,” n.d.

moderasi beragama di SMAN 1 Bambanglipuro telah sesuai dengan kebutuhan warga sekolahnya, diantara bentuk pelayanannya bisa diringkas sebagai berikut:

- 1) Kesetaraan dalam pelayanan pendidikan dalam bentuk penyediaan ruang belajar sekaligus ruang ibadah untuk siswa Kristiani.
 - 2) Pembentukan karakter moderat siswa melalui kegiatan intrakurikuler, kokurikuler.
 - 3) Layanan konseling yang dilaksanakan oleh guru BK dalam memberikan penanganan terhadap problematika siswa.
 - 4) Pembinaan minat, bakat, dan potensi siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler
 - 5) Pembentukan budaya sekolah yang moderat melalui pembiasaan.
- d. Kekuatan, kelemahan, peluang dan hambatan dalam melaksanakan program implementasi moderasi beragama

Dalam pengembangan program implementasi moderasi beragama tentu mempertimbangkan karakteristik SMAN 1 Bambanglipuro dengan menganalisis kekuatan, kelemahan, peluang dan hambatan. Untuk itu, peneliti melakukan wawancara kepada waka kesiswaan, Bapak Suparja, yaitu;

“Kekuatan yang kami miliki, kami didukung oleh Kantor Wilayah Kementerian Agama DIY, kemudian menjalin kerja sama dengan FKUB Kabupaten Bantul. Kelemahannya, secara langsung kami belum mendapatkan dukungan dari Balai Dikmen Kabupaten Bantul, maupun Dikpora DIY yang merupakan Lembaga atasan kami. Kalau Peluang yang

mendukung terlaksananya program implementasi moderasi beragama karena adanya heterogenitas agama di sekolah ini. Ada empat agama, Islam, Katolik, Kristen dan Hindu. Dari situ, maka program moderasi beragama ini benar-benar bisa memainkan perannya dalam membentuk budaya toleran antar umat beragama di sekolah. Kalau hambatan lebih ke pendanaan, karena memang dana APBN APBD tidak bisa digunakan untuk kegiatan keagamaan, sehingga untuk kegiatan-kegiatan kokurikuler moderasi beragama ini dananya sangat terbatas, namun sebida mungkin kita tetap melaksanakan kegiatan yang tidak membutuhkan banyak biaya.”²²⁰

Pernyataan waka kesiswaan tersebut dikuatkan oleh pembimbing Samba, yaitu;

“Terlaksananya program implementasi moderasi beragama di sekolah ini karena adanya dukungan dari Kepala Sekolah. Tanpa dukungan dari Kepala Sekolah tentu saja program moderasi beragama di sekolah ini tidak dapat berjalan lancar. Kemudian dukungan dari Kanwil Kemenag DIY. Sedangkan untuk hambatan ada pada terbatasnya dana, selain itu organisasi lintas agama yang terbentuk ini belum bisa bekerja maksimal, dikarenakan organisasi ini belum ada di sekolah-sekolah lain, sehingga masih meraba-raba seperti apa kinerja organisasi lintas agama”²²¹

Dari hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa peluang dan hambatan yang ada di SMAN 1 Bambanglipuro dalam menjalankan program implementasi moderasi beragama yaitu:

1) Kekuatan

- a) Adanya dukungan dari Kantor Wilayah kementerian Agama DIY.
- b) Adanya dukungan dari Kepala Sekolah

²²⁰ Suparjo, “Wawancara Peluang Yang Mendukung Prgram Implementasi Moderasi Beragama Di SMAN 1 Bambanglipuro.”, Kamis, Agustus 2024.

²²¹ Muhammad Ihsanuddin, “Wawancara Peluang Yang Mendukung Program Implementasi Moderasi Beragama,” Kamis, Agustus 2024.

- c) Adanya dukungan dari seluruh warga sekolah
- d) Adanya Kerjasama dengan FKUB Kabupaten Bantul.

2) Kelemahan

Belum ada dukungan dari Dikpora DIY maupun dari Balai Pendidikan Menengah Kabupaten Bantul, yang merupakan Lembaga yang membina Satuan Pendidikan SMAN 1 Bambanglipuro.

3) Peluang

- a) Heterogenitas warga sekolah. Warga sekolah yang memiliki empat agama merupakan peluang bagi SMAN 1 Bambanglipuro dalam optimasi program implementasi moderasi beragama.
- b) Memiliki organisasi siswa lintas agama dengan nama Saung Moderasi Beragama (Samba).

4) Hambatan

- a) Keterbatasan dana. Dana untuk optimasi program implementasi moderasi beragama terbatas, yang bersumber dari dana sumbangan komite, sedangkan dana sumbangan komite tidak tentu jumlahnya. Sehingga kegiatan kokirululer moderasi beragama hanya bisa terselenggara satu kali ddalam satu tahun.
- b) Belum optimalnya fungsi organisasi siswa lintas agama. Organisasi lintas agama belum solid, regenerasi kepengurusannya belum stabil, sehingga menghambat program kerjanya.

Dari kekuatan, kelemahan, peluang dan hambatan tersebut pihak sekolah dapat mengelola peluang dengan sebaik-baiknya hingga terbentuk organisasi lintas agama yang menjadi kekhasan dari program implementasi moderasi beragama, dan menjadikan hambatan yang ada bukan sesuatu yang berarti, sehingga kegiatan-kegiatan implementasi moderasi beragama tetap terlaksana.

e. Monitoring pelaksanaan program oleh Kepala Sekolah dan relasi

Sebuah program akan maksimal jika dalam pelaksanaannya dilakukan monitoring dan evaluasi. Untuk itu perlu dicari informasi mengenai kegiatan monitoring dan evaluasi program implementasi moderasi beragama di SMAN 1 Bambanglipuro.

Data mengenai monitoring dan evaluasi didapatkan dari wawancara dengan pembina Samba, yaitu;

“Monitoring program implementasi moderasi beragama dilakukan oleh Kepala Sekolah, monitoring tersebut dalam lingkup kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan oleh Samba, memastikan keberlanjutannya, dan juga regenerasi kepengurusan Samba. Dan pernah juga sekolah kami dimonitoring oleh Kanwil Kemenag DIY terkait keberlangsungan program implementasi moderasi beragama. Dari Kanwil pernah memonitoring sekolah kami sebanyak dua kali. Untuk evaluasi sepertinya belum pernah, mungkin karena sekolah kami juga masih meraba-raba seperti apa sebenarnya implementasi moderasi beragama di lingkup sekolah yang dikehendaki pemerintah.”²²²

Dari data wawancara tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa di SMAN 1 Bambanglipuro telah dilakukan monitoring implementasi

²²² Muhammad Ihsanuddin, “Wawancara Monitoring Program Implementasi Moderasi Beragama Di SMAN 1 Bambanglipuro,” Kamis, Agustus 2024.

moderasi beragama oleh Kepala Sekolah dan dari kantor Wilayah Kementerian Agama DIY. Untuk evaluasi program ini belum pernah dilakukan oleh pihak mana pun.

4. *Product Evaluation (Evaluasi Produk)*

a. Terbentuknya karakter siswa yang moderat

Implementasi moderasi beragama di SMAN 1 Bamabnglipuro diharapkan mampu membentuk karakter moderat pada siswa. Berdasarkan hasil wawancara dengan Gabriella Kayla Putri, siswa Katolik, Bagaimana prinsip keadilan sekolah ini terhadap siswa yang termauk agama minoritas di sekolah?

“Tidak ada rasa tertekan, Bu, semua teman-teman baik, bahkan kita saling mengingatkan untuk beribadah, missal kalua siswa muslim waktunya shalat, kita suruh shalat, kalua kita waktunya Doa Angelus, di speaker juga diumumkan supaya siswa Kristiani melaksanakan Doa Angelus. Kami juga mendapat ruang untuk belajar yang khusus untuk siswa Kristiani,”²²³

Selanjutnya dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, penulis dapat mengetahui ketercapaian karakter moderat siswa dengan mengacu pada Keputusan Direktur jendral Pendidikan Islam Nomor 1891 tahun 2021 Tentang Petunjuk Teknis Penanaman dan Penguatan Karakter Moderat Siswa Madrasah.²²⁴ penulis menggunakan juknis ini dikarenakan untuk sekolah umum

²²³ Gabriella Kayla, “Wawancara Tentang Perasaan Siswa Katolik Yang Merupakan Siswa Minoritas,” Rabu, Agustus 2023.

²²⁴ “1891 -
_Juknis_Pelaksanaan_Penanaman_dan_Penguatan_Karakter_Moderat_Siswa_Madrasah_Tahun_2021.Pdf,” 4–5.

belum ada juknis khusus tentang penguatan moderasi beragama di sekolah.

Tabel 4.14
Capaian dari implementasi moderasi beragama; terbentuk karakter siswa moderat

No	Indikator		Capaian
1.	Visi rahmatan lil alamin	a. Kemaslahatan umum b. Akhlak karimah c. Kesalehan sosial	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa memiliki kebiasaan bakti sosial di panti asuhan Katolik HKTY Ganjuran, Pondok Pesantren dan panti asuhan Darul fatihah, dan panti asuhan Bina Siwi (anak tuna grahita) - Siswa terbiasa bakti sosial dengan berbagi takjil di jalan pada Bulan Ramadhan - Siswa terbiasa takziyah meski beda agama
2.	Komitmen kebangsaan	a. Realitas keagamaan b. Prinsip kemajemukan c. Empat pilar kebangsaan	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa terbiasa menyanyikan lagu Indonesia raya setiap pagi menjelang kegiatan pembelajaran dimulai - siswa terbiasa melaksanakan upacara bendera hari seenin Senin dan hari besar lainnya - siswa terbiasa mengikuti perlombaan berkaitan dengan semangat nasionalisme

No	Indikator		Capaian
			<ul style="list-style-type: none"> - siswa menghargai siswa lain yang berbeda agama dengan memberikan kesempatan kepada mereka untuk merayakan hari besar agamanya di sekolah
3.	Adil terhadap sesama	a. Kesetaraan b. Anti korupsi c. Ramah lingkungan	<ul style="list-style-type: none"> - Semua siswa dari berbagai agama diberi kesempatan untuk mengikuti pemilihan ketua OSIS - Siswa terbiasa berinfaq Jumat untuk siswa muslim, dan sumbangan Gerakan seribu setiap Senin untuk seluruh siswa, dan melaporkan hasil keuangannya secara transparan. - Siswa saling mengingatkan temannya yang berbeda agama untuk selalu taat beribadah (saling mengingatkan untuk doa angelus dan shalat dhuhur)
4.	Persaudaraan	a. Ukhuwah islamiyah b. Ukhuwah wathoniyah c. Ukhuwah basyariyah	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa terbiasa menjalin kerjasama dengan organisasi rohis lintas sekolah di Kabupaten Bantul - Siswa terbiasa melaksanakan kegiatan kebangsaan bersama-sama dengan siswa lintas agama misalnya kemah

No	Indikator		Capaian
			<ul style="list-style-type: none"> - Siswa terbiasa dialog siswa lintas agama untuk menghindari kesalahpahaman
5.	Akomodasi budaya lokal	a. Etos kerja warisan leluhur b. Melestarikan kesenian lokal c. Melestarikan nilai sastra leluhur	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa terbiasa kompetisi dengan mengangkat tema budaya lokal hingga berprestasi tingkat internasional - Siswa terbiasa dengan melakukan pentas budaya di sekolah - Siswa muslim terbiasa membaca arab pegon dalam kitab Alala tanalul ilma
6.	Santun dan bijak	a. Berperilaku santun b. Dakwah santun c. Kepemimpinan yang bijaksana	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa terbiasa senyum salam sapa sopan santun kepada seluruh warga sekolah - Siswa terbiasa melakukan dakwah virtual melalui media sosial dengan konten-konten yang santun dan mendidik - Siswa terbiasa bekerjasama dengan siswa lintas agama dalam berbagai event
7.	Inovatif kreatif dan mandiri	a. Berperilaku terbuka b. Bernalar kritis c. Berjiwa kompetitif	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa terbiasa dengan dialog lintas agama - Siswa terbiasa berdialog dengan siswa lintas agama dalam kegiatan podcast samba - Siswa terbiasa

No	Indikator		Capaian
			mengikuti kompete is tingkat regional maupun internasional

b. Terbentuk sekolah moderasi beragama

Implementasi moderasi beragama diharapkan dapat membentuk budaya sekolah yang moderat sehingga terbentuklah sekolah berbasis moderasi beragama. Meskipun predikat sekolah berbasis moderasi beragama belum dibentuk regulasinya secara resmi, namun diharapkan sekolah yang telah mengimplementasikan moderasi beragama dengan baik akan secara otomatis melekat predikat sekolah moderasi beragama karenaa telah terbentuk budaya sekolah yang moderat.

Berdasarkan hasil wawancara kepda pembina Samba, bahwa implementasi moderasi beragama di SMAN 1 Bambanglipuro berhasil menyematkan predikat sekolah moderasi beragama dengan bukti;²²⁵

1. Meraih juara I tingkat Nasional pada ajang Festivasi PAI bidang Program Inovasi Moderasi Beragama yang diselenggarakan oleh Dirjen Pendis Kemenag RI pada tahun 2022.
2. Mendapatkan penghargaan dari Kanwil Kemenag DIY sebagai Sekolah Pelopor Moderasi Beragama tingkat DIY pada tahun 2022.

²²⁵ Muhammad Ihsanuddin, "Wawancara Sekolah Moderasi Beragama," Jumat, Agustus 2024.

3. Meraih juara III tingkat Nasional pada ajang Ekspos Inovasi Moderasi Beragama kategori Sekolah Moderasi Beragama yang diselenggarakan oleh BLA Semarang pada tahun 2023.
 4. Menjadi tempat Studi Tiru dari Yayasan Sultan Iskandar Muda Medan, terkait Sekolah Moderasi Beragama pada tahun 2023.
 5. Mendapat kunjungan dari Stafsus Menkopolkum terkait Sekolah Moderasi Beragama pada tahun 2024.
 6. Menjadi tempat Studi Tiru oleh Pengawas Lintas Agama DIY tentang Sekolah Moderasi Beragama pada tahun 2024.
- c. Manfaat implementasi moderasi beragama bagi siswa dan sekolah

Melihat kegiatan-kegiatan dalam implementasi moderasi beragama yang telah dilaksanakan, maka dapat ditarik kesimpulan mengenai kemanfaatan dari program ini, yaitu;

1. Terbentuk budaya moderat di SMAN 1 Bambanglipuro.
 2. Terbentuk karakter siswa moderat.
 3. Meningkatkan prestasi siswa dan sekolah.
 4. Terbentuk pelayanan pendidikan keagamaan yang adil dan merata.
 5. Terbentuk lingkungan sekolah yang aman, damai, dan bebas konflik.
 6. Menjadi sekolah percontohan bagi sekolah lain dalam mengimplementasikan modrasi beragama.
- d. Tersusun laporan pelaksanaan implementasi moderassi beragama

Bedasarkan hasil observasi tentang tersusunnya laporan implementasi moderasi beragama, peneliti menemukan dua laporan yang disusun oleh pihak sekolah, dan dua laporan yang merupakan hasil penelitian dari mahasiswa. Laporan tersebut meliputi;²²⁶

1. Laporan kegiatan yang disusun oleh Indi My Cinta Bella, Dimas Landung, Aditama Bayu Saputra, dengan judul, "*Laporan Program Inovasi Moderasi Beragama, Penguatan Budaya Toleransi melalui saung Moderasi Beragama (Samba)*", tahun 2022
2. Skripsi yang disusun oleh mahasiswa S1 IIQ An-Nur, Nur Iffah, dengan judul, '*Penguatan Moderasi Beragama Melalui Saung Moderasi Beragama (Samba) Pada Kurikulum PAI di SMA Negeri 1 Bambanglipuro Bantul*', tahun 2023.
3. Skripsi yang disusun oleh mahasiswa UIN Sunan Kalijaga, Sihono, dengan judul, '*Aktualisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Menguatkan Moderasi Beragama di SMA Negeri 1 Bambanglipuro Bantul*', tahun 2023.
4. Laporan Sekolah Moderasi Beragama yang disusun oleh Ulfah Nurhidayah, dengan judul, '*Narasi Sekolah Moderasi Beragama, Menguatkan Toleransi Merawat Tradisi*', tahun 2023.

Melihat hasil perolehan data terkait dengan laporan yang tersusun mengenai implementasi moderasi beragama, maka SMAN 1

²²⁶ "Observasi Dokumen Laporan Program Implementasi Moderasi Beragama," Rabu, 7 Agustus 2024.

Bambanglipuro telah memiliki/menyusun laporan mengenai implementasi moderasi beragama.

C. Pembahasan Temuan Penelitian

Untuk melihat kesesuaian target dengan hasil dari implementasi moderasi beragama dalam membentuk karakter moderat siswa di SMAN 1 Bambanglipuro, maka dianalisis mulai dari context evaluation, input evaluation, process evaluation, dan product evaluation. Selanjutnya akan ditarik kesimpulan apakah program ini layak dilanjutkan, dilanjutkan dengan perbaikan, atau dihentikan. Selain itu, apakah implementasi moderasi beragama di SMAN 1 Bambanglipuro ini layak untuk ditiru dan diterapkan pada sekolah lain.

Tabel 4.15
Kesesuaian target dengan hasil implementasi moderasi beragama

No	Target	Hasil	Ket.
Context evaluation			
1.	Memiliki landasan hukum	<ul style="list-style-type: none"> - Targetnya SMAN 1 Bambanglipuro memiliki landasan hukum dalam menjalankan program implemetasi moderasi beragama. - Praktiknya SMAN 1 Bambanglipuro menggunakan landasan hukum sebagai berikut; <ol style="list-style-type: none"> 1. Perpres No. 18 tahun 2020 2. Perpres No. 58 tahun 2023 3. KMA No. 184 tahun 2019 4. Keputusan Dirjen Pendis No. 7272 Tahun 2019 5. SK Kepala SMAN 1 Bambanglipuro No. 140/421 Tentang Pengangkatan Pengurus Samba Periode 2022-2023 6. SK Kepala SMAN 1 Bambanglipuro No. 400.3.8.9/966, Tentang Pengangkatan Pengurus Samba 	Sesuai

No	Target	Hasil	Ket.
		Periode 2024-2025	
2.	Sasaran implementasi moderasi beragama	<ul style="list-style-type: none"> - Targetnya, sasaran implementasi moderasi beragama adalah seluruh warga sekolah. - Praktinya kegiatan-kegiatan penguatan moderasi beragama di SMAN 1 Bambanglipuro melibatkan seluruh warga sekolah 	Sesuai
3.	Latar belakang program impelmentasi moderasi bragama	<ul style="list-style-type: none"> - Latar belakang program ini adalah karena adanya heterogenitas warga sekolah sehigga perlu adanya moderasi beragama untuk menjaga toleransi. - Praktinya dari kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan, dan dari observasi yang dilakukan penulis, SMAN 1 Bambanglipuro mengakomodir kebutuhan warganya yang heterogen, untuk diberikan pelayanan pendidikan yang adil, dan diberikan kegiatan yang membentuk budaya yang moderat (toleran, akomodatif terhadap budaya lokal, komitmen kebangsaan, dan anti kekerasan) 	Sesuai
4.	Kebijakan Kepala Sekolah	<ul style="list-style-type: none"> - Targetnya kepala Sekolah memiliki kebijakan untuk menyelenggarakan layanan pendidikan yang adil untuk seluruh warga sekolah yang memiliki keragaman agama. - Praktiknya pada pelaksanaannya sekolah telah menyediakan sarana prasarana untuk seluruh agama, seperti penyediaan ruang belajar dan ibadah untuk siswa Kristiani, memberikan kebebasan bagi seluruh pemeluk agama untuk merayakan hari besar keagamaannya di sekolah, memberikan dana untuk kegiatan-kegiatan keagamaan 	Sesuai
5.	Tujun Program dengan kebutuhan warga sekolah	<ul style="list-style-type: none"> - Targetnya tujuan program yaitu mewujudkan sekolah berperspektif moderat, sekolah dengan budaya moderat, menjaga toleransi, 	Sesuai

No	Target	Hasil	Ket.
		<p>memberikan layanan pendidikan yang adil, dan membentuk karakter moderat siswa.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Hasilnya diperoleh prestasi Juara 3 Sekolah Moderasi Beragama tingkat nasional pada tahun 2023, dan Juara 1 tingkat nasional program inivasi moderasi beragama tahun 2022, di SMAN 1 Bambanglipuro juga tidak pernah terjadi konflik kecil maupun besar terkait dengan perbedaan agama, semua warga sekolah dari berbagai agama terfasilitasi dengan baik. 	
6.	Jalinan Kerjasama dengan pihak lain	<ul style="list-style-type: none"> - Targetnya terjalin kerjasama dengan pihak lain. - Praktinya terjalin kerjasama dengan FKUB Kabupaten Bantul dengan nomor MoU 1427/421 dan Nomor 18/FKUB-KB/X/2022 	Sesuai
<i>Input evaluation</i>			
7.	Perencanaan program	<ul style="list-style-type: none"> - Targetnya SMAN 1 Bambanglipuro menyusun perencanaan implementasi moderasi beragama - Praktiknya SMAN 1 Bambanglipuro memiliki perencanaan program harian, mingguan, bulanan dan tahunan yang berkaitan dengan implementasi moderasi beragama 	Sesuai
7.	Pengelolaan dan pemahaman moderasi beragama	<ul style="list-style-type: none"> - Targetnya warga sekolah memahami moderasi beragama sebagai landasan hidup. - Praktiknya sekolah memberikan sosialisasi moderasi bergama kepada warganya supaya warga sekolah memahami pentingnya moderasi beragama dijadikan sebagai landasan hidup. 	Sesuai
8.	Kompetensi guru dalam menggerakkan program	<ul style="list-style-type: none"> - Targetnya guru memahami moderasi beragama dan menjadi penggerak implementasi moderasi beragama. - Praktiknya guru menjadi fasilitator dalam sosialisasi pengelolaan sekolah moderasi beragama di DIY, dan guru mengikuti berbagai 	Sesuai

No	Target	Hasil	Ket.
		sosialisai moderasi beragama.	
9.	Ketersediaan sarana prasarana	<ul style="list-style-type: none"> - Targetnya adalah moderasi beragama terfasilitasi dengan baik dalam hal sarana prasarana. - Praktinya, program moderasi beragama memberikan fasilitas gazebo sebagai ruang diskusi Samba, ruang belajar dan peribadatan untuk siswa Kristiani, masjid untuk warga sekolah muslim, memberikan penguatan moderasi beragama dengan pemasangan banner sembilan nilai moderasi beragama. 	Sesuai
10.	Biaya pelaksanaan dan pengembangan program	<ul style="list-style-type: none"> - Targetnya seluruh kebutuhan program didanai. - Praktiknya, program kokurikuler yang diselenggarakan Samba baru terealisasi satu tahun sekali karena keterbatasan dana. 	Sesuai tetapi perlu perbaikan
Procecss evaluation			
11.	Jadwal pelaksanaan	<ul style="list-style-type: none"> - Tagetnya perencanaan program Samba diharapkan berjalan sesuai jadwalnya. - Praktinya ada kegiatan bulanan yang terlambat pelaksanaannya dikarenakan soliditas organisasi yang belum matang. 	Sesuai tetapi perlu perbaikan
12.	Bentuk layanan	<ul style="list-style-type: none"> - Tagetnya bentuk layanan diharapkan menyeluruh meliputi semua aspek, dan masuk ke dalam Kurikulum satuan Pendidikan (KSP) - Praktinya pelayanan memberikan pengembangan bakat minat sehingga siswa bisa menjadi <i>qudwah</i>, menyelesaikan permasalahan siswa melalui jalur musyawarah, pembentukan karakter siswa yang moderat; bebas konflik dan saling toleransi. Serta semua siswa terfasilitasi mulai dari ketersediaan guru agama untuk semua agama, ruang belajar dan ibadah untuk semua agama. Akan tetapi implementasi moderasi beragama ini secara tertulis belum masuk ke 	Sesuai tetapi perlu perbaikan

No	Target	Hasil	Ket.
		dalam dokumen KSP	
13.	Peluang dan hambatan	<ul style="list-style-type: none"> - Targetnya peluang yang ada dimaksimalkan sehingga mencapai tujuan program. Hambatan yang ada diabaikan sehingga program tetap berjalan. - praktiknya dari peluang yang ada yaitu memiliki siswa lintas agama dapat dimaksimalkan dengan pembentukan organisasi siswa lintas agama sebagai kekhasan dari moderasi beragama di SMAN 1 Bambanglipuro, hambatan minimnya dana diabaikan dengan tetap menjalankan kegiatan yang tidak membutuhkan banyak biaya. 	Sesuai
14.	Monitoring dan evaluasi	<ul style="list-style-type: none"> - targetnya monitoring dan evaluasi dilakukan untuk perbaikan program. - Praktiknya monitoring telah dilaksanakan oleh Kepala Sekolah dan dria Kanwil Kemenag DIY, untuk evaluasi belum pernah dilakukan 	Sesuai tetapi perlu perbaikan
Product Evaluation			
15.	Terbentuk karakter siswa moderat	<ul style="list-style-type: none"> - Targetnya terbentuk karakter siswa moderat berdasarkan SK Dirjen Pendis, No 1891 tahun 2021. - Praktiknya, kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan dapat membentuk kebiasaan siswa yang mencerminkan karakter moderat 	Sesuai
16.	Terbentuk sekolah moderasi beragama	<ul style="list-style-type: none"> - Targetnya terbentuk sekolah moderasi beragama, yaitu sekolah yang memiliki budaya moderat, saling toleransi, menghargai budaya lokal, anti kekerasan, dan memiliki komitmen kebangsaan. - Praktiknya, implementasi moderasi beragama ini mampu membentuk budaya moderat di SMAN 1 Bambanglipuro, selain itu, SMAN 1 Bambanglipuro juga mendapatkan penghargaan sebagai sekolah pelopor moderasi beragama, dan mendapatkan peringkat III Nasional 	Sesuai

No	Target	Hasil	Ket.
		dalam Sekolah Moderasi Beragama.	
17.	Tersusun laporan program implementasi moderasi beragama	<ul style="list-style-type: none"> - Targetnya implemetasi moderasi beragama yang dijalankan di SMAN 1 Bambanglipuro memiliki dokumentasi laporan pelaksanaan program. - Praktinya SMAN 1 Bambanglipuro memiliki laporan program implementas moderasi beragama, baik ang ditulis oleh pihak sekolah maupun yang ditulis oleh pihak luar sekolah. 	Sesuai

Dari hasil evaluasi konteks, masukan, proses, dan produk yang telah dilakukan penulis, maka dapat diambil beberapa temuan yaitu;

1. Program ini telah memiliki landasan hukum yang kuat, ditambah dengan kebijakan Kepala Sekolah yang mendukung program.
2. Tujuan program ini jelas dan terukur, sehingga dapat memenuhi kebutuhan dari penerima program.
3. SMAN 1 Bambanglipuro juga memilki daya dukung yang memadai dengan adanya kerjasama dengan FKUB Kabupaten Bantul, monitoring dari kanwil Kemenag DIY, juga tersedianya sarana prasaran pendukung implementasi moderasi beragama, akan tetapi belum pernah dilaksanakan evaluasi terkait program ini.
4. Program ini didukung penuh oleh Kepala Sekolah dan warga sekolah, digerakkan oleh Guru Agama yang memiliki kompetensi di bidang moderasi beragama, serta memiliki *leading sector* yaitu Saung Moderasi Beragama (Samba), sehingga program implementasi moderasi beragama di SMAN 1 Bambanglipuro dapat terlaksana secara teratur, terukur dan berkelanjutan.

5. Layanan yang diberikan oleh program ini menyeluruh, mulai dari kebutuhan pribadi siswa hingga kebutuhan kelompok siswa dari berbagai agama, dalam bentuk layanan konseling hingga layanan sarana ruang belajar dan ibadah bagi semua agama.
6. Program ini memiliki perencanaan yang matang, mulai dari perencanaan harian, mingguan, bulanan, hingga tahunan. Meski ada beberapa kegiatan yang tidak terlaksana karena hambatan-hambatan yang ada akan tetapi tidak menghambat ketercapaian tujuan dari program.
7. Program ini efektif efisien, dengan minimnya pendanaan akan tetapi program tetap berjalan dan memberikan manfaat kepada penerima program.
8. Program ini menghasilkan produk sesuai dengan yang ditargetkan, yaitu terbentuknya karakter siswa moderat, terbentuknya budaya moderat di sekolah sehingga sekolah menyandang predikat sekolah moderasi beragama.
9. Program ini telah dimonitoring oleh berbagai pihak, akan tetapi belum pernah dilaksanakan evaluasi, sehingga mulai dari penerapan program ini di tahun 2022 hingga tahun 2024, belum pernah diadakan evaluasi untuk perbaikan program.

Dari temuan-temuan yang dipaparkan, maka program implementasi moderasi beragama di SMAN 1 Bambanglipuro layak untuk dilanjutkan dengan beberapa perbaikan. Perbaikan yang perlu diperhatikan yaitu:

1. Dokumen Kurikulum Satuan Pendidikan (KSP), lebih jelas lagi dalam menyebutkan program moderasi beragama, sehingga program implementasi moderasi beragama semakin kuat.

2. Perencanaan kegiatan program lebih jelas lagi dalam menjabarkan pembiayaannya sehingga penyelenggara program bisa mengoptimalkan dana.
3. Optimasi pembinaan organisasi lintas agama yang diberi nama Saung Moderasi Beragama (Samba), mengingat Samba adalah *leading sector* dalam implementasi moderasi beragama, sehingga kegiatan moderasi beragama berjalan terus-menerus dan berkesinambungan..
4. Dilakukan evaluasi secara berkala sehingga selalu ada perbaikan dan peningkatan target capaian tujuan program.

Selanjutnya melihat ketercapaian tujuan program ini, maka program implementasi moderasi beragama yang telah terlaksana di SMAN 1 Bambanglipuro layak untuk ditiru dan diterapkan di sekolah lain yang menghendaki terbentuknya karakter dan budaya moderat di sekolahnya, dengan memperhatikan perbaikan-perbaikannya.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Setelah dilakukan penelitian evaluasi *context*, *input*, *process*, dan *product* pada implementasi moderasi beragama dalam membentuk karakter moderat pada siswa di SMAN 1 Bambanglipuro, maka dapat disimpulkan:

1. Implementasi moderasi beragama dalam membentuk karakter moderat pada siswa di SMAN 1 Bambanglipuro yaitu bahwa program ini terlaksana secara *holistic-integratif* ke dalam seluruh rangkaian kegiatan sekolah, mulai dari kurikulum (intrakurikuler, kokurikuler, ekstrakurikuler), *hidden curriculum* (pembiasaan), kebijakan Kepala Sekolah, serta melalui organisasi siswa khususnya organisasi siswa lintas agama yang diberi nama Saung Moderasi Beragama (Samba).
2. Hasil evaluasi *context*, *input*, *process*, dan *product*, bahwa program ini berjalan dengan baik, layak dilanjutkan dengan perbaikan-perbaikan. Bukti program ini sudah baik didapatkan dari hasil evaluasi yaitu; adanya landasan hukum yang jelas, tujuan program yang dapat memenuhi kebutuhan penerima program, adanya dukungan dari kepala Sekolah dan jalinan kerjasama dengan FKUB Kabupaten Bantul, memanfaatkan peluang menjadi keunggulan dan kekhasan sekolah moderasi beragama, mengabaikan hambatan yang

ada sehingga perencanaan dan pelaksanaan program berjalan terus-menerus dan berkelanjutan sesuai target, serta berhasil membentuk karakter siswa moderat juga terbentuk budaya sekolah yang moderat dengan berbagai prestasi yang diraih. Dari hasil evaluasi ini, program implementasi moderasi beragama di SMAN 1 Bambanglipuro layak untuk ditiru dan diterapkan di sekolah lain.

B. Saran-Saran

Berdasarkan penelitian dan setelah mencermati kesimpulan, maka dipandang perlu untuk menyampaikan beberapa saran berikut:

1. Evaluasi implementasi moderasi beragama hendaknya dilakukan secara intensif supaya ada perbaikan kualitas program sehingga jangkauan kebermanfaatan program tidak hanya dirasakan oleh warga sekolah saja, akan tetapi lebih luas lagi yaitu dalam kehidupan sosial masyarakat.
2. Guru Agama Islam sebagai pembimbing dan penggerak program hendaknya lebih intens dalam mendampingi organisasi lintas agama yang bernama Saung Moderasi Beragama (Samba) sehingga organisasi ini lebih eksis dan dapat menjalankan fungsinya dengan lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

“8_2020-07-14_9899_pma_no._18_tahun_2020.Pdf,” n.d.

“1891_-
_Juknis_Pelaksanaan_Penanaman_dan_Penguatan_Karakter_Moderat_Sis
wa_Madrasah_Tahun_2021.Pdf,” n.d.

Abdul Aziz, Aceng, and Anis Masykhur. *Implementasi Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Islam*. Jakarta: Kelompok Kerja Implementasi Moderasi Beragama Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia Bekerjasama dengan Lembaga Daulat Bangsa, 2019.

Ahmad, Musta'in, Giyoto Giyoto, and Rochmat Budi Santoso. “Manajemen Pengembangan Karakter Muslim Moderat Pada Siswa Madrasah Aliyah.” *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 7, no. 1 (April 3, 2021): 475. <https://doi.org/10.29040/jiei.v7i1.2290>.

Ajahari, Ajahari, Puspita Puspita, Teddy Teddy, Nahdiyatul Husna, and Yosali Iriantara. “Implementasi Kebijakan Penguatan Moderasi Beragama (PMB) dalam Kurikulum Pada Perguruan Tinggi Keagamaan: (Studi Kasus Pada IAIN, IAKN dan IAHN Tampung Penyang Palangka Raya).” *Transformatif* 7, no. 1 (April 30, 2023): 41–58. <https://doi.org/10.23971/tf.v7i1.5408>.

Albana, Hasan. “Implementasi Pendidikan Moderasi Beragama di Sekolah Menengah Atas.” *Jurnal SMART (Studi Masyarakat, Religi, dan Tradisi)* 9, no. 1 (June 30, 2023): 49–64. <https://doi.org/10.18784/smart.v9i1.1849>.

Alimuddin, Alimuddin, Masmuddin Masmuddin, and Effendi P. “Implementasi Moderasi Beragama Dalam Menjaga Kerukunan Di Desa Rinjani Luwu Timur.” *Jurnal Intelektualita: Keislaman, Sosial Dan Sains* 12, no. 1 (May 9, 2023): 35–52. <https://doi.org/10.19109/intelektualita.v12i1.16458>.

Aly, Abdullah. *Pendidikan Islam Multikultural Di Pesantren: Telaah Terhadap Kurikulum Pondok Pesantren Modern Islam Assalam Surakarta*. Cet. 1. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.

Ambiyar, and Muharika. *Metodologi Penelitian Evaluasi Program*. Bandung: Penerbit Alfabeta, 2019.

- Arif, Khairan M. "Concept And Implementation of Religious Moderation In Indonesia." *Al-Risalah* 12, no. 1 (January 31, 2021): 90–106. <https://doi.org/10.34005/alrisalah.v12i1.1212>.
- Arikunto, Suharsimi, and Jabar Cepi Safrudin Abdul. *Evaluasi Program Pendidikan: Pedoman Teoritis Praktis Bagi Mahasiswa Dan Praktisi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- Asshidiqi, Ahmad Qowamu, Agus Muharam, Hisny Fajrussalam, and Wina Mustikaati. "Analisis Implementasi Nilai-nilai Moderasi Beragama di SDIT Cendekia Kabupaten Purwakarta" 14 (2023).
- Aziz, Abdul, and Khoirul Anam. *Moderasi Beragama Berlandaskan Nilai-Nilai Islam.Pdf*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, 2021.
- Aziz, Shamsa, Munazza Mahmood, and Zahra Rehman. "Implementation of CIPP Model for Quality Evaluation at School Level: A Case Study." *Journal of Education and Educational Development* 5, no. 1 (May 30, 2018): 189. <https://doi.org/10.22555/joeed.v5i1.1553>.
- "BIN Sebut Target Utama Penyebaran Paham Radikalisme Usia 17-24." Accessed March 18, 2024. <https://nasional.kompas.com/read/2019/08/10/20234011/bin-sebut-target-utama-penyebaran-paham-radikalisme-usia-17-24>.
- Chadidjah, Sitti, Agus Kusnayat, Uus Ruswandi, and Bambang Syamsul Arifin. "Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran PAI: Tinjauan Analisis Pada Pendidikan Dasar Menengah dan Tinggi." *Al-Hasanah : Islamic Religious Education Journal* 6, no. 1 (June 26, 2021): 114–24. <https://doi.org/10.51729/6120>.
- Creswell, John W. *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. 3rd ed. Thousand Oaks, Calif: Sage Publications, 2009.
- Dicky Artanto, Muqowim, and Rr. Ayu Dewi Widowati. "Strategi Guru Penggerak Dalam Menumbuhkan Karakter Moderat Pada Peserta Didik Melalui Literasi Di Madrasah." *Al-Fahim : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 4, no. 1 (March 30, 2022): 16–31. <https://doi.org/10.54396/alfahim.v4i1.238>.

Direktur Jendral Pendis. “Keputusan Direktur Jendral Pendidikan Islam Nomor 7272 Tahun 2019 Tentang Pedoman Implementasi Moderasi Beragama Pada Pendidikan Islam.” Kementerian Agama RI, 2019.

“Divayana and Sanjaya - 2017 - Mobile Phone-Based CIPP Evaluation Model in Evalua.Pdf,” n.d.

Djaali, Haji, Pudji Muljono, and Sudarmanto. *Pengukuran Dalam Bidang Pendidikan*. Jakarta: Grasindo, 2008.

Dudiyono, Dudiyono, Slamet Wahyudi, and Kholid Mawardi. “Analysis of the Mainstreaming Program for Religious Moderation for Students: Study of Ministerial Regulation of Education and Culture Number 45 of 2014.” *International Journal of Social Science and Religion (IJSSR)*, February 23, 2022, 55–70. <https://doi.org/10.53639/ijssr.v3i1.54>.

Faiz, Aiman, Bukhori Soleh, Imas Kurniawaty, and Purwati Purwati. “Tinjauan Analisis Kritis Terhadap Faktor Penghambat Pendidikan Karakter Di Indonesia.” *Jurnal Basicedu* 5, no. 4 (June 16, 2021): 1766–77. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1014>.

Gede H.D, Hendra. *Evaluasi Program: Konsep Dasar Dan Pengimplementasiannya*. Depok: Raja Grafindo Persada, 2019.

Hamka. *Tafsir al-Azhar Jilid 2: Diperkaya dengan Pendekatan Sejarah, Sosiologi, Tasawuf, Ilmu Kalam, Sastra, dan Psikologi*. Prestasi, 2020.

Hanipudin, Sarno, Nur Alizatul Nasihah, and Taqiyudin Subki. “Analysis of The Impact of Instilling Religious Moderation On Students’ Social Attitudes,” n.d.

Harismawan, Ahmad Alvi, Moch Hafid Alhawawi, Binti Nurhayati, and Faizin Muflich. “Implementasi Moderasi Beragama dalam Pembelajaran PAI,” n.d.

Harmi, Hendra. “Analisis Kesiapan Program Moderasi Beragama Di Lingkungan Sekolah/Madrasah.” *JPGI (Jurnal Penelitian Guru Indonesia)* 7, no. 1 (June 1, 2022): 89. <https://doi.org/10.29210/021748jpgi0005>.

Hermawati, Nety, Siti Mustaghfiroh, Sri Furyani, and Lisa Safitri. “Wacana dan Praktik Moderasi Beragama pada Sekolah Menengah Atas di Kota Metro,” n.d.

- Husna, Ulfatul, and Muhammad Thohir. "Religious Moderation as a New Approach to Learning Islamic Religious Education in Schools." *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam* 14, no. 1 (July 13, 2020): 199–222. <https://doi.org/10.21580/nw.2020.14.1.5766>.
- Idris, Muh. "The Implementation of Religious Moderation Values in Islamic Education And Character Subject at State Senior High School 9 Manado." *Strategic Management* 20, no. 6 (2021).
- "Intoleransi Di Sekolah Negeri Merisaukan! Mulai Dari Dipaksa Berjilbab, Belajar Tak Sesuai Agama Murid Hingga Berbau Kampanye." Accessed March 18, 2024. <https://www.tvonenews.com/berita/nasional/60408-intoleransi-di-sekolah-negeri-merisaukan-mulai-dari-dipaksa-berjilbab-belajar-tak-sesuai-agama-murid-hingga-berbau-kampanye?page=1>.
- Iskandar. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Gaung Perrada Press, 2009.
- Jamarudin, Ade, Miftah Ulya, Rois Abdul Fatah, and Wage Wage. "Implementing Religious Moderation Using the Perspective of the Qur'an." *KnE Social Sciences*, April 8, 2022, 579–90. <https://doi.org/10.18502/kss.v7i8.10776>.
- Kemenag. "Kenapa Harus Moderasi Beragama?" <https://kemenag.go.id>. Accessed March 18, 2024. <https://kemenag.go.id/opini/kenapa-harus-moderasi-beragama-an4gk2>.
- Kementerian Agama Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an. *Tafsir Al-Qur'an Tematik Jilid 1*. Jakarta: Kamil Pustaka, 2014.
- Kholisoh, Siti, and Irfan Amalee. *Sembilan Aktivitas Hebat Pelajar Moderat.Pdf*. Vol. I. Jakarta: Kerjasama Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI dengan INOVASI Fase II, 2021.
- "KMA 211/2011 Tentang Pedoman Pengembangan Standar Nasional PAI Pada Sekolah – Pustaka Digital Pendidikan Islam." Accessed March 20, 2024. <https://pustakapendisntt.com/2019/03/05/kma-211-2011-tentang-pedoman-pengembangan-standar-nasional-pai-pada-sekolah/>.
- "Kumpulan Kasus Intoleransi Di Sekolah Halaman All. - Kompas.Com." Accessed March 18, 2024. <https://www.kompas.com/edu/read/2021/01/26/184625771/kumpulan-kasus-intoleransi-di-sekolah?page=all>.

- Lessy, Zulkipli, Anisa Widiawati, Daffa Alif Umar Himawan, Fikri Alfiyaturrahmah, and Khairiah Salsabila. "Implementasi Moderasi Beragama di Lingkungan Sekolah Dasar" 3, no. 2 (2022).
- Lexy J, Moleong, and Tjun Surjaman. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Lukman Hakin Syaifuddin, ed. *Moderasi beragama*. Cetakan pertama. Jakarta: Badan Litbang dan Diklat, Kementerian Agama RI, 2019.
- Marshall, Catherine, and Gretchen B. Rossman. *Designing Qualitative Research*. 5th ed. Los Angeles: Sage, 2011.
- Metodologi Penelitian Pendidikan Dan Sosial : (Kuantitatif Dan Kualitatif)*. Dr. Iskandar, M.Pd. Jakarta: gaung Persada Press, 2008.
- Moderasi Beragama Kemenag RI, Tim Kelompok Kerja. *Peta Jalan (Road Map) Penguatan Moderasi Beragama 2020-2024.Pdf*. Jakarta: Kementerian Agama RI, 2020.
- Muhammad Nur Rofik, and M. Misbah. "Implementasi Program Moderasi Beragama yang Dicanangkan oleh Kementerian Agama Kabupaten Banyumas di Lingkungan Sekolah." *Lectura : Jurnal Pendidikan* 12, no. 2 (August 30, 2021): 230–45. <https://doi.org/10.31849/lectura.v12i2.7611>.
- Muhtarom, Ali, Mahnan Marbawi, and Ala'i Najib. *Integrasi Moderasi Beragama Dalam Mata Pelajaran PAI*. Jakarta: Kerjasama Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI dengan INOVASI Fase II, n.d.
- "Muryadi - 2017 - Model Evaluasi Program Dalam Penelitian Evaluasi.Pdf," n.d.
- Musfah, Jejen. *Tips Menulis Karya Ilmiah Makalah, Penelitian, Skripsi, Dan Disertasi*. Jakarta, 2016.
- Muttaqin, Ahmad Izza. "Implementation of Religious Moderation in Islamic Religious Education at Bustanul Makmur High School Genteng" 12, no. 2 (2023).
- Nugraha, Dera, Uus Ruswandi, and Bambang Samsul Arifin. "The Implementation of Religious Moderation Values in Islamic Education Learning at Cendekia Islamic Junior High School, Cianjur Regency, Indonesia" 13 (n.d.).

“Perpres Nomor 18 Tahun 2020 - Lamp. I.Pdf,” n.d.

Putro W, Eko. “Model Evaluasi Program Pembelajaran IPS Di SMP.” Universitas Negeri Yogyakarta, 2008.

Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook. Fourth edition. Los Angeles: SAGE, 2020.

Ramadhani, Fajjariyah Itsna, Muhammad Misbahul Munir, I Direvisi, and I Disetujui. “Peran Guru Agama Dalam Implementasi Pendidikan Moderasi Beragama Di Sdn 2 Sukodono Kabupaten Jepara” 4 (2022).

Retnawati, Dr Heri. “Evaluasi Program Pendidikan,” n.d.

Saepudin, Aep, Nan Rahminawati, and Ikin Asikin. “Implementation of Religious Moderation Character Education Strengthening Program to High School Students in Bandung.” *KnE Social Sciences*, October 30, 2023. <https://doi.org/10.18502/kss.v8i18.14216>.

Shihab, Quraisy. *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, Dan Keserasian Al-Qur'an*. Ciputat: Lentera Hati, 2011.

Sholikhah, Siti Almaratus. “Evaluasi Penerapan Moderasi Beragama Terhadap Sikap Beragama Peserta Didik di SMP PGRI Kecamatan Ngraho Kabupaten Bojonegoro.” *Evaluasi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 6, no. 1 (March 31, 2022): 107–27. <https://doi.org/10.32478/evaluasi.v6i1.863>.

Soekarno Putri, Megawati. “Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.” Jakarta, 2003.

“Stufflebeam and Zhang - 2017 - The CIPP Evaluation Model How to Evaluate for Imp.Pdf,” n.d.

Stufflebeam, Daniel L., and Guili Zhang. *The CIPP Evaluation Model: How to Evaluate for Improvement and Accountability*. New York: The Guilford Press, 2017.

Sudjana, Djudju. *Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdaakarya, 2006.

- Sudjana, Nana, and Ibrahim. *Penelitian Dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2012.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & RND*. Bandung: Alfa Beta, 2019.
- Sukardi, H.M. *Evaluasi Pendidikan, Prinsip Dan Operasionalnya*. Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2007.
- Sumardiana, Benny. “Efektivitas Penanggulangan Ancaman Penyebaran Paham Ekstrem Kanan yang Memicu Terorisme oleh POLRI dan BNPT RI,” n.d.
- Syamsudduha, St, and Muhammad Nur Akbar Rasyid. “Evaluasi Moderasi Beragama Pada Program Wawasan Kebangsaan Di Pondok Pesantren As’adiyah Sebatik,” n.d.
- Tachjan, H., Dede Mariana, and Caroline Paskarina. *Implementasi kebijakan publik*. Bandung: AIPI, 2006.
- Tayibnapis, Farida Yusuf. *Evaluasi Program*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000.
- Tim Revisi. *Pedoman Penulisan Tesis*. Cet. 12. Yogyakarta: Program Pascasarjana Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia, 2023.
- Tolchah, Moch., Kasim Yahiji, Said Subhan Posangi, and Nur Ainiyah. “The Contribution of The School of Peace as A Religious Moderation Implementation.” *Al-Ulum* 21, no. 1 (June 26, 2021): 50–68. <https://doi.org/10.30603/au.v21i1.2199>.
- Umar, Mardan, Feiby Ismail, and Nizma Syawie. “Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Moderasi Beragama Pada Jenjang Pendidikan Anak Usia Dini.” *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan* 19, no. 1 (April 29, 2021): 101–11. <https://doi.org/10.32729/edukasi.v19i1.798>.
- “Wawancara Dengan Bapak Saifudin, S.Ag., M.S.I, Pengawas Menengah Pendidikan Agama Islam Kabupaten Bantul,” Kamis, Mei 2024.

Wirawan. *Evaluasi : Teori, Model, Standar, Aplikasi, Dan Profesi*. Jakarta: Rajawali Press, 2011.

Wulandari, Widya, and Dwi Wulan Sari. "Actualization of Religious Moderation Content Strategic Plan at State Islamic University." *Tribakti: Jurnal Pemikiran Keislaman* 34, no. 1 (March 9, 2023): 127–38. <https://doi.org/10.33367/tribakti.v34i1.3016>.

Yusuf, Muri. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana, 2017.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian



FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM
Gedung K.H.A. Wahid Hasyim, Lantai 2
Kampus Terpadu UII Jl. Kaliurang KM 14.5
Sleman Yogyakarta 55584

PROGRAM STUDI
ILMU AGAMA ISLAM
PROGRAM MAGISTER
Website : master.islamic.uii.ac.id
Email: msi@uii.ac.id

Nomor : 65/Kaprodi.IAIS2/90/Prodi.IAIS2/VI/2024

Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yang Terhormat:

KEPALA SMAN 1 BAMBANGLIPURO

di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Prodi Ilmu Agama Islam Program Magister Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta menyatakan bahwa:

NAMA : Ulfah Nurhidayah
NIM : 21913068
PRODI : Ilmu Agama Islam Program Magister
NO HP : 081911999953

adalah Mahasiswa Prodi Ilmu Agama Islam Program Magister Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dan saat ini yang bersangkutan sedang dalam proses menuju penyusunan Tesis dengan judul **"EVALUASI PROGRAM MODEL CIPP PADA IMPLEMENTASI MODERASI BERAGAMA DALAM MEMBENTUK KARAKTER MODERAT SISWA DI SMA NEGERI 1 BAMBANGLIPURO"**

Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon kepada Bapak/Ibu untuk memberikan Izin kepada yang bersangkutan guna melakukan Penelitian di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb



Yogyakarta, 20 Juni 2024

Prodi

Ditandatangani oleh: **Dr. H. Hudi Imawan, Lc., M.Kom.I., Ph.D**

Lampiran II Surat Keterangan Penelitian dari Tempat Penelitian



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAAHRAGA
SMA NEGERI 1 BAMBANGLIPURO

ꦱꦩꦤ꧀ꦤꦼꦒꦼꦂꦶꦱꦤꦼꦂꦶꦥꦸꦫꦺ

Jl. Samas Km 18 MulyodadiBambanglipuroTelp. 085100994320, 02742811768 KdPos 55764LAMAM :
www.sman1bambanglipuro.sch.id, E-mail :sman1bambanglipuro@yahoo.com

SURAT KETERANGAN

Nomor.400.3.10.10/1239

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMAN 1 Bambanglipuro, Bantul, Yogyakarta,
menerangkan bahwa:

Nama : Ulfah Nurhidayah

NIM : 21913068

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah melaksanakan penelitian di SMAN 1 Bambanglipuro mulai dari bulan Juni 2024
dengan judul tesis; EVALUASI PROGRAM MODEL CIPP PADA IMPLEMENTASI
MODERASI BERAGAMA DALAM MEMBENTUK KARAKTER MODERAT SISWA DI
SMAN 1BAMBANGLIPURO.

Demikian surat keterangan yang kami buat supaya digunakan sebagaimana mestinya.



Kepala SMAN 1 Bambanglipuro

Gami Sukarjo, M.Pd.
NIP 196705111994031007

Lampiran III, Transkrip Verbatim Hasil Wawancara,

Hasil Wawancara kepada Kepala Sekolah
Hari Senin 5 Agustus 2024

No.	Fokus Pertanyaan
1.	Apa latar belakang SMAN 1 Bambanglipuro membuat implementasi moderasi beragama?
<ul style="list-style-type: none">- Mohon izin Bapak, untuk keperluan penelitian evaluasi izinkan saya untuk bertanya beberapa hal, jadi begini di SMAN 1 Bambanglipuro in ikan sudah terimplementasi moderasi beragama, sedangkan dari Dikpora sendiri tidak ada instruksi untuk menjalankan program tersebut, yang melatarbelakangi terselenggaranya moderasi beragama di sekolah ini apa?	
<ul style="list-style-type: none">- Memang benar kami tidak diinstruksikan untuk mengimplementasikan moderasi beragama dari Dikpora, akan tetapi kami melihat bahwa moderasi beragama merupakan kebutuhan untuk sekolah kami yang warga sekolahnya plural. Ada 4 agama yang berada di sekolah ini, sehingga kami membutuhkan moderasi beragama untuk menjaga toleransi, supaya anak-anak lebh menghargai orang lain yang berbeda, supaya tidak ada konflik. Selain itu, sebenarnya daerah Bambanglipuro juga merupakan darah yang warganya plural, ada Gereja Besar di dekat sekolah ini, nah dengan moderasi beragama diharapkan dapat membentuk karakter siswa-siswa kami lebih bisa memahami keberadaan orang lain yang berbeda agama	
2.	Adakah dasar regulasi yang dijadikan pijakan oleh SMAN 1 Bambanglipuro dalam program implementasi moderasi beragama?
<ul style="list-style-type: none">- Jika tidak ada instruksi dari Dikpora, kemudian apakah ada landasan hukum yang dijadikan pedoman implementais moderasi beagama di sini ya Pak?	
<ul style="list-style-type: none">- Untuk landasan hukum kita ikut sama Kementerian Agama, untuk detailnya saya lupa (senyum), karena yang lebih hafal itu sebenarnya adalah guru Agama Islam, karena moderasi beragama ini dibawa ke sekolah umum melalui Guru Pendidikan Agama Islam. Coba nanti dilihat pada laporan sekolah moerasi beragama, nah landasan hukum sekolah ini berdasarkan regulasi tersebut, maaf ya saya lupa. Kalau landasan hukum yang intern dari sekolah sebenarnya ada juga, ada SK yang mengangkat organisasi lintas agama, dan organisasi lintas	

No.	Fokus Pertanyaan
	agama inilah yang berperan dalam pengarusutamaan moderasi beragama, sehingga nyamping lah y ajika SK ini juga dijadikan landasan hukumnya. Untuk detailnya nanti bisa tanya ke ketua Samba ya, nomor-nomor SKnya.
3.	Unsur <i>strenght</i> /kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang terdapat di SMAN 1 Bambanglipuro dalam implementasi program moderasi beragama
	<ul style="list-style-type: none"> - Kemudian Pak, di sekolah umum kan memang kebanyakan masih pada kebingungan, seperti apa bentuk implementasinya, sebenarnya di sekolah ini kok bisa terlaksana program moderasi beragama itu yang menjadi faktor pendukung apa? Mungkin juga ada factor-faktor penghambatnya.
	<ul style="list-style-type: none"> - Sebenarnya tidak semua sekolah umum itu memiliki kergaman agama, nah di sini kami memiliki keragaman agama siswa dan juga guru karyawan. Maka keragaman inilah yang kemudian menjadi faktor penguat, karena keragaman ini kami butuh mderasi beragama supaya terbentuk budaya moderat, selain itu, program ini juga didukung oleh seluruh warga sekolah, bahwa kami juga didukung oleh kemenag DIY, lalu ada juga kerja sama dengan FKUB Kabupaten Bantul. Itu yang menjadi faktor pendukungnya. - Kalau faktor peghambat apa, paling masalah minimnya dana, belum ada bantuan dari pemerintah mengenai program ini, kami juga tidak bisa menggunakan dana APBN APBD untuk kegiatan keagamaan, jadi factor minimnya dana saja. Tapi minimnya dana ini sebenarnya tdak menghambat keberlangsungan program, hanya saja program kurang bisa berjalan secara maksimal.
4.	Adakah kebijakan yang diterapkan dalam mendukung implementasi program moderasi beragama?
	<ul style="list-style-type: none"> - Kepala Sekolah ini kan punya otoritas di sekolah dalam membuat kebijakan, kemudian kebijakan apa yang kira-kira sudah mendukung program mderasi
	<ul style="list-style-type: none"> - Ya tidak otoritas itu, (tertawa), kami membuat kebijakan bersama-sama dengan guru karyawan lain, sehingga kebijakan yang tebentuk adalah hasil dari musyawarah bersama, musyawarah in ikan nilai moderasi ya sepertinya, itu ada di papan tercantum musyawarah. Nah kalau kebijakan yang mendukung program itu yang paling menonjol adalah terbentuknya organisasi lintas agama, ini kebijakan yang belum dilakukan di sekolah lain lho, karena organisasi lintas

No.	Fokus Pertanyaan
	agama di lingkup sekolah ini di SMA Bambanglipuro yang pertama (senyum), lalu apa ya, oo iya pemasangan banner sembilan nilai moderasi beragama, lalu adanya saung moderasi beragama, ada juga ornament-ornamen yang mengadopsi dari nilai-nilai budaya local, jadi ada gerbangnya mirip gerbang keraton Yogyakarta yang penuh dengan filosofi, ada juga masjid dengan ornament batik kawung, yang ini mencerminkan budaya local.
5.	Dari mana sumber dana implementasi program moderasi beragama di SMAN 1 bambanglipuro?
	<ul style="list-style-type: none"> - O nggih Pak, tad ikan disampaikan bahwa program ini minim dana, lalu sebenarnya pendanaan program ini bersumber dari mana? - Sumber dana yang untuk kegiatan-kegiatan keagamaan, bukan hanya moderasi beragama berasal dari sumbangan sukarela orang tua, sedangkan sumbangan dari orang tua in ikan tidak wajib dan tidak bisa memaksa, nah disitu dana menjadi minim.
6.	Siapa sasaran program implementasi moderasi beragama di SMAN 1 Bambanglipuro ini?
	<ul style="list-style-type: none"> - Untuk program ini Pak, sebenarnya untuk siswa saja atau untuk guru juga? - Semua warga sekolah ya, mulai dari siswa, guru, karyawan, dan semua yang terlibat di sekolah ini.
7.	Apakah ada program kerja dan tujuan yang hendak dicapai dalam program implementasi moderasi beragama?
	<ul style="list-style-type: none"> - Kalau secara tertulis apakah sudah aya ya Pak program kerja dan tujuan dari program ini? - Untuk program kerja itu sudah ada, memang selama ini yang membuat program kerja adalah siswa yang tergabung dalam organisasi lintas agama, bapak ibu guru berperan sebagai pembimbing, nah program kerjanya itu yang lebih memahami secara rinci adalah pengurus organisasi lintas agama, coba nanti ditanyakan sama ketuanya. Kalau tujuan, secara tertulis sepertinya belum ada, yang jelas program moderasi beragama ini tentu membentuk karakter moderat pada siswa, yang imbasnya adalah kehidupan yang toleran rukun damai dan bebas konflik.
8.	Apakah guru-guru sudah mendapatkan sosialisasi moderasi

No.	Fokus Pertanyaan
	beragama?
	<ul style="list-style-type: none"> - Tadi disampaikan Bapak bahwa program ini didukung oleh warga sekolah, lalu untuk guru-guru sendiri kira-kira apakah sudah memahami moderasi beragama ya Pak?
	<ul style="list-style-type: none"> - Untuk guru secara keseluruhan, kami pernah mensosialisasikan moderasi beragama ini, meskipun tidak faham secara detail akan tetapi guru memahami moderasi beragama, nah untuk guru Agama, Guru BK, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan itu sudah pernah mengikuti sosialisasi juga yang diadakan oleh Dikpora, kalau guru Agama jelas sering berkali-kali karena memang moderasi beragama ini kan hadir ke sekolah umum melalui guru Agama, dan tentunya lebih mahir dan kompeten.
9.	Adakah waktu-waktu khusus dalam implementasi moderasi beragama?
	<ul style="list-style-type: none"> - Kalau untuk implementasi moderasi beragama ini Pak, apa perlu waktu khusus?
	<ul style="list-style-type: none"> - Tidak ada waktu khusus, karena semua kegiatan di sekolah ini mulai anak datang ke sekolah sampai pulang sekolah, semua mengandung unsur nilai-nilai moderasi beragama. Tetapi ada kegiatan khusus moderasi beragama yang dilaksanakan secara bulanan dan tahunan. Nah ini yang lebih memahami adalah ketua Samba, nanti coba ditanyakan sama ketuanya ya.

Hasil Wawancara Wakil Kepala Sekolah (Waka) Bidang Kurikulum, Bidang Sarana prasarana, dan Bidang kesiswaan
Hari Jumat, tanggal 9 Agustus 2024

No.	Fokus Pertanyaan
1.	Apakah waka kurikulum memasukkan nilai-nilai moderasi beragama dalam Kurikulum Satuan Pendidikan (KSP)?
	<ul style="list-style-type: none"> - Mohon maaf ibu mengganggu waktunya, izin bertanya-tanya tentang program moderasi beragama yang terlaksana di SMAN 1 Bambanglipuro nggih bu, untuk program moderasi beragama ini sepertinya sudah terlaksana dengan baik, nah apakah dari bidang kurikulum ini telah mencantumkan nilai-nilai moderasi beragama

	dalam dokumen KSP?
	<ul style="list-style-type: none"> - Iya mbak, sebisa yang saya tau akan saya bantu, begini kalau secara tertulis dengan kata moderasi beragama itu memang belum ada di dalam KSP, tetapi sebenarnya nilai-nilai dari moderasi beragama itu masuk dalam KSP, saya baca di banner sembilan nilai moderasi beragama itu ada qudwah ya, kepeloporan, nah target sekolah kita juga menjadi pelopor dengan melahirkan siswa-siswa yang berprestasi baik bidang akademik maupun non akademik.
2.	Apakah waka sarpras memberikan fasilitas untuk terlaksananya implementasi program moderasi beragama?
	<ul style="list-style-type: none"> - Mohon izin ya Pak untuk bertanya beberapa hal tentang program moderasi beragama, untuk fasilitas program ini, bentuk fasilitas yang disediakan sekolah itu seperti apa ya pak?
	<ul style="list-style-type: none"> - Kami menyediakan ruang khusus untuk siswa Katolik dan Kristen untuk belajar, karena jika pelajaran agama kan mereka harus keluar kelas, kalau tidak disediakan ruang belajar khusus maka kayaknya sekolah gak adil ya. Dan ruang ini juga digunakan untuk mereka beribadah, kalo ibadahnya siswa Kristian kan gak kayak islam, jadi dengan ruang yang memang sederhana, belum bisa menyerupai tempat ibadah akan tetapi sangat berfungsi. Lalu ada juga kami menyediakan masjid untuk siswa dan bapak ibu guru yang muslim, lalu ada gazebo yang digunakan untuk ruang diskusi siswa-siswa lintas agama, yang diberi nama saung moderasi beragama. Lalu apalagi ya, sementara itu dulu (tertawa)
4.	Apakah waka humas menjalin kerjasama dengan pihak luar untuk mendukung implementasi moderasi beragama?
	<ul style="list-style-type: none"> - Mohon izin ya Pak untuk bertanya beberapa hal tentang program moderasi beragama, apakah pada pelaksanaan program ini, sekolah juga melakukan Kerjasama dengan pihak lain untuk mendukung kesuksesan moderasi beragama?
	<ul style="list-style-type: none"> - Iya ada mbak, kami Kerjasama juga dengan FKUB Kabupaten Bantul, itu yang ada MoUnya, kalau untuk kegiatan-kegiatan lain kami juga menjalin Kerjasama meski tidak ada MoU, misal Kerjasama dengan Yayasan Sultan Iskandar Muda Medan, mereka kunjungan ke sekolah kami, ada lagi Kerjasama dengan Kanwil Kemenag DIY, dari Kanwil Kemenag Bersama pengawas lintas agama melakukan kunjungan untuk studi tiru pelaksanaan program moderasi beragama di sekolah kami. Ya bagaimana ya,

	meskipun sekolah kami bukan sekolah terbaik, tapi kami berusaha menjadi lebih baik.
5.	Apakah waka memahami tentang program moderasi beragama?
	- Mohon maaf ya Pak, kalau tentang moderasi beragama apakah jajaran pimpinan memahami ya Pak?
	- Kalau ditanya faham atau tidak insyaallah faham, Cuma kalau disuruh menerangkan detail tentang moderasi beragama tidak bisa luar kepala, tapi kami faham, bahwa moderasi beragama penting untuk dilaksanakan di sekolah kami. Itu saja
6.	Apakah ada anggaran dana untuk kegiatan-kegiatan yang membentuk nilai-nilai moderasi beragama?
	- Jika dana untuk mendukung program moderasi beragama ini apakah dianggarkan secara khusus ya Pak
	- Anggarannya ada, dan juga tercantum dalam RAPBS, Cuma ya aitu, anggarannya tidak bisa maksimal karena keterbatasan, sedangkan dana dari APBN APBD tidak bisa diperuntukkan untuk kegiatan keagamaan, maka kami mendanai kegiatan moderasi beragama dengan dana sumbangan sukarela dari orang tua yang jumlahnya tentu tidak seberapa karena dibagi-bagi dengan kegiatan-kegiatan lain yang tidak bisa dicover dengan dana BOS

Hasil Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam (GPAI)
Hari Senin, Tanggal 5 Agustus 2024

No.	Fokus Pertanyaan
1.	Apakah guru PAI memahami konsep program moderasi beragama?
	- Mohon izin ya Pak untuk menanyakan beberapa hal yang berkaitan dengan program moderasi beragama, guru Pendidikan Agama Islam ini akan sebagai penggerak moderasi beragama ya, karena memang moderasi beragama yang ada di sekolah ini dikenalkan oleh guru agama, untuk guru agama Islam sendiri apakah sudah memahami moderasi beragama nggih?
	- Insyaallah faham, Bu (senyum), kalau guru agama kan memang sering mengikuti pelatihan-pelatihan terkait dengan. Moderasi

No.	Fokus Pertanyaan
	beragama, njengan sendiri juga sebagai fasilitator moderasi beragama (tertawa)
2.	Apakah guru PAI mengintegrasikan nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran?
	<ul style="list-style-type: none"> - Kalau dalam pembelajaran apakah sudah terimplementasikan ya Pak nilai-nilai moderasi beragamanya?
	<ul style="list-style-type: none"> - Insyaallah juga sudah Bu (senyum), materi-materi yang menang mengandung moderasi beragama juga sudah ada
5.	Apakah semua agama diberi kesempatan untuk menyelenggarakan kegiatan-kegiatan keagamaan di sekolah?
	<ul style="list-style-type: none"> - Untuk perayaan hari besar keagamaan ini Pak, apakah semua siswa diberi kesempatan untuk merayakan hari besarnya di sekolah?
	<ul style="list-style-type: none"> - Iya Bu, bahkan ketika kami mengadakan Maulid Nabi siswa Kristiani juga mengadakan kegiatan keagamaan di ruangnya. Meski Bersama-sama tapi kami sendiri-sendiri dalam pelaksanaannya. Untuk Natal, Paskah, Misa, siswa Kristiani juga merayakan di sekolah, untuk yang Islam ada Maulid Nabi, Isra' Mi'raj, Muharram, Qurban juga terselenggara dan difasilitasi
6.	Apa saja kegiatan yang dilakukan oleh GPAI dalam mendukung implementasi program moderasi beragama?
	<ul style="list-style-type: none"> - Kalau peran GPAI sendiri dalam implementasi moderasi beragama ini seperti apa Pak?
	<ul style="list-style-type: none"> - GPAI membimbing dan mengarahkan siswa untuk berkegiatan yang dapat menguatkan karakter moderat. Siswa in ikan memiliki organisasi lintas agama, maka Guru Pendidikan Agama Islam memiliki posisi sebagai pembona, konsultan, pembimbing
8.	Adakah hambatan dalam implementasi program moderasi beragama?
	<ul style="list-style-type: none"> - Hambatan apay a, kalua hambatan yang sampai menggagalkan program gitu gak ada, Cuma memang orgnaisasi lintas agama yang baru diberntuk in ikan belum solid, jadi memang masih butuh pendampingan ekstra, kadang kalua guru sibuk mengajar, sibuk dengan kegiatan lain, maka kegiatan moderasi beragama

No.	Fokus Pertanyaan
	yang telah direncanakan bisa mundur, dan tidak maksimal.
9.	Menurut GPAI, apa daya dukung di sekolah ini yang dapat mensukseskan implementasi program moderasi beragama?
	<ul style="list-style-type: none"> - Untuk daya dukung yang utama adalah Kepala Sekolah merestui adanya program moderasi beragama. Jadi Ketika Kepala Sekolah faham dengan moderasi beragama, kemudian mengizinkan kegiatan-kegiatan yang menguatkan moderasi beragama, maka kegiatan ini berjalan lancar

Hasil Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Katolik (GPAKat)
Hari Selasa, 6 Agustus 2024

No.	Fokus Pertanyaan
1.	Apakah guru PAKat memahami konsep program moderasi beragama?
	<ul style="list-style-type: none"> - Mohon izin ya Bu untuk menanyakan beberapa hal yang berkaitan dengan program moderasi beragama, guru Pendidikan Agama menjadi penggerak moderasi beragama ya, karena memang moderasi beragama yang ada di sekolah ini dikenalkan oleh guru agama, untuk guru Agama Katolik sendiri apakah sudah memahami moderasi beragama nggih? - Iya kami memahami moderasi beragama, dan kami sangat mendukung program ini, dari pengawas kami juga menekankan untuk implementasi moderasi beragama, serta kami juga dibekali dengan pengetahuan moderasi beragama
2.	Apakah guru PAKat mengintegrasikan nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran?
	<ul style="list-style-type: none"> - Untuk pembelajaran pendidikan Agama Katolik apakah guru juga mengintegrasikan moderasi beragama dalam kegiatan pembelajaran ya Bu? - Iya, bahkan saking kami mendukungnya dengan program ini materi tentang moderasi beragama itu kami sampaikan kepada anak-anak, ada juga yang terintegrasi seperti pembelajaran wiwitan, itu kan nilai akomodatif terhadap budaya local ya.
3.	Apakah semua agama diberi kesempatan untuk menyelenggarakan

No.	Fokus Pertanyaan
	kegiatan-kegiatan keagamaan di sekolah?
-	Kemudian Bu, untuk perayaan hari besar keagamaan, apakah siswa yang beragama katolik diberikan kesempatan yang seluas-luasnya untuk merayakan di sekolah?
-	Iya, kami diberikan kesempatan merayakan Paskah, Natal, Misa, pernah juga Valentine, kami juga ada agenda Retret, Ziarah, jadi meskipun jumlah kami sedikit, akan tetapi kami tidak merasa didiskriminasikan, kami mendapat perlakuan yang adil, sama seperti siswa muslim yang mayoritas.

Hasil Wawancara dengan Guru Bimbingan Konseling (BK)
Rabu, 7 Agustus 2024

No.	Fokus Pertanyaan
1.	Apakah guru BK memiliki program untuk mendukung terbentuknya karakter siswa moderat?
-	Mohon izin Bu, untuk menanyakan beberapa hal terkait dengan program moderasi beragama, untuk Guru BK, apakah guru BK memiliki program yang mendukung terbentuknya siswa moderat?
-	Untuk program khusus yang dari BK ada seperti sosialisasi anti Bullying, kemudian Guru BK juga masuk kelas untuk memberikan pengarahan dan pemahaman kepada siswa untuk saling menghargai, meski berbeda agama, ada juga program konseling, misal ada siswa yang memiliki masalah, maka kami membuka layanan konseling. Kemudian kami juga berusaha membantu siswa yang memiliki masalah, baik masalah keluarga, masalah dalam mengikuti pembelajaran, masalah dengan teman.
2.	Apakah ada aturan wajib mengenakan atribut agama tertentu di sekolah?
-	Untuk tata tertib sekolah, BK tentu ikut merumuskan tata tertib, nah apakah ada kewajiban siswa muslim supaya mengenakan jilbab.
-	Kalau tata tertib memang siswa muslim berjilbab, tapi sifatnya tidak wajib yang mengikat. Ada juga siswa muslim di sini tidak mau berjilbab, maka kami tidak memaksa, hanya pada waktu

No.	Fokus Pertanyaan
	pelajaran. Pendidikan Agama Islam, siswa tersebut dengan kesadaran sendiri mengenakan jilbab.

Hasil Wawancara dengan Siswa
Hari Rabu, 7 Agustus 2024

No.	Fokus Pertanyaan
1.	Apakah pernah terjadi kasus bullying, kekerasan, intoleransi di sekolah?
	<ul style="list-style-type: none"> - Izin bertanya yang Nak, yang kamu rasakan selama sekolah di SMAN 1 Bamabnglipuro apakah pernah ada kasus bullying? - Gimana ya Bu, kalau bullying yang sampai parah gitu gak ada, tapi kalau Cuma ejek-ejekan bercanda itu sering sih Bu, tapi kan temennya gak marah, hanya bercanda saja, jadi gak tau kalau seperti itu apakah masuk dalam kasus bullying atau tidak. Intinya begitu Bu, kalau sampai kayak yang diberita-berita itu, sampai dipukuli gitu gak ada. Jadi aman Bu.
2.	Apakah siswa yang beragama Katolik Kristen pernah merasakan minder dan tertekan saat berada di sekolah?
	<ul style="list-style-type: none"> - Untuk perasaan kamu sendiri, Ketika berada di tengah siswa yang mayoritas muslim itu perasaannya gimana? Apakah ada rasa tertekan? Minder? - Gak ada Bu, kita sudah biasa santai, main bareng, kayak agama itu bukan menjadi persoalan, karena Ketika main kita gak bahas agama juga, bahkan kalau waktunya shalat kita mengingatkan teman muslim untuk shalat.
3.	Apakah siswa yang beragama Katolik Kristen mendapatkann hak-haknya dalam menjalankan ibadah di sekolah?
	<ul style="list-style-type: none"> - Kalau untuk peribadatan, apakah siswa Kritiani mendapatkan keleluasaan untuk melaksanakan ibadah di sekolah? - Iya Bu, bahkan <i>dioyal-oyak</i> juga kalau kita tidak segera masuk ruangan untuk Doa Angelus, jadi kegiatan Doa Angelus kita pas Hari Jumat, temen-temen muslim kan yang laki-laki shalat Jumat, yang Wanita ada kegiatan apa gitu, di ruangan kayak kajian gitu, terus yang Katolik Kristen ada Doa Angelus, diumumkan di

No.	Fokus Pertanyaan
	speaker juga kalau sudah waktunya Doa Angelus.
4.	Apakah dalam pemilihan pengurus organisasi-organisasi dari sekolah ini telah memenuhi prinsip adil?
-	Kalau dalam pemilihan pengurus OSIS apakah siswa Selain muslim juga diberikan kesempatan yang sama untuk menjadi ketua OSIS?
-	Iya Bu, kemarin yang calon dari siswa Katolik ada 3, tapi tidak terpilih, tapi kayaknya bukan karena agamanya, tapi karena memang yang terpilih itu benar-benar bagus, jadi wajar jika yang Katolik tidak terpilih.

Bantul, 19 September 2024

Mengetahui,

Kepala SMAN 1 Bambanglipuro



Gani Sukarjo, M.Pd.

NIP. 196705111994031007

Lampiran IV, Foto-foto penelitian

 <p>A man in a brown shirt and a woman in a red hijab and red patterned dress are sitting at a wooden table. The woman is holding a pen and looking at a piece of paper on the table. The man is looking at the paper and smiling.</p>	 <p>A woman in a red hijab and red patterned dress is sitting on a beige sofa, holding a notepad and pen. A man in a light pink shirt and dark pants is sitting next to her, looking at her. The background is a wall with a marble pattern and the text 'Always Be Better' in red cursive.</p>
<p><i>Wawancara dengan Guru Agama Islam</i></p>	<p><i>Wawancara dengan wakil kepala sekolah</i></p>
 <p>Two women wearing hijabs (one pink, one orange) are sitting on a beige sofa. The woman in the orange hijab is holding a laptop. They are both smiling and looking at each other. The background is a wall with a marble pattern and the text 'Always Be Better' in red cursive.</p>	 <p>A woman in a light blue long-sleeved shirt and black pants is sitting on a wooden chair, talking to a woman in a black hijab and black dress who is also sitting on a wooden chair. They are in a room with green walls and a wooden desk in the background.</p>
<p><i>Wawancara dengan guru BK</i></p>	<p><i>Wawancara dengan Guru Agama Katolik</i></p>
 <p>A man in a brown uniform and a woman in a yellow hijab and brown dress are sitting on a beige sofa. The man is holding a small object in his hand. They are in a room with a wall that has a logo and the text 'N1 BAMBANG LIPURO' and 'Always Be Better' in red cursive.</p>	 <p>A woman in a pink hijab and pink dress is sitting on a beige sofa, holding a notepad and pen. A man in a dark blue shirt and dark pants is sitting next to her, looking at her. There is a vase of pink flowers on a glass table in front of them. The background is a wall with a marble pattern and the text 'Always Be Better' in red cursive.</p>
<p><i>Wawancara dengan Kepala Sekolah</i></p>	<p><i>Wawancara dengan wakil kepala sekolah</i></p>

Foto cover dokumen-dokumen



Foto-foto kegiatan implementasi moderasi beragama



Lampiran V Surat Keterangan Cek Plagiasi



SURAT KETERANGAN HASIL CEK PLAGIASI

No: 71/Perpus/IAIPM/IX/2024

Assalamu'alaikum War. Wab.

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Ulfah Nurhidayah
Nomor Induk Mahasiswa : 21913068
Konsentrasi : Pendidikan Islam
Dosen Pembimbing : Dr. Dra. Sri Haningsih, M. Ag.
Fakultas/Prodi : Prodi Ilmu Agama Islam Program Magister FIAI UII
Judul Tesis :

**EVALUASI PROGRAM MODEL CIPP PADA IMPLEMENTASI
MODERASI BERAGAMA DALAM MEMBENTUK KARAKTER
MODERAT SISWA DI SMAN 1 BAMBANGLIPURO**

Karya ilmiah yang bersangkutan di atas telah melalui proses cek plagiasi menggunakan **Turnitin** dengan hasil kemiripan (similarity) sebesar **15% (lima belas persen)**.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum War. Wab.

Yogyakarta, 23 September 2024

Kaprodi IAIPM



Dzulkifli Hadi Imawan, Lc., M.Kom.I., Ph.D.

Lampiran VI, Kartu Bimbingan Tesis



FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM

Lingkungan 8, Jl. Sekeloa Utara
Kampus Sekeloa Universitas Islam Indonesia
Jl. Sekeloa Utara 14, Yogyakarta 55184
T. (0274) 898441 ext. 4511
F. (0274) 898443
E. faskiatul@uii.ac.id
W. www.uii.ac.id

KARTU BIMBINGAN TESIS

Nama Mahasiswa : Ulfah Nurhidayah **NIM** : 21913068
Judul Tesis : **EVALUASI PROGRAM MODEL CIPP PADA IMPLEMENTASI
MODERASI BERAGAMA DALAM MEMBENTUK KARAKTER
MODERAT SISWA DI SMA NEGERI 1 BAMBANGLIPURO**
Konsentrasi : Pendidikan Islam
Dosen Pembimbing : Dr. Dra. Sri Haningsih, M.Ag

Bimbingan ke-	Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan Pembimbing
1	21 Juni 2024	Revisi proposal	
2	24 Juni 2024	Bimbingan penulisan BAB 1-3	
3	2 Juli 2024	Konsultasi Instrumen penelitian	
4	3 Agustus 2024	Revisi instrument penelitian	
5	12 Agustus 2024	Bimbingan penulisan BAB 4	
6	19 September 2024	Revisi penulisan BAB 4	
7	23 September 2024	Bimbingan penulisan BAB 1-5	
8	24 September 2024	Revisi BAB 1-5	
9	27 September 2024	ACC	

Yogyakarta, 27 September 2024
Mengetahui Kaprodi

Dzulkifli Hadi Imawan, Lc., M.Kom.I., Ph.D.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Identitas

Nama : Ulfah Nurhidayah
Tempat, tanggal Lahir : Bantul, 21 September 1985
Pendidikan Terakhir : S1 Pendidikan Agama Islam
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat : Ngeblak Rt 05, Wijirejo, Pandak, Bantul, DIY
Status : Menikah
No Hp : 081911999953
E-mail : 21913068@students.uii.ac.id
ulfah.gpai@gmail.com

Pendidikan Formal

1991-1997 : SD 2 Ringinharjo, Bantul, DIY
1997-2000 : SMP 1 Bantul, DIY
2000-2003 : SMAN 1 Pleret, Bantul, DIY
2003-2009 : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Pendidikan Non Formal

1993-1997 : Madrasah Diniyyah Al-Imdad, Bantul, DIY
1997-2000 : PP Ar-Rois, Bantul, DIY
2000-2006 : PP Al-Mahalli, Wonokromo, Bantul, DIY

Pengalaman Kerja

2010-2017 : Penulis
2014-2019 : GPAI di SD 1 Trirenggo Bantul DIY
2017-2019 : GPAI di SMP Harapan Ar-Risalah, Bantul, DIY
2019-Sekarang : GPAI di SMAN 1 Bambanglipuro, Bantul, DIY